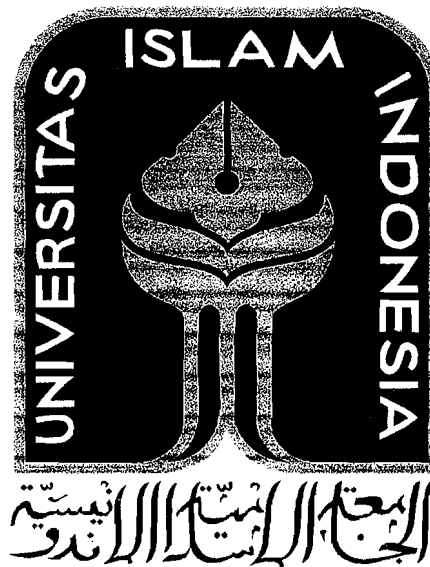


**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
NO. TERIMA	27 - 11 - 2007
NO. JUDUL	2567
NO. INV.	5120002567001
NO. INDUK	002567

PEKANBARU TRADE CENTRE
"Transformasi Bangunan Dengan Karakteristik Arsitektur Melayu Riau"

PEKANBARU TRADE CENTRE
"Characteristic Of Malay (Riau) Architecture in Building Transformation"



Disusun Oleh :

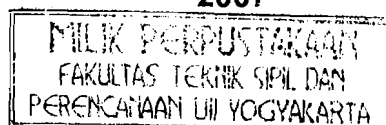
DHANI RAGIL ARFIANTO

02512135

Dosen Pembimbing :

ARIF BUDI SHOLIHAN, ST.Msc

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**



LEMBAR PERSEMBAHAN

TERUNTUK ALLAH S.W.T YANG SELALU ADA BUAT HAMBANYA
TERUNTUK NABI MUHAMMAD S.A.W YANG MENJADI PANUTAN KU
TERUNTUK KELUARGA BESARKU YANG SETIA DAN TELAH
MEMBERI SEGALANYA....
TERIMA KASIH.....

- Bapak **Yulianto Purwono Prihatmaji.ST,Msa** selaku dosen penguji, terima kasih atas ilmu dan sarannya
- Bapak **Subkhan.ST**, selaku dosen tamu, terima kasih atas saran dan kritiknya.
- **Teman-teman senasibku** den_ronggo+ojo_gogon(Semoga setelah TA kalian dapat tenang kembali ke alamnya)*Mandra, Dedek, Chippy, Aries, Ning, Yuyun, Fatma dan Indah..*Thanks For all your help..
- **Temen- temen "hawa"behind the scene** Ajeng "ander",Nina "pussycat doll",Uci,Adev,Lasty,Novi,Ti2n,Mace,Ninda,Putri,Eka,Malikha,Anah,Peby dan smua yang sudah membantuku...Kalian sungguh sabar dan penyemangat yang tulus...Trima kasih yang dalam kuucapin...maaf klo sudah merepotkan...
- **Temen Party seParty nya**, Si mbah,Fa2, Angga, mutsu", bo' sham, puguh, pecun, mukti, billy, rere, Indra, jawir, hardi, aris, omen, akrom, aksan, Adib, powell, n new crew Tira, Citra, Gun. makasih dah menemaniku melewati jam-jam tolol, ..*keep rock n roll!!!*...
- **Wanitaku...** sungguh Allah menciptakan mu dengan indah dan sempurna..**Wanitaku..** menyadarkanku dan membangunkanku untuk terus memperbaiki diri. Kesabaran terbesar yang pernah ada buatku...Trima kasih...
- Yang ga kalah penting, **Makhluk lucu** yang slalu menemani dan membuatkutertawa...mameng,omomo,mamabi,bambu,bocap,massay,emas,bongki,buntung,yellow dan yanto. Trima kasih...tanpa kalian ga akan ada tertawa lepas dan senyum.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran, kritik yang membangun demi kesempurnaan dalam Laporan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih pada seluruh pihak yang telah banyak membantu dan penyusun berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis pribadi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

ABSTRAKSI

PEKANBARU TRADE CENTRE

“Transformasi Bangunan Dengan Karakteristik Arsitektur Melayu Riau”

PEKANBARU TRADE CENTRE

“Characteristic of Malay (Riau) Architecture in Building Transformation”

Era otonomi yang sedang berkembang “ memaksa “ tiap daerah untuk memaksimalkan dan meningkatkan potensinya, salah satu sektor yang berpengaruh kuat pada kehidupan masyarakat yaitu ekonomi. Pekanbaru sebagai salah satu kota yang berkembang pesat berusaha untuk mewujudkan hal tersebut, mengingat letak kota yang strategis sebagai jalur ekonomi dan perdagangan yang sangat ramai, didukung juga visi pemerintah kota dan masyarakatnya yang berusaha menjadikan Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa namun tetap berusaha menampilkan sisi kebudayaan Melayu sebagai identitas kota

Dengan melihat latar belakang tersebut, penulis mengambil desain sebuah Trade Centre sebagai alternatif tempat yang dapat mewadahi aktifitas perekonomian di kota Pekanbaru. Trade Centre ini akan melingkupi fasilitas perkantoran, komersial dan pelayanan dalam satu bangunan. Keberadaan bangunan di kota Pekanbaru yang kental dengan Arsitektur Melayu nya memunculkan respon untuk diterapkan kedalam bangunan Trade Centre.

Dalam menerapkan hal tersebut ,karakter Arsitektur Melayu yang akan ditransformasikan adalah bentukan panggung, cirri atap yang khas yang dapat terlihat jelas pada fasade bangunan (eksterior), sedangkan pada interior karakter yang diambil adalah bentukan denah rumah Melayu (persegi) dan planless (ruang sedikit/ tanpa sekat). Diharapkan desain ini dapat menghasilkan sebuah bangunan yang dapat menjawab permasalahan yang muncul.

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	v
Daftar Isi	vi
I. JUDUL	1
I.1. Definisi Judul	1
 II. LATAR BELAKANG PERANCANGAN TRADE CENTRE DI PEKANBARU	 1
II.1. Pekanbaru Sebagai Kota Dagang.....	1
II.1.1. Propinsi Riau Mewakili Indonesia Dalam Wilayah Segitiga Pertumbuhan.....	3
II.1.2. Dampak Positif Dari Otonomi Daerah.....	6
II.1.3. Visi Pemerintah Kota Pekanbaru Tahun 2020.....	7
II.2. Iklim Perdagangan dan Investasi di Pekanbaru.....	8
II.2.1. Pertumbuhan Sektor – Sektor Ekonomi.....	8
II.2.2. Investasi.....	12
II.3. Fungsi Bangunan – Bangunan Komersial di Pekanbaru.....	16
II.3.1. Fungsi Perkantoran.....	16
II.3.2. Fungsi Perbelanjaan/Perdagangan.....	18
II.3.3. Fungsi Hiburan/Entertainment.....	19
 III. PERMASALAHAN	 19
III.1. Permasalahan Umum	19
III.2. Permasalahan Khusus	20
IV. TUJUAN	20
 V. SASARAN	 20

VI. LANDASAN TEORI	20
VI.1. Trade Centre Sebagai Bangunan Komersial.....	27
VI.2. Trade Centre Sebagai Pusat Perdagangan.....	30
VI.2.1. Berdasarkan Kuantitas Barang.....	30
VI.2.2. Berdasarkan Skala Pelayanan.....	30
VI.2.3. Berdasarkan Luasan Area Penjualan dan Jenis Barang	31
VI.3. Sistem Sirkulasi.....	32
VI.3.1. Sistem irkulasi Manusia.....	32
VI.3.2. Sistem Sirkulasi Kendaraan.....	34
 VII. STUDI KASUS	 36
VII.1. Wisconsin World Trade Centre Proposal (Timothy Gawronski).....	36
VII.2. Wisconsin World Trade Centre Proposal (Michael Kadlec).....	37
VII.3. Arsitektur Lokal Melayu Riau.....	38
 VIII. METODA PERANCANGAN	 52
 IX. KERANGKA POLA PIKIR..	 53
 X. ANALISA..	 54
X.1. Analisa Pemilihan Site.....	54
X.2. Analisa Lingkungan Site.....	54
X.3. Analisa Aktivitas, Kebutuhan, dan Dimensi Ruang.....	57
X.4. Pelaku dan Pola Perilaku Pada Trade Centre.....	62
X.5. Organisasi Ruang.....	65
X.6. Sistem Sirkulasi Pada Trade Centre.....	65
X.6.1. Sirkulasi Ruang Dalam.....	65
X.6.2. Sirkulasi Ruang Luar.....	65

XI. KONSEP	68
XI.1. Zoning.....	68
XI.2. Gubahan Massa dan Ploting Ruang.....	68
XI.3. Transformasi Arsitektur Melayu Riau.....	69
XI.4. Konsep Bentuk.....	70
XI.5. Konsep Tata Ruang Luar.....	70
XI.6. Konsep Tata Ruang Dalam.....	71
 XII. SKEMATIK	 72

DESIGN REPORT

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

3. Kerjasama ASEAN di bidang industri (ASEAN Industrial Cooperation).
4. Daerah Investasi ASEAN (ASEAN Investment Area).
5. Persetujuan Kerangka kerja pelayanan ASEAN (ASEAN Services Framework Agreement).

Propinsi Riau (Indonesia) termasuk dalam IMS-GT dan IMT-GT.

Selengkapnya perintis dalam Segitiga Pertumbuhan ASEAN ini adalah:

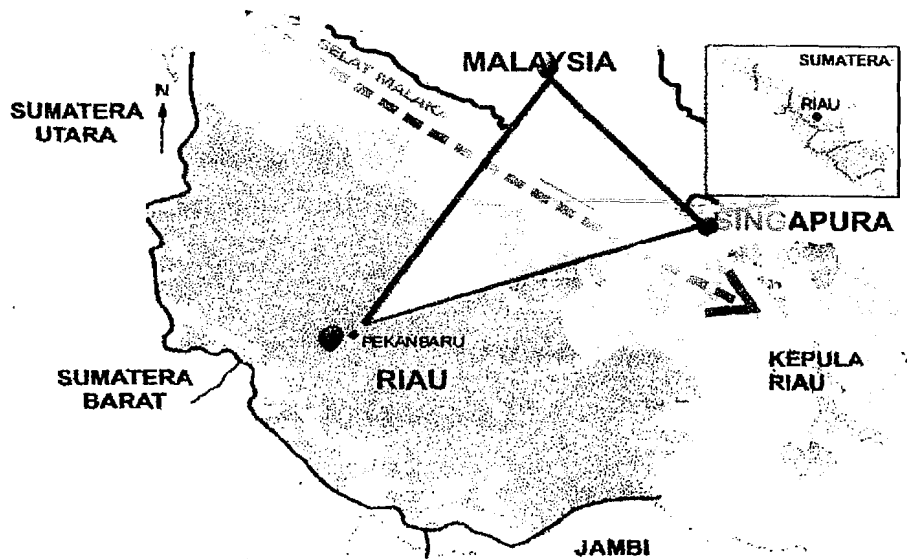
1. Perintis bagian Selatan : IMS – GT (Indonesia – Malaysia – Singapore).
- 2 . Perintis bagian Utara : IMT – GT (Indonesia – Malaysia – Thailand).
3. Perintis bagian Timur : BIMP – EAGE (Brunei – Indonesia – Malaysia – Philipines)
- 4.Sub Regional Mekong.

Beberapa sebab keistimewaan Propinsi Riau menjadi salah satu wakil Indonesia dalam kerjasama ini antara lain :

- ♦ Kedekatan secara geografis.
- ♦ Hubungan kesejarahan yang kuat antara Singapura – Johor – Riau (SiJoRi).
- ♦ Kawasan ekonomi yang sangat dekat satu sama lain yakni kawasan Singapura – Johor, Singapura – Riau dan Johor – Riau.
- ♦ Waktu distribusi yang lebih dekat.
- ♦ Pelayanan barang dan jasa yang efektif.
- ♦ Biaya transaksi yang lebih rendah, termasuk transportasi dan informasi.
- ♦ Sumber daya alam yang mencukupi serta permodalan dan ketersediaan SDM.
- ♦ Ketertarikan perusahaan asing yang melakukan investasi pada beberapa sektor di Riau, seperti : tambang, hutan(kayu).

PEKANBARU TRADE CENTRE

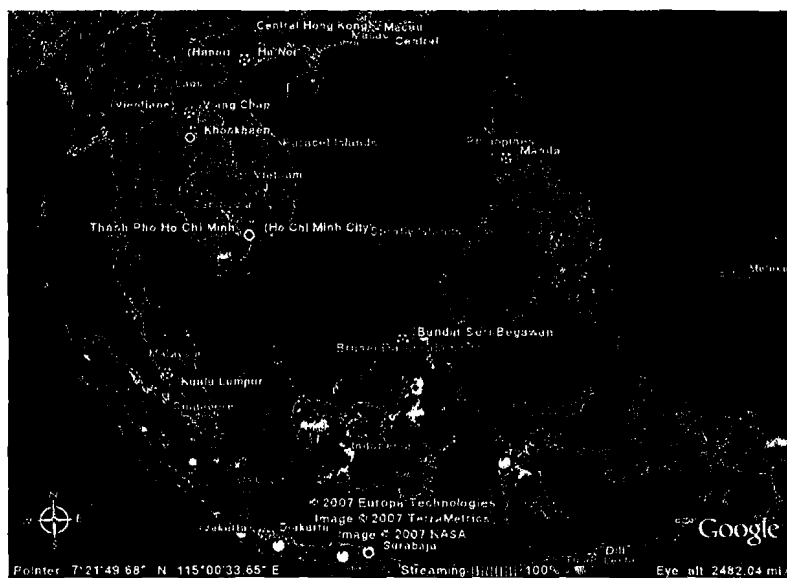
"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"



Gambar.II.1.1

Posisi Riau dalam Growth Triangle

Sumber : www.Riau.go.id.



Gambar.II.1.1.2

Posisi Riau dalam Growth Triangle(ASEAN)

Sumber : www.Riau.go.id.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

II.1.2. Dampak Positif dari Otonomi Daerah

Penyerahan wewenang berupa otonomi daerah, dirasakan begitu nyata manfaatnya. Banyak potensi daerah yang dulunya terhambat untuk dikembangkan sekarang mulai dapat dipergunakan semaksimal mungkin. Manfaat nyata lainnya yaitu mendorong partisipasi, ide dan kreativitas masyarakat daerah dalam meningkatkan pembangunan serta mendorong adanya pemerataan hasil-hasil pembangunan di seluruh bagian daerah. Secara tidak langsung otonomi daerah memiliki arti daerah mempunyai wewenang yang utuh dan bulat untuk merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan daerah.

Bagi Propinsi Riau, otonomi daerah memberikan dampak positif antara lain:

- Adanya implikasi pada peningkatan kemampuan keuangan daerah dibandingkan dengan sebelum otonomi. Berdasarkan data Bappeda Riau, penerimaan untuk APBD tahun 2001 sebesar 1,592 M, tahun 2002 meningkat menjadi 2,129 M, tahun 2003 meningkat lagi menjadi 2,135 M.
- Otonomi daerah memberi peluang bagi Propinsi Riau untuk mengoptimalkan potensi SDA yang meliputi :pertambangan (minyak bumi,batu bara,gas alam), perkebunan (sawit,karet), kehutanan , kelautan, Daerah Aliran Sungai dan potensi-potensi lainnya.
- Propinsi Riau lebih leluasa menjalin kerjasama dengan Negara tetangga secara bebas terbatas, dengan memanfaatkan posisinya yang terletak pada jalur perdagangan regional dan internasional melalui udara dan pelabuhan lautnya.

Hasil dari pertumbuhan ekonomi sejak otonomi daerah dilaksanakan cenderung meningkat sebagai berikut: pada tahun 2001 sebesar 5,15 % ,tahun 2002 menjadi 5,59 % dan pada tahun 2003 terus meningkat menjadi 6,03 %.

Peningkatan besar-besaran APBD terasa semenjak berlakunya otonomi daerah. Dari sini diharapkan akan terjadi perbaikan dari pembangunan

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

infrastruktur untuk menunjang maraknya investasi. Namun jika belum mampu juga merangsang pertumbuhan investasi yang signifikan di propinsi ini, maka kelancaran aktivitas ekonomi, kepastian hukum serta promosi ekonomi harus ditingkatkan.

II.1.3. VISI PEMERINTAH KOTA PEKANBARU TAHUN 2020

Pernyataan visi yang dirumuskan oleh pemerintah kota Pekanbaru menuju tahun 2020 adalah *" Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa "*.

Visi tersebut diatas mengandung makna sebagai berikut:

1. Pusat Perdagangan dan Jasa, menggambarkan keadaan masyarakat kota Pekanbaru yang diinginkan dalam 20 tahun kedepan oleh pemerintah kota. Kota Pekanbaru diharapkan menjadi pusat aktifitas dagang dan jasa terbesar di kawasan Sumatra.
2. Pusat Pendidikan, pemberdayaan yang berusaha ditingkatkan melalui SDM yang berkualitas. Dengan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan formal ataupun non-formal.
3. Pusat Kebudayaan Melayu, merupakan refleksi dari tatanan budaya luhur masyarakat kota Pekanbaru yang harus tetap terjaga, dipertahankan dan dilestarikan sampai kapanpun. Masyarakat kota harus tetap dapat mengingat budaya mereka, salah satu cara yang diarahkan adalah mencoba menampilkan identitas lokal kepada bangunan-bangunan penting .
4. Masyarakat Sejahtera, diharapkan kehidupan akan lebih baik dan meningkat dari waktu ke waktu yang meliputi dari berbagai aspek kehidupan.
5. Berlandaskan Iman dan Taqwa, yang merupakan landasan spiritual moral, norma dan etika. Masyarakat harus tetap teguh dalam mempertahankan keyakinan , perilaku sehingga tercipta kehidupan yang harmonis, selaras dan seimbang.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

Prioritas visi masyarakat yang diwakili pemerintah kota yakni mewujudkan Kota Pekanbaru sebagai awal pengembangan pembangunan wilayah propinsi menjadi Pusat Perdagangan dan Jasa tidaklah berlebihan. Hal ini dilandasi atas fakta perkembangan ekonomi lokal yang menunjukkan perkembangan yang positif.

PERKIRAAN KEBUTUHAN LUAS LAHAN TIAP JENIS FASILITAS
DI KOTAMADYA PEKANBARU TAHUN 2004

No	Jenis Fasilitas	Luas Lahan (M ²)					Luas Bangunan (M ²)					Luas Lahan (M ²)	Luas Bangunan (M ²)
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	Fas. Pendidikan :												
	a. TK	76.600	81.500	142.200	72.000	46.800	432.100	359.600	19.000	543.400	354.000	1.587.600	2.832.600
	b. SD	179.000	179.000	358.000	179.000	104.000	999.000	825.000	24.000	858.000	544.000	1.920.000	3.632.000
	c. SLTP	120.000	130.000	260.000	130.000	80.000	680.000	560.000	10.000	400.000	270.000	1.020.000	1.920.000
2	Fas. Kesehatan :												
	a. Duka Pengobatan	10.000	11.000	22.000	11.000	6.000	57.000	39.700	1.500	50.200	33.000	174.500	138.000
	b. Apotik	8.400	7.200	14.400	7.200	3.600	31.600	20.000	2.000	40.000	26.000	176.000	138.000
	c. RS Roreah	10.500	9.000	18.000	9.000	4.500	32.500	21.000	2.500	36.000	23.500	154.000	120.000
3	Fas. Peribadatan :												
	a. Mesjid	107.000	113.000	226.000	113.000	71.000	689.000	569.000	10.000	579.000	379.000	1.378.000	1.748.000
	b. Surau	15.000	16.000	32.000	16.000	8.000	77.000	50.000	1.500	50.500	33.000	174.500	138.000
	c. Masjid	35.000	39.000	78.000	39.000	24.000	204.000	164.000	4.000	168.000	108.000	380.000	480.000
4	Fas. Perumahan :												
	a. Waring	4.200	4.500	9.000	4.500	2.250	20.250	13.500	879	20.500	13.725	65.480	40.000
	b. Perumahan	150.000	161.000	322.000	161.000	80.500	802.500	662.500	11.000	673.500	442.500	1.416.000	1.816.000
	c. Pasar	50.000	54.000	108.000	54.000	27.000	243.000	157.500	0	157.500	103.500	261.000	161.000
5	Fas. OR & Rekreasi :												
	a. Gedung OR	8.000	8.000	16.000	8.000	4.000	36.000	24.000	0	40.000	26.000	134.000	100.000
	b. Gedung Kesenian	10.000	10.000	20.000	10.000	5.000	45.000	30.000	0	55.000	36.000	181.000	136.000
	c. Bioskop	10.000	10.000	20.000	10.000	5.000	45.000	30.000	0	55.000	36.000	181.000	136.000
Jumlah		625.100	671.500	1.343.000	671.500	401.800	3.751.000	3.125.000	104.000	3.237.000	2.171.000	12.478.000	15.812.000

Sumber : Dinas Tata Kota Pekanbaru
Keterangan :
A = Kota Pekanbaru
B = Kota Pekanbaru
C = Kota Pekanbaru
D = Kota Pekanbaru
E = Kota Pekanbaru
F = Kota Pekanbaru
G = Kota Pekanbaru
H = Kota Pekanbaru
I = Kota Pekanbaru
J = Kota Pekanbaru

Gambar.II.1.3

Sumber : Dinas Tata Kota Pekanbaru 2004

II.2. IKLIM PERDAGANGAN DAN INVESTASI DI PEKANBARU

II.2.1 Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi

Mengingat akan dibukanya liberalisme pasar seperti AFTA (Asean Free Trade Area), APEC (Asia Pasific Economic Cooperation) 2010\2020, Pasar Tunggal Eropa, NAFTA (North America Free Trade Area), WTO (World Trade Organization) dan juga kota Pekanbaru akan dijadikan Pusat Kebudayaan

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

Melayu se-Asia. Kondisi ini akan membuat terbukanya sekat-sekat antar Negara dan akan menempatkan kota Pekanbaru sebagai simpul kegiatan ekonomi di kawasan Sumatra (KEPRI,Batam,Bengkalis) dan daerah perbatasan malaka, Malaysia. Keadaan ini membuat jaringan kerja sama antar daerah dan antar negara (ekonomi, budaya, politik regional) meningkat serta berpeluang mendapat limpahan investasi asing dalam mengembangkan sektor ekonomi dan perdagangan.

	Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas Area (Km2)	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa / Kel
1	Bengkalis	Bengkalis	11.629,70	13	160 (135/25)
2	Rokan Hilir	Ujungtanjung	11.995,79	11	97(90/7)
3	Pelalawan	Pangkalan Kerinci	10.427,57	12	97(93/4)
4	Indragiri Hilir	Tembilahan	12.614,78	17	191(173/18)
Jumlah Keseluruhan			46.667,84	53	545(491/54)

Tabel II.2.1

Sumber : Pembangunan Daerah Dalam Angka, Bappenas, 2004

Pelaksanaan pembangunan Provinsi Riau 2000 – 2003 menuju realisasi pencapaian Visi Riau 2020 yang dimulai dalam Pemerintah Provinsi Riau 1998–2003. Di awal tahun 2000 jumlah PDRB atas dasar harga berlaku Provinsi Riau sebesar Rp 23.142,44 milyar tanpa minyak dan gas bumi dan pada tahun 2003 diperkirakan meningkat menjadi Rp 35.123,69 milyar. Peningkatan rata-rata dalam kecendrungan tersebut, didominasi oleh tiga sektor lapangan usaha, yakni sektor industri, pertanian dan perdagangan. Sektor industri naik dari Rp 5.999,12 milyar menjadi Rp 9.626,17 milyar sektor pertanian dari Rp 5.536,68 milyar menjadi Rp 8.988,50 milyar dan sektor perdagangan dari Rp 4.103,22 milyar

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

menjadi Rp 5.773,27 milyar.

Kondisi di atas ditimpa pula oleh kesenjangan terhadap pemilikan aset produktif di antara pelaku ekonomi, terjadinya distribusi aset produktif yang tidak seimbang antara koperasi, usaha kecil dan menengah disatu pihak dengan pelaku ekonomi lainnya di lain pihak seperti BUMN, perusahaan besar swasta. Pada tahun 2003, terdapat sekitar 45.762 usaha besar telah menguasai aset produktif sebesar Rp 17,72 trilyun, sementara itu sebanyak 684.328 unit usaha yang berupa koperasi, usaha kecil dan menengah hanya menguasai aset produktif sebanyak Rp 10,29 trilyun.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau pada tahun 2006 diperkirakan mencapai 6,77 persen, yang dirinci menurut laju pertumbuhan persektor sebagai berikut : Pertanian 5,91 persen, Pertambangan 7,10 persen, Industri 5,95 persen, Listrik 5,90 persen, Bangunan 7,00 persen, Perdagangan 7,89 persen, Pengangkutan 5,95 persen, Keuangan 7,30 persen dan Jasa 5,65 persen (Rencana Strategis Provinsi Riau Tahun 2004-2008).

Pertumbuhan sektor industri juga diharapkan mampu secara simultan memacu pertumbuhan sektor-sektor lain sehingga tidak memicu ketimpangan (disparitas) dalam penyerapan dan produktifitas tenaga kerja di setiap sektor yang ada pada akhirnya bermuara pada ketimpangan distribusi pendapatan menurut golongan masyarakat.

Pemerataan tingkat pertumbuhan ekonomi pada masing-masing kabupaten/kota di wilayah perbatasan menunjukkan kinerja perekonomian di wilayah perbatasan Provinsi Riau dari tahun ke tahun yang sangat berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan otonomi daerah, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat sekaligus menjamin perbaikan pelayanan masyarakat daerah. Oleh karena itu laju pertumbuhan perekonomian kabupaten/kota yang memadai dan merata dapat memperkuat landasan untuk pencapaian Visi Riau 2020.

Disamping pembiayaan yang merupakan investasi pemerintah di wilayah perbatasan Provinsi Riau, investasi di masing-masing kabupaten/kota baik

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

pembiayaannya yang bersumber dari pemerintah kabupaten/kota atau yang dibiayai oleh investasi masyarakat pada kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Riau disinergikan untuk mendorong pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, maka besarnya tingkat keseimbangan investasi antara pemerintah kabupaten/kota dengan masyarakat merupakan dasar pertimbangan untuk memacu laju pemerataan pertumbuhan perekonomian daerah di wilayah Provinsi Riau, sehingga alokasi investasi pemerintah Provinsi Riau menjadi penyeimbang pembangunan antar kabupaten/kota. Adapun perincian besaran investasi di wilayah perbatasan adalah sebagai berikut :

No.	Kabupaten/Kota	Investasi	Pemerintah	Masyarakat
1	Indragiri Hilir	1.930,46	965,23	965,23
6	Pelalawan	9.352,99	1.168,12	6.811,65
7	Rokan Hilir	2.709,46	1.219,26	1.490,20
9	Bengkalis	6.380,19	2.871,09	3.509,10
Jumlah Keseluruhan		20.373,10	6.223,70	12.776,18

Investasi Kabupaten/Kota Wilayah Perbatasan di Provinsi Riau Tahun
2004 -2008 Berdasarkan Keseimbangan Investasi dan Prioritas

Sumber : www.riau.go.id

Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di wilayah perbatasan Provinsi Riau dewasa ini mengindikasikan, bahwa pariwisata telah menjadi sektor ekonomi utama dunia, juga Indonesia dan khususnya Provinsi Riau. Jumlah "liburan yang dibayar" di banyak negara, telah menyebabkan permintaan di sektor ini terus meningkat. rekreasi dan pariwisata telah menjadi kebutuhan yang posisinya semakin penting dalam pola pengeluaran masyarakat yang berpikiran maju.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

II.2.2. INVESTASI

Perkembangan investasi tanpa migas dari tahu 1998 samapai dengan 2002 mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari BPI Riau,pada tahun 1998 sebesar Rp.31.572,04 M sedang tahun 2002 menjadi Rp.32.419,41 M.

Untuk perkembangan investasi swasta yang menggunakan fasilitas (PMDN/PMA) selam kurun waktu 5 tahun terakhir walupun lebih rendah dari sebelu krisis,namun investasi PMA sejak tahun 1999 berkembang secara fluktuatif, seiring denagn situasi perkembangan ekonomi dan keamanan global.

PMDN (Domestic Investment)				PMA (Foreign Investment)			
No	Provinsi / Province	Proyek / Project	Nilai / Value	No	Lokasi / Location	Proyek / Project	Nilai / Value
1	BANTEN / Banten	7	30206	296	JAWA BARAT / West Java	72	9549
2	DKI JAKARTA / Jakarta Capital Territory	14	24141	23.6	KALIMANTAN TIMUR / East Kalimantan	1	377.1
3	RIAU / Riau	5	16586	15.2	DKI JAKARTA / Jakarta Capital Territory	109	369.0
4	KALIMANTAN TENGAH / Central Kalimantan	3	774.1	7.6	JAWA TENGAH / Central Java	16	324.9
5	LAMPUNG / Lampung	1	607.0	5.9	RIAU / Riau	3	288.6
6	KALIMANTAN SELATAN / South Kalimantan	4	484.3	4.7	BANTEN / Banten	26	217.2
7	JAWA BARAT / West Java	5	389.7	3.8	JAWA TIMUR / East Java	23	181.3
8	JAWA TIMUR / East Java	5	169.8	1.7	LAMPUNG / Lampung	3	78.9
9	KALIMANTAN TIMUR / East Kalimantan	2	152.5	1.5	SUMATERA SELATAN / South Sumatera	2	24.9
10	JAMBI / Jambi	2	139.5	1.4	BALI / Bali	21	22.1
11	SUMATERA SELATAN / South Sumatera	2	123.6	1.2	KEPULAUAN RIAU / Riau Islands	2	11.1
12	JAWA TENGAH / Central Java	3	91.3	0.9	KALIMANTAN SELATAN / South Kalimantan	1	9.5
13	KALIMANTAN BARAT / West Kalimantan	1	78.6	0.8	KALIMANTAN TENGAH / Central Kalimantan	1	6.8
14	SULAWESI SELATAN / South Sulawesi	4	68.6	0.7	SULAWESI SELATAN / South Sulawesi	1	5.3
15	SUMATERA UTARA / North Sumatera	1	42.2	0.4	SUMATERA UTARA / North Sumatera	1	3.0
16	NUSA TENGGARA BARAT / West Nusa Tenggara	2	4.2	0.0	NUSA TENGGARA TIMUR / East Nusa Tenggara	1	2.3
17	BALI / Bali	3	1.6	0.0	NUSA TENGGARA BARAT / West Nusa Tenggara	2	2.2
18	NANGGROE ACEH DARUSSALAM / Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	D.I YOGYAKARTA / Special Region of Yogyakarta	3	1.5
19	SUMATERA BARAT / West Sumatera	-	-	-	SULAWESI UTARA / North Sulawesi	1	1.0
20	BENGKULU / Bengkulu	-	-	-	PAPUA / Papua	1	0.6
21	BANGKA BELITUNG / Bangka Belitung	-	-	-	SULAWESI TENGGARA / South East Sulawesi	1	0.4
22	KEPULAUAN RIAU / Riau Islands	-	-	-	NANGGROE ACEH DARUSSALAM / Nanggroe Aceh Darussalam	-	-
23	D.I YOGYAKARTA / Special Region of Yogyakarta	-	-	-	SUMATERA BARAT / West Sumatera	-	-
24	NUSA TENGGARA TIMUR / East Nusa Tenggara	-	-	-	JAMBI / Jambi	-	-
25	SULAWESI UTARA / North Sulawesi	-	-	-	BENGKULU / Bengkulu	-	-
26	SULAWESI TENGAH / Central Sulawesi	-	-	-	BANGKA BELITUNG / Bangka Belitung	-	-
27	SULAWESI TENGGARA / South East Sulawesi	-	-	-	KALIMANTAN BARAT / West Kalimantan	-	-
28	GORONTALO / Gorontalo	-	-	-	SULAWESI TENGAH / Central Sulawesi	-	-
29	MALUKU / Maluku	-	-	-	GORONTALO / Gorontalo	-	-
30	MALUKU UTARA / North Maluku	-	-	-	MALUKU / Maluku	-	-
31	PAPUA / Papua	-	-	-	MALUKU UTARA / North Maluku	-	-
JUMLAH / Total		64	102203	100.0	JUMLAH / Total		291

CATATAN / NOTE :

1. Nilai Investasi Sektor Minyak & Gas Bumi, Perbankan, Lembaga Keuangan Non Bank, Asuransi, Sewa Guna Usaha, Pertambangan dalam rangka Kontrak Karya, Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara, Investasi yang prinsipalnya dikeluarkan oleh instansi teknis/ektor, investasi Pulau Iulu (Pasar Modal) dan Investasi Runtuh Tangga / Excluding of Oil & Gas, Banking, Non Bank Financial Institution, Insurance, Leasing, Mining in Terms of Contracts of Work, Coal Mining in Terms of Agreement of Work, Investment which licenses issued by technical/sectoral agency, Pritn Iulu as well as Household Investment.
2. Proyek : Jumlah Izin Usaha Tetap yang dikeluarkan / Project : total of issued Permanent License
3. Nilai : Nilai Realisasi Investasi PMDN dalam Rp. Milyar / Value : Realized Value of Domestic Investment in Billion Rupiah
4. Nilai : Nilai Realisasi Investasi PMA dalam US\$ juta / Value : Realized Value of Foreign Investment in US\$ Million
5. Data sementara, termasuk izin usaha tetap yang dikeluarkan oleh daerah yang diterima BKPM sampai dengan tanggal 30 April 2006 / tentative data, including permanent licenses issued by regions received by BKPM until April 30, 2006.

PHANI RAGIL ARFIANTO
02512135

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

26

TABEL 10. PERKEMBANGAN REALISASI INVESTASI (IZIN USAHA TETAP) PMA MENURUT SEKTOR, 2001 - 30 APRIL 2006

NO	SEKTOR / Sector	2001		2002		2003		2004		2005		2006	
		P	I	P	I	P	I	P	I	P	I	P	I
I	SEKTOR PRIMER / Primary Sector	23	144,7	17	102,5	22	253,4	23	308,5	45	407,8	10	265,5
1	Tanaman Pangan & Perkebunan / Food Crops & Plantation	6	64,1	1	9,0	8	219,2	4	161,0	17	171,5	4	239,2
2	Peternakan / Livestock	3	4,3	1	9,0	1	1,1	6	20,2	3	52,8	2	11,3
3	Kehutanan / Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	2	118,8	-	-
4	Perikanan / Fishery	7	11,0	1	1,1	2	1,0	2	5,3	7	5,8	2	12,7
5	Pertambangan / Mining	7	55,3	14	84,4	11	32,1	11	122,0	16	58,9	2	1,3
II	SEKTOR SEKUNDER / Secondary Sector	252	2.198,5	233	1.552,2	283	1.880,4	245	2.803,3	336	3.502,1	134	2.170,5
6	Industri Makanan / Food Industry	22	133,1	22	216,3	27	319,2	29	574,3	48	588,8	13	153,3
7	Industri Tekstil / Textile Industry	79	286,9	32	117,7	41	152,4	24	165,5	30	70,9	15	34,1
8	Ind. Barang Dari Kulit & Alas Kaki / Leather Goods & Footwear Industry	8	21,4	6	57,4	7	5,8	8	13,2	5	47,8	6	21,0
9	Industri Kayu / Wood Industry	11	45,9	12	19,3	24	157,8	6	4,1	19	91,0	5	2,3
10	Ind. Kertas dan Percetakan / Paper and Printing Industry	12	376,5	4	26,5	7	8,4	15	414,3	6	9,9	6	437,6
11	Ind. Kimia dan Farmasi / Chemical and Pharmaceutical Industry	32	710,1	26	527,5	29	282,2	39	614,1	41	1.152,9	14	81,3
12	Ind. Karet dan Plastik / Rubber and Plastic Industry	30	103,0	15	57,7	18	99,9	15	81,0	23	398,5	13	77,0
13	Ind. Mineral Non Logam / Non Metallic Mineral Industry	3	13,2	9	54,1	4	42,9	9	107,1	11	66,2	1	2,2
14	Ind. Logam, Mesin & Elektronik / Metal, Machinery & Electronic Industry	74	385,3	66	352,5	56	414,5	51	312,8	87	522,9	40	665,2
15	Ind. Instru. Kedokteran, Presisi & Optik dan Jam/Medical Prec. & Optical Instru. Watches & Clock Industry	2	3,7	1	0,4	3	6,5	4	13,0	2	3,1	-	-
16	Ind. Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi Lain-lain / Motor Vehicles & Other Transport Equip. Industry	12	91,7	11	90,0	29	313,5	22	402,6	31	359,7	10	285,3
17	Industri Lainnya / Other Industry	17	27,7	25	29,8	38	57,3	24	101,3	29	180,4	11	118,0
III	SEKTOR TERSIER / Tertiary Sector	179	1.166,2	192	1.435,4	265	3.316,6	276	1.489,3	528	5.004,7	147	446,6
18	Elektrik, Gas dan Air / Electricity, Gas & Water Supply	1	10,4	-	-	1	76,7	2	6,1	2	68,7	1	98,5
19	Konstruksi / Construction	19	129,5	11	13,7	19	106,7	18	365,6	35	921,9	8	26,4
20	Perdagangan & Reparasi / Trade & Repair	72	81,8	89	162,8	128	307,4	127	672,7	260	380,2	69	261,8
21	Hotel & Restoran / Hotel & Restaurant	10	35,5	12	18,2	8	80,3	8	89,5	33	180,3	12	9,0
22	Transportasi, Gudang & Komunikasi/Transport, Storage & Communication	22	140,7	28	1.166,9	35	2.667,5	27	102,8	53	2.946,8	15	9,8
23	Perumahan, Kawatan Ind & Perkantoran/Real Estate, Ind. Estate & Business Activities	6	133,9	3	15,3	3	0,7	6	35,2	3	208,3	5	10,0
24	Jasa Lainnya / Other Services	49	399,5	49	50,5	71	77,3	88	196,4	140	298,5	37	32,3
	JUMLAH / Total	454	3.509,4	442	3.090,1	570	5.450,4	544	4.601,1	909	8.914,6	291	2.882,6

CATATAN / Note :

1. Di luar Investasi Sektor Minyak & Gas Bumi, Perbankan, Lembaga Keuangan Non Bank, Asuransi, Sewa Guna Usaha, Pertambangan dalam rangka Kontrak Karya, Penanaman Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara, Investasi yang perizinannya dikeluarkan oleh instansi teknis/sector, Investasi Poros (Pusat Modal) dan investasi Rumah Tangga / Excluding of Oil & Gas, Banking, Non Bank Financial Institution, Insurance, Leasing, Mining in Terms of Contracts of Work, Coal Mining in Terms of Agreement of Work, Investment while licenses issued by technical/sectoral agency. Data lula as well as Household Investment.
2. P : Jumlah izin usaha tetap yang dikeluarkan / Total of issued Permanent Licenses
3. I : Nilai Realisasi Investasi dalam US\$, Juta / Value of Investment Realization in Million US\$
4. Data tahun 2001 dan 2002 berubah dari data BKPM periode Laporan Maret 2006 disebabkan validasi data / Data of Permanent Licenses in 2001 until 2002 changed from data published by BKPM in the period March 2006 because of data validation.
5. Data sementara, termasuk izin usaha tetap yang dikeluarkan oleh daerah yang diterima BKPM sampai dengan tanggal 30 April 2006 / Tentative data, including permanent licenses issued by regions received by BKPM until April 30, 2006.

Gambar.II.2.2

Sektor & Besaran realisasi nilai investasi yang masuk

Sumber : BPI Kota Pekanbaru 2006

Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan jumlah investasi ke daerah adakah melakukan promosi baik di dalam maupun ke luar negeri. Kegiatan promosi berdamapak pada animo dan respon positif dari kalangan investor antara lain:

- Kunjungan SIEMENS dalam rangka penjajaan investor di bidang infrastruktur dan transportasi yaitu jalan Tol Pekanbaru – Dumai dan Rel Kereta Api Rantau Prapat – Dumai.
- Penjajaan kerjasama dengan SNCF Prancis dalam rangka pengembangan jaringan kereta api.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

- ♦ Kunjungan University of Leeds- Inggris dalam rangka kerjasama bidang pengembangan SDM ,khususnya bagi PNS dan tenaga pengajar di kalangan Pemerintah Prov.Riau.
- ♦ Kunjungan INDOGERMA,Jerman yang condong kearah investasi pembangunan gedung.
- ♦ Pekanbaru yang akan menjadi Pusat Kebudayaan Melayu Se-Asia Tenggara.

TABEL 18. PERKEMBANGAN PERSETUJUAN RENCANA INVESTASI PMDN PER BULAN MENURUT LOKASI, 1 JANUARI - 30 APRIL 2006
(Table 18. Development of Investment Planning Approval for Investment by Location, January 1 - April 30, 2006)

NO.	LOKASI / Location	JAN / Jan		FEB / Feb		MAR / Mar		APR / Apr		MEI / May		JUN / Jun	
		P	I	P	I	P	I	P	I	P	I	P	I
1	SUMATERA / Sumatera	-	21,3	2	918,4	5	4.038,4	2	87,7	-	-	-	-
1	NANGGROE ACEH DARUSSALAM / Nangron Aceh Darussalam	-	-	-	-	2	218,6	-	-	-	-	-	-
2	SUMATERA UTARA / North Sumatera	-	-	-	23,3	3	3.703,9	2	72,7	-	-	-	-
3	SUMATERA BARAT / West Sumatera	-	10,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	RIAU / Riau	-	11,2	-	-	-	-	-	15,0	-	-	-	-
5	JAMBI / Jambi	-	-	1	327,2	-	-	-	-	-	-	-	-
6	SUMATERA SELATAN / South Sumatera	-	-	-	-	-	33,9	-	-	-	-	-	-
7	BENGKULU / Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	LAMPUNG / Lampung	-	-	1	567,9	-	-	-	-	-	-	-	-
9	BANGKA BELITUNG / Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	KERULAUAN RIAU / Riau Islands	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	JAWA / Java	5	298,8	9	1.311,9	9	1.085,1	6	1.215,1	-	-	-	-
11	DKI JAKARTA / Jakarta Capital Territory	2	202,2	1	297,5	5	394,5	1	20,3	-	-	-	-
12	JAWA BARAT / West Java	1	40,0	4	181,2	2	525,9	1	44,3	-	-	-	-
13	JAWA TENGAH / Central Java	-	40,0	-	299,8	-	-	-	-	-	-	-	-
13	DIYOGYAKARTA / Special Region of Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	JAWA TIMUR / East Java	2	5,4	3	33,4	-	57,0	2	1.117,9	-	-	-	-
16	BANTEN / Banten	-	11,2	1	500,0	2	107,7	2	32,8	-	-	-	-
18	BALI & NUSA TENGGARA / Bali & Nusa Tenggara	-	-	2	3,4	-	-	-	21,8	-	-	-	-
17	BALI / Bali	-	-	2	3,4	-	-	-	20,0	-	-	-	-
18	NUSA TENGGARA BARAT / West Nusa Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	1,8	-	-	-	-
19	NUSA TENGGARA TIMUR / East Nusa Tenggara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	KALIMANTAN / Kalimantan	3	39,7	3	5.571,0	2	1.841,7	3	16.084,0	-	-	-	-
20	KALIMANTAN BARAT / West Kalimantan	1	6,5	1	400,0	1	1.756,2	2	284,0	-	-	-	-
21	KALIMANTAN TENGAH / Central Kalimantan	-	-	-	-	-	85,2	-	-	-	-	-	-
22	KALIMANTAN SELATAN / South Kalimantan	1	14,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	KALIMANTAN TIMUR / East Kalimantan	1	19,2	2	5.171,0	1	954,1	1	15.800,0	-	-	-	-
24	SULAWESI / Sulawesi	-	-	1	4,1	-	-	2	5,3	-	-	-	-
24	SULAWESI UTARA / North Sulawesi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	SULAWESI TENGAH / Central Sulawesi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	SULAWESI SELATAN / South Sulawesi	-	-	-	-	-	72,0	-	-	-	-	-	-
27	SULAWESI TENGGARA / South East Sulawesi	-	-	-	-	-	882,1	-	-	-	-	-	-
28	GORONTALO / Gorontalo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	MALUKU / Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	MALUKU UTARA / North Maluku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	PAPUA / Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH / Total		8	339,8	17	7.000,0	12	2.970,2	16	17.416,0	-	-	-	-

CATATAN / Note

1. Diikuti Investasi: Sektor Minyak & Gas Bumi, Perbankan, Lembaga Keuangan Non Bank, Asuransi, Sewa Guna Usaha, Pertambangan dalam rangka Kontrak Karya, Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara, Investasi yang dilaksanakan oleh sistem, teknokrat, investasi Parto Ido (Parti Monch dan Investasi Kuman ketiga / Excluding of Oil & Gas, Banking, Non bank financial institution, Insurance, Leasing, Mining in terms of Contracts of Work, Coal Mining in terms of Agreement of Work, Investment which comes issued by Independent local agency, Parto Ido as well as Household Investment.
2. P : Jumlah Proyek - Project Baru + Akt Status / Number of Project = New Project + Change of Status
3. I : Nilai Rencana Investasi dalam Rp. Miliar - Proyek Baru + Perubahan Akt Status / Value of Investment Planning in Billion Rupiah = New Project + Expansion + Change of Status
4. Data sementara, termasuk persetujuan rencana investasi yang dikeluarkan oleh daerah yang diterima BKPM sampai dengan tanggal 30 April 2006 / Tentative data, including investment planning approvals issued by regions received by BKPM until April 30, 2006

Gambar.II.2.2.1

Sektor realisasi investasi yang masuk(lokal)

Sumber : BPI Kota Pekanbaru 2006

DHANI RAGIL ARFIANTO
02512135

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

Table 27. Trend of Investment Planning Approvals Per Month by Country of Origin, January 1 - April 30, 2005

No.	NEGARA / Country of Origin	JAN / Jan		FEB / Feb		MAR / Mar		APR / Apr		MAY / May		JUN / Jun	
		P	I	P	I	P	I	P	I	P	I	P	I
I	ASIA / Asia	68	387.7	85	493.6	89	500.9	74	259.9	-	-	-	-
1	BANGLADESH / Bangladesh	-	-	-	-	-	-	-	1	0.3	-	-	-
2	CHINA / People's Republic of China	6	13.8	6	15.8	-	9.8	4	5.4	-	-	-	-
3	HONG KONG / Hong Kong (SAR)	2	276.9	2	3.3	-	-	2	1.6	-	-	-	-
4	INDIA / India	2	0.7	-	-	4	4.0	5	1.5	-	-	-	-
5	IRAN / Iran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	JAPAN / Japan	3	6.4	9	42.2	6	79.2	5	57.3	-	-	-	-
7	KOREA SELATAN / South Korea	10	16.9	30	18.8	35	359.9	26	19.4	-	-	-	-
8	KUWAIT / Kuwait	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	LIBANON / Lebanon	-	-	-	-	-	-	-	1	0.3	-	-	-
10	MALAYSIA / Malaysia	11	18.1	14	148.1	17	33.3	13	52.7	-	-	-	-
11	MALANGTHAI / Thailand	1	0.1	-	95.0	-	0.3	1	0.5	-	-	-	-
12	PAKISTANI / Pakistan	-	-	-	-	-	0.3	-	-	-	-	-	-
13	PHILIPPINA / Philippines	-	-	-	-	1	0.3	-	-	-	-	-	-
14	REP. YAMANI / Rep. of Yemen	-	-	-	0.6	-	-	-	-	-	-	-	-
15	SAUDI ARABIA / Arab Saudi	-	-	2	0.5	-	-	-	-	-	-	-	-
16	SINGAPURA / Singapore	18	51.6	19	154.3	15	102.0	15	113.7	-	-	-	-
17	SRI LANKA / Sri Lanka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	TANZANIA / Tanzania	5	4.2	1	15.7	-	0.8	1	6.9	-	-	-	-
19	REPUBLIK YAMANI / Yemen Arab Republic	-	-	-	-	1	1.0	-	-	-	-	-	-
20	YORDANIA / Jordan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II	AFRIKA / Africa	1	0.3	-	6.0	1	36.3	2	0.8	-	-	-	-
21	GUINEA / Guinea	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	KENYA / Kenya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	LIBIA / Libia	1	0.2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	MAU / Mali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	MAURITIUS / Mauritius	-	-	-	-	-	-	1	0.5	-	-	-	-
26	MESIR / Egypt	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	NGHERIA / Niger	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	SUDAN / Sudan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	SEYCHEL / Seychel	-	-	-	-	-	36.3	-	-	-	-	-	-
30	TANZANIA / Tanzania	-	-	-	6.0	-	-	-	-	-	-	-	-
31	TUNISIA / Tunisia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
III	AUSTRALIA / Australia	6	1.9	6	4.8	4	5.7	0	4.5	-	-	-	-
32	AUSTRALIA / Australia	6	1.9	3	3.3	4	3.7	8	45.5	-	-	-	-
33	DOMINIKANA / Dominikana	-	-	1	0.7	-	-	-	-	-	-	-	-
34	ZELANDIA BARU / New Zealand	-	-	2	0.8	-	-	-	-	-	-	-	-
IV	AMERIKA / America	4	1.8	4	21.4	6	3.4	2	0.4	-	-	-	-
35	AMERIKA SERIKAT / United States of America	3	1.6	1	8.8	5	2.9	2	0.4	-	-	-	-
36	BELMUDA / Bermuda	1	0.2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	BRASI / Brazil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	CAYMAN ISLAND / Cayman Island	-	-	1	0.2	-	-	-	-	-	-	-	-
39	KANADA / Canada	-	-	1	12.2	1	0.5	-	-	-	-	-	-
40	MEXICO / Mexico	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41	PANAMA / Panama	-	-	1	0.2	-	-	-	-	-	-	-	-
V	EROPA / Europe	12	13.4	21	105.2	33	239.5	16	48.1	-	-	-	-
42	AUSTRIA / Austria	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	BELANDA / Netherlands	2	3.2	6	10.1	2	4.4	-	-	-	-	-	-
44	BELGIA / Belgium	-	-	-	-	1	0.3	-	-	-	-	-	-
45	CZECH REPUBLIC / Czech Republic	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	SLOVAKIA / Slovakia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
47	DEJMANIK / Denmark	-	-	-	-	1	0.2	-	-	-	-	-	-
48	HINLANDIA / Finland	-	-	-	-	-	-	1	1.0	-	-	-	-
49	ISLANDIA / Iceland	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	INGGRIS / United Kingdom	6	8.6	10	76.4	15	213.9	6	41.2	-	-	-	-
51	ITALIA / Italy	1	0.3	2	0.5	1	0.3	-	-	-	-	-	-
52	JERMAN / Germany	-	0.5	1	0.3	1	0.3	1	0.4	-	-	-	-
53	LUXEMBURG / Luxembourg	-	-	-	17.5	-	-	-	-	-	-	-	-
54	NORWEGIA / Norway	1	0.2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
55	PERANCIS / France	2	0.6	1	0.3	2	2.0	4	3.5	-	-	-	-
56	PORTUGAL / Portugal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	SPANYOL / Spain	-	-	-	-	2	0.8	-	-	-	-	-	-
58	SWEDIA / Sweden	-	-	1	0.1	-	-	-	-	-	-	-	-
59	SWITZERLAND / Switzerland	-	-	-	-	-	17.2	-	-	-	-	-	-
60	TIMIKI / Turkey	-	-	-	-	1	0.2	2	0.7	-	-	-	-
61	RUMIA / Rumania	-	-	-	-	1	0.2	-	-	-	-	-	-
62	YUGOSLAVIA / Yugoslavia	-	-	-	-	-	1	1.0	-	-	-	-	-
VI	GABUNGAN NEGARA / Other Countries	11	70.1	24	177.4	28	224.1	31	400.9	-	-	-	-
	JUMLAH / Total	112	453.2	160	808.6	161	1,057.9	133	774.6	-	-	-	-

1. *Journal of Investment Management*, 6(4), 2008, 1-14. *Revisiting the Liability Insurance of Non-Asset Insurers: Some Cross-Country Performance Data from Twenty Countries*. *Journal of Investment Management*, 6(4), 2008, 1-14.

2. *Journal of Investment Management*, 6(4), 2008, 1-14. *Revisiting the Liability Insurance of Non-Asset Insurers: Some Cross-Country Performance Data from Twenty Countries*. *Journal of Investment Management*, 6(4), 2008, 1-14.

3. *Journal of Investment Management*, 6(4), 2008, 1-14. *Revisiting the Liability Insurance of Non-Asset Insurers: Some Cross-Country Performance Data from Twenty Countries*. *Journal of Investment Management*, 6(4), 2008, 1-14.

4. *Journal of Investment Management*, 6(4), 2008, 1-14. *Revisiting the Liability Insurance of Non-Asset Insurers: Some Cross-Country Performance Data from Twenty Countries*. *Journal of Investment Management*, 6(4), 2008, 1-14.

Sektor realisasi investasi yang masuk(Negara)

Sumber : BPI Kota Pekanbaru 2006

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

II.3. FUNGSI BANGUNAN – BANGUNAN KOMERSIAL DI PEKANBARU

Fungsi bangunan – bangunan komersial yang ada di Pekanbaru terdiri dari :

- fungsi perkantoran
- fungsi perbelanjaan
- fungsi hiburan / entertainment

II.3.1. Fungsi perkantoran

Banyaknya investasi yang masuk ke Pekanbaru terutama oleh perusahaan asing menyebabkan kebutuhan akan kantor – kantor perwakilan dari perusahaan – perusahaan meningkat. Kebanyakan kantor – kantor yang diperlukan memiliki fleksibilitas ruang, sehingga ruang dapat diubah sesuai kebutuhan perusahaan.

Beberapa perusahaan atau kantor yang telah ada/berinvestasi di Pekanbaru:

- ♦ CHEVRON
- ♦ VALBURY PERSONAL MANDIRI
- ♦ ALLIANZ
- ♦ BANK RIAU
- ♦ BUMI PUTERA
- ♦ PT.DIPOSTAR FINANCE
- ♦ PT.INDAH KIAT
- ♦ SURYA DUMAI GROUP
- ♦ R.A.P.P
- ♦ SILUNGKANG
- ♦ PELITA PANTAI
- ♦ PNM
- ♦ RIAU PULP
- ♦ A.S.E.I
- ♦ PT.SARANA RIAU VENTURA

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

- ✦ FED EX INTERNATIONAL
- ✦ PT.SIAK RAYA TIMBER
- ✦ TRI MEGAH SECURITIES
- ✦ RIAU PULP
- ✦ PERTAMINA
- ✦ CALTEX

Area industri dan produk – produk hasil industri yang ada di Riau letak dan posisinya tersebar, baik di daratan maupun di kepulauan. Karena hal ini pengembangan industri dan penyaluran hasil produk daerah Riau kurang terorganisir dengan baik oleh pemerintah setempat.

Penyebaran lokasi industri diarahkan untuk mendorong pusat-pusat pertumbuhan industri di daerah potensial sebagai upaya pemerataan kesempatan, lapangan kerja, dan hasil.

Adapun hasil, lokasi dan jenis industri yang ada menurut kelompok industri:

a. Kelompok Industri Kimia Dasar

- ✦ Industri Pulp dan kertas dari kayu, di Kab. Bengkalis, Indragiri Hulu, Kampar.
- ✦ Industri Kertas, tempurung dan karbon aktif, di Kab. Indragiri Hilir.
- ✦ Industri Kapur, di Kab. Kampar
- ✦ Industri Urea dan Kimia industri, di Kab. Bengkalis.
- ✦ Industri Plastik.

b. Kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar dan Elektronik

- ✦ Industri peralatan lepas pantai dan pemeliharaan kapal, di Kab. kepulauan Riau, Dumai dan Bareleng.
- ✦ Industri pengecoran logam, Kotamadya Pekanbaru dan Dumai.
- ✦ Industri peralatan baja (pipa, besi), di Kab. kepulauan Riau dan Bareleng.
- ✦ Industri pengnambangan dan pengolahan minyak bumi dan batubara, di Kotamadya Pekanbaru, Duri dan Dumai.
- ✦ Industri elektronnik. Di Batam.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

c. Kelompok Aneka Industri

- ♦ Industri Hilir pengolahan kayu di kotamadya Pekanbaru, Kab.Kampar, Bengkalis.
- ♦ Industri pengolahan minyak sawit di Kab.Kampar dan Indragiri.
- ♦ Industri keramik.
- ♦ Industri Pengolahan rotan.
- ♦ Industri makanan, minuman, sagu, rumput laut.
- ♦ Industri Pengolahan Karet
- ♦ Industri hasil laut, cold storage.

d. Kelompok Industri Kecil

- ♦ Industri pangan: sagu, makanan ternak, pengawwetan ikan dan gula merah.
- ♦ Industri sandang dan kulit : tenun tradisional, bordir, krostik, sepatu dan pakaian jadi.
- ♦ Industri kimia dan bahan bangunan : gambir, damar dan batu bata.

Industri kerajinan : anyaman, ukir kayu, kerang-kerangan.

II.3.2. Fungsi perbelanjaan/perdagangan.

Dengan adanya otonomi daerah, penghasilan per kapita di Pekanbaru rata – rata meningkat. Kondisi ini secara tidak langsung menimbulkan kenaikan dari segi konsumtif barang, baik individu maupun kolektif. Peluang ini banyak dimanfaatkan oleh para investor untuk membangun bangunan – bangunan yang berfungsi sebagai pusat perbelanjaan. Beberapa fasilitas perbelanjaan/perdagangan yang telah tersedia di Pekanbaru:

1. Fasilitas Tradisional:

- ♦ Pasar Pusat
- ♦ Pasar Locket
- ♦ Pasar Arengka
- ♦ Pasar Kodim
- ♦ Pasar 50

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

- ♦ Pasar Sail
- ♦ Pasar Dupa
- ♦ Pasar Bawah
- ♦ Pasar Pagi

2. Fasilitas Modern:

- ♦ Senapelan Plaza
- ♦ Mall Ciputra
- ♦ Mall Pekanbaru
- ♦ Citra Plaza
- ♦ Ramayana
- ♦ Sogo
- ♦ Mall SKA
- ♦ Suzuya
- ♦ Makro
- ♦ Alfa

II.3.3. Fungsi hiburan / entertainment

Dilihat dari kebutuhan akan hiburan di kota Pekanbaru, saat ini mulai banyak dibangun bangunan sebagai penyedia sarana hiburan, seperti bowling centre, gelanggang olahraga indoor.

III. PERMASALAHAN

III.1. PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana merancang bangunan Trade Centre di Pekanbaru sebagai pusat/wadah kegiatan ekonomi perdagangan di Riau pada umumnya dan Pekanbaru pada khususnya serta sebagai alat pencapaian visi pemerintah kota Pekanbaru dan Propinsi Riau untuk dapat memenuhi tuntutan pasar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

III. 2. PERMASALAHAN KHUSUS

Bagaimana merancang bangunan Trade Centre di Pekanbaru dengan mengaplikasikan karakter arsitektur melayu sebagai unsur budaya lokal ke dalam bangunan trade centre.

IV. TUJUAN

Merancang bangunan Trade Centre di Pekanbaru sebagai pusat/wadah kegiatan ekonomi perdagangan di Riau pada umumnya dan Pekanbaru pada khususnya serta sebagai alat pencapaian visi pemerintah kota Pekanbaru dan Propinsi Riau untuk dapat memenuhi tuntutan pasar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengaplikasikan karakter arsitektur melayu sebagai unsur budaya lokal ke dalam bangunan trade centre.

V. SASARAN

- Mengidentifikasi kegiatan perekonomian di Pekanbaru dan perkembangannya.
- Memahami karakteristik dari arsitektur Melayu.
- Mengidentifikasi bangunan Trade Centre sebagai studi kasus.
- Menerapkan citra bangunan Melayu pada Pekanbaru Trade Centre yang mewadahi kegiatan jasa dan komersial.

VI. LANDASAN TEORI

Trade centre menjadi populer sejak keberhasilan duta pertiwi dengan kawasan mangga dua dan roxy dengan international trade centre, dan disusul dengan Cempaka, Fatmawati, Kuningan, Harco dan Pemata hijau.

Perbedaan prinsip antara Trade centre, Mall dan Plaza adalah status kepemilikan ruang/kios (Suwito Santoso, 2004). Kepemilikan ruangan di plaza/mall adalah pengembang. Para pemakai menyewa dalam jangka waktu tertentu.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAM"

Adapun Trade Centre , kepemilikan ruang /kios adalah milik pemakai(perusahaan,individu),

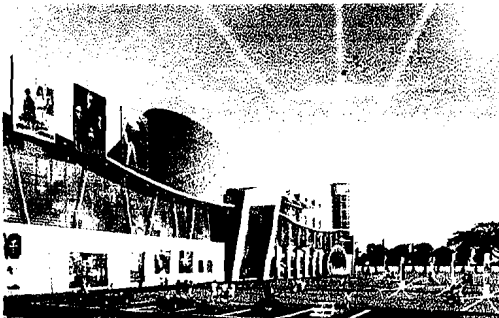
Seperti kepemilikan Hak Guna Bangun pada rumah atau ruko,sehingga tidak mempunyai kendala waktu. Sistem yang diberlakukan adalah sistem strata dengan menjual per meter persegi maka ruangan yang disediakan tidak terlalu besar karena seakin besar akan semakin mahal harga jualnya. Ukuran ruang kecil menagkibatkan jumlah unit yang tersedia juga banyak.

Plaza/mall mempunyai fungsi sebagai saluran distribusi terakhir dan target konsumen terakhir.Barang yang dijual satuan dan siap pakai.Adapun Trade centre adalah saluran distribusi dari produsen ke produsen lain,barang yang dijual dalam partai besar,bias dalam bentuk bahan mentah,setengah jadi,atau barang jadi.Berlaku juga untuk barang impor,banyak importer yang membeli ruang di dalam trade centre berperilaku sebagai pedagang juga.



MALL (FASADE)

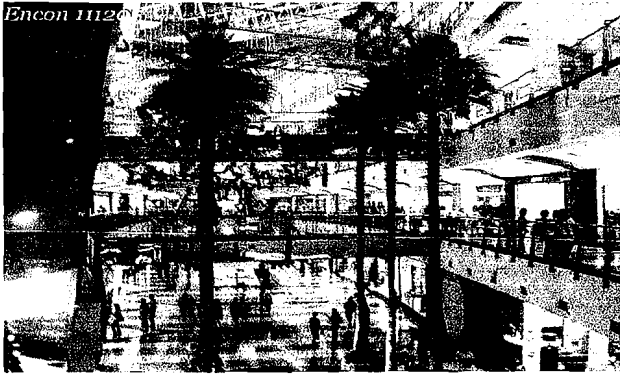
MALL(INTERIOR) - ATRIUM



SHOPPING KOMPLEKS (MALL)

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"



SHOPPING MALL (INTERIOR) – RETAIL – ALUR

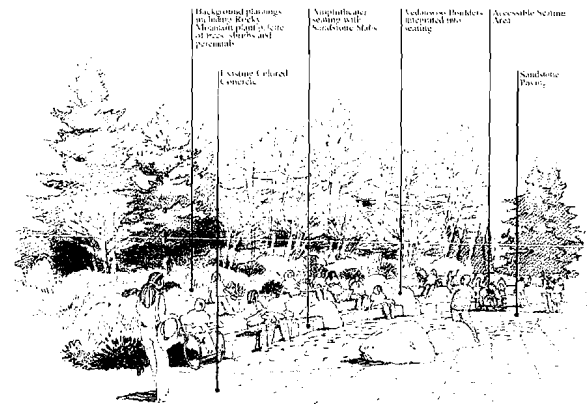
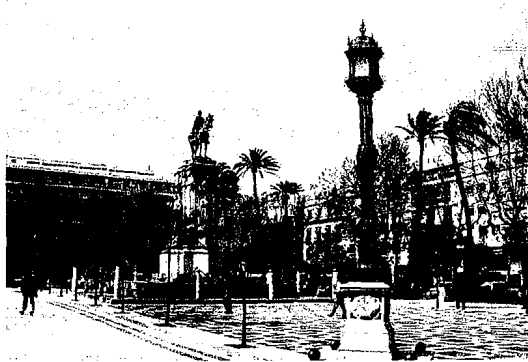
Mall adalah bangunan pusat perbelanjaan yang mempunyai selasar/koridor yang dikelilingi retail/toko-toko. Pada ujung- ujung selasar terdapat took-toko besar yang disebut anchor tenant, seperti departemen store, took buku, supermarket. Jadi arus pengunjung tidak berpusat di atrium tetapi akan berjalan di sepanjang selasar menuju anchor tenant sebagai salah satu tujuan belanja. Mall biasanya dibangun lebih dari 3 lantai untuk menyediakan toko yang cukup banyak, konsep dari negri Paman Sam ini tidak hanya memakai selasar tunggal untuk mempermudah tujuan tapi juga memberi suasana dan kenyamanan berbelanja.

PLAZA



PEKANBARU TRADE CENTRE

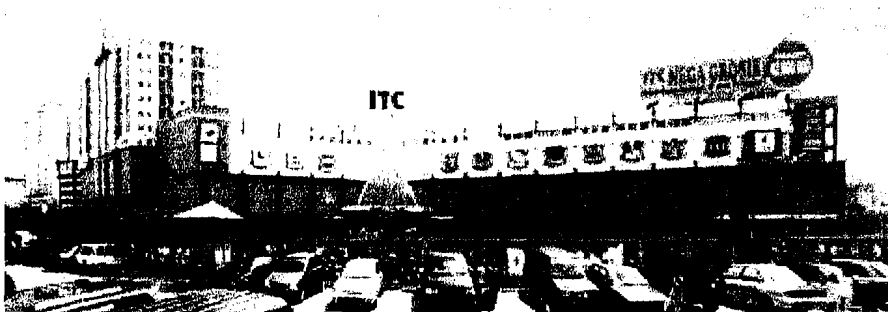
"TRANSFORMASI BANJARAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"



UNION PLAZA AMPHITHEATER

Plaza adalah sebuah kata dari bahasa Spanyol yang berhubungan dengan "lapangan" yang menggambarkan tempat terbuka untuk umum (ruang publik) di perkotaan, seperti misalnya lapangan atau alun-alun. Plaza dalam arti sebenarnya adalah ruang terbuka untuk berkumpul/berinteraksi dengan bebas. Namun sudah bnyk terjadi pergeseran arti, Plaza mulai diposisikan sebagai Mall sehingga kebanyakan orang awam cenderung menganggap/mengartikan Mall adalah Plaza, Plaza adalah Mall.

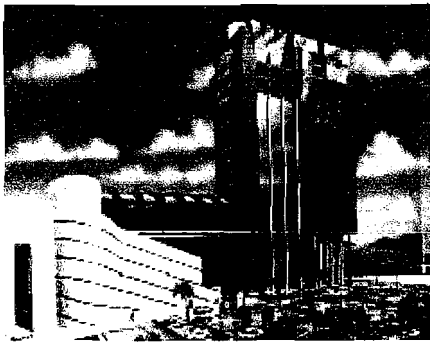
TRADE CENTRE



DUTA PERTIWI, INDONESIA

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RAU"



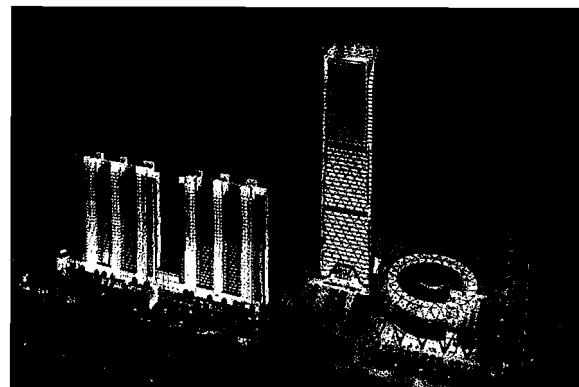
MACAU



SEOUL, KOREA



OSAKA, JEPANG



WORLD TRADE CENTRE

Penggabungan dari kegiatan bisnis, perkantoran dan komersial menjadi sebuah pusat perdagangan dan jasa (Trade Centre) adalah bangunan dengan fungsi campuran yang merupakan fasilitas fisik dimana melayani lebih dari satu kegunaan. Fungsi campuran merupakan pendekatan perencanaan yang berusaha mempersatukan beberapa aktivitas menjadi satu.

Sehubungan dengan berbagai aktivitas yang akan disatukan dalam sebuah Trade Centre maka aktifitas dan fasilitas yang akan dikembangkan berupa:

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

1. Fasilitas Perkantoran (Rent Office)

Beberapa pengertian yang dapat dikemukakan mengenai Rental Office:

- ✦ Kantor adalah wadah kegiatan-kegiatan secara manual maupun mekanis
- ✦ Kantor tempat dalam suatu badan usaha diman dilaksanakan kegiatan mengumpulkan, mencatat, mengolah, mengirim, menyimpan bahan-bahan dan keterangan yang dibutuhkan melayani/membantu pekerjaan utam badan usaha tersebut.
- ✦ Secara umum sebuah kantor didefinisikan sebagai suatu organisasi dimana terjadi interaksi antara manusia dengan peralatan yang memproses informasi didalam suatu kegiatan yang spesifik serta system kerja.



2. Komersial

Yang termasuk dalam komersial disini merupakan pusat perdagangan sebagai penunjang dari Trade Centre. Dimana konsumen dapat mengetahui produk/barang-barang yang ada, produsen juga dapat melakukan distribusi dan promosi produk-produknya dalam satu bangunan dalam sekali singgah.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANQUANAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

Pelayanan

Kegiatan pelayanan yang dilakukan didalam Trade Centre adalah menyediakan:

- ♦ Pusat Informasi Perdagangan (Trade Information Centre)

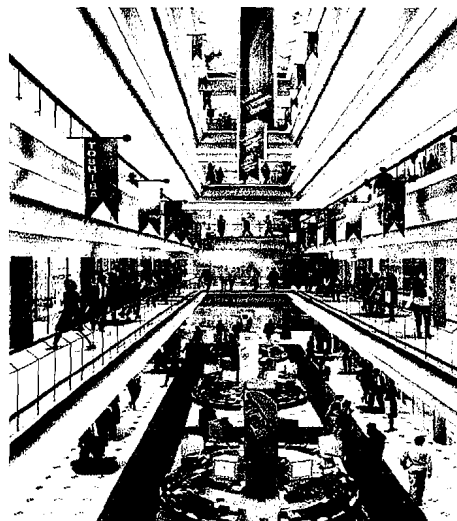
Pelayanan yang diberikan berupa informasi pasar internasional dan nasional, informasi produk, informasi harga, dimana terdapat fasilitas seperti : pusat informasi (*computerize*), ruang konfrensi, perlantoran untuk perwakilan dagang luar negeri.

- ♦ Promosi Perdagangan (Trade Promotion)

Pelayanan yang diberikan berupa pameran produk lokal untuk ekspor dan pameran produk luar negri untuk impor, fasilitas yang akan diberikan : atrium ,exhibition hall (*temporary ataupun permanent*),ruang pamer kecil (*showroom*).

- ♦ Transaksi Perdagangan (Trade Transaction)

Pelayanan berupa fasilitas perkantoran untuk perusahaan atau perwakilan investor dalam/luar negri yangmenjadi anggota Trade Centre dalam berbagai bidang seperti perbankan, asuransi, accounting, ekspor-impor dan lain-lain.



Dengan bermacam fungsi yang ada, diperlakukan suatu pendekatan dalam mengatasi masalah ruang Trade Centre yang memilki karakteristik yang

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

berbeda-beda. Hal ini dibutuhkan agar masing-masing ruang dapat dimaksimalkan fungsi dan kegunaan yang berada dalam satu bangunan pusat.

VI.1. Trade Centre sebagai Bangunan Komersial

Terkait sebagai bangunan komersial, Trade Centre dituntut menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam kaitannya dengan ekonomis bangunan. Penyatuan beragam aktivitas dalam satu bangunan pusat dagang dan jasa diharapkan akan dapat membantu memecahkan persoalan lahan terutama di kota-kota dengan populasi penduduk yang padat. Adapun beberapa masalah yang menjadi pertimbangan :

- ♦ Keterbatasan lahan yang ada di pusat kota.
- ♦ Mahalnya harga tanah.
- ♦ Adanya kedekatan langsung antar fungsi yang berbeda, hal ini dapat mempersingkat jarak sehingga memudahkan pencapaian.
- ♦ Kesadaran dan kebutuhan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin kota.
- ♦ efisiensi ruang kota.

Alternatif pemecahan masalah diatas:

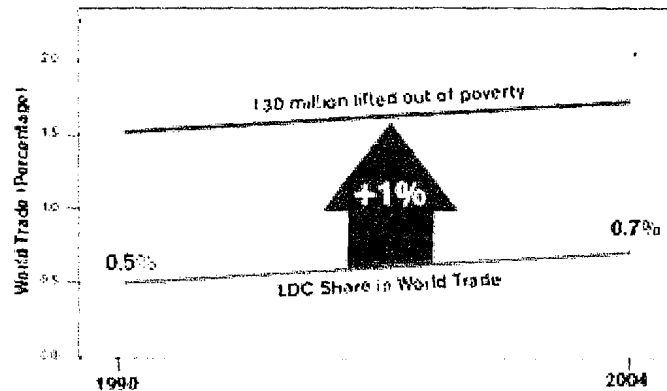
- ♦ Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan luasan minimal. Mengeliminasi ruang-ruang mati (*dead space*), member beban penggunaan yang tepat diatas lahan agar tidak terjadi *under use* maupun *over use*.
- ♦ Meningkatkan nilai guna sarana dan prasarana infrastuktur bangunan.
- ♦ Trade Centre dapat menjadi bangunan yang secara ekonomis untuk menaikkan pendapatan daerah sehingga angka kemiskinan berkurang. Daerah berkembang tidak akan pernah bisa maju bila mereka tidak memiliki barang atau jasa yang layak untuk dijual atau berkompetisi dengan daerah lain. 50 negara termiskin didunia hanya punya 0.7% keterlibatan mereka dalam hal perdagangan. Dengan meningkatkan keikutsertaan sebesar 1% dalam neraca perdagangan

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RUMAH"

dunia maka 130 juta orang dapat terangkat atau terbantu dari kemiskinan (*poverty*).

Why Aid for Trade is important



Dalam mengembangkan gedung perkantoran, beberapa kelas dan kategori dipakai untuk membedakan gedung yang satu dengan yang lain. Dalam prakteknya, klasifikasi dibawah adalah yang paling banyak digunakan untuk membedakan kualitas gedung perkantoran:

- A. Gedung perkantoran kelas A : lokasi sangat strategis, akses bagus, pemilik kelas atas, fasilitas sangat lengkap.
- B. Gedung perkantoran kelas B : lokasi dan akses tidak terlalu bagus. pemilik menengah, umur bangunan masih muda.
- C. Gedung perkantoran kelas C : bangunan berumur 15 sampai 25 tahun dengan tingkat hunian cukup baik.

Perusahaan mencari/menginginkan sebuah area perkantoran baru, dikarenakan pertimbangan sebagai berikut:

- ✦ Penambahan personel atau anak perusahaan.
- ✦ Perluasan bisnis ke daerah baru.
- ✦ Memperbaiki kualitas lingkungan kerja.
- ✦ Konsolidasi aktivitas bisnis.
- ✦ Meningkatkan citra perusahaan.
- ✦ Efisiensi waktu dan ruang.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

♦ Keterbatasan lahan kota.

Lingkup / layanan kegiatan yang ada didalam Trade Centre:

1. Penjualan dan pembelian.

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh masyarakat, antar pengusaha industri atau pengusaha asing terhadap produk hasil industri. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam skala besar atau kecil.:

- a. Berskala besar ; kegiatan transaksi yang membutuhkan ruangan transaksi pembelian khusus. Ruangan ini dimiliki oleh perusahaan/industri besar.
- b. Berskala kecil ; dapat dilakukan pada ruang-ruang pameran kantor.

Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut:

- a. Pemerintah Daerah, biasanya pemerintah membeli untuk kebutuhannya sendiri atau pengusaha asing yang ingin membeli produk industri melalui perantara pemerintah.
- b. Klien/pengusaha ; pengusaha yang ingin membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan industri atau antar perusahaan.
- c. Masyarakat, melengkapi kebutuhan masyarakat yang ingin memiliki produk industri untuk kepentingannya.

2. Eksibisi produk ;

Kegiatan pameran yang berfungsi mempromosikan hasil industri perusahaan atau investor asing. Kegiatan ini dapat dilakukan pada:

- a. ruang pameran untuk kantor masing-masing perusahaan.
- b. Ruang bersama sebagai perwujudan /area expo yang dapat dijadikan Ruang pameran hasil produk beberapa perusahaan. seperti: atrium, exhibition hall.

3. Informasi

Memberikan informasi tentang perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada klien/investor yang datang. Informasi ini dapat melalui:

- a. jaringan internet/hot spot yang ada di ruangan kantor.
- b. customer service/front office.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANQUHAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

c. kantor perwakilan BPI (Badan Penanaman Invenstasi).

VI.2. Trade Centre sebagai Pusat Perdagangan

Pusat perdgagn dapat diklasifikasikan berdasarkan kuantitas barang, skala pelayanan serta luasan area penjualan dan jenis barang.

VI.2.1 Berdasarkan Kuantitas Barang

a. Toko Grosir

Toko yang menjual barang dalam jumlah besar atau secara partai, diantaranya barang-barang tersebut biasanya disimpan ditempat lain dan terdapat di took-toko hanya contoh saja.

b. Toko Eceran

Toko yag menjal barang dalam jumlah yang relative sedikit atau per-satuan barang. Lingkup sistem eceran ini lebih luas dan lebih fleksibel dibandingkan grosir. Selain itu barang yang dijual ditoko tersebut lebih banyak variasi.

VI.2.2 Berdasarkan Skala Pelayanan

a. Regional Shopping Centre

Yang skala pelayanannya meliputi 150.000 – 400.000 penduduk, luasnya antara 300.000 – 1.000.000 sq.ft. terdiri dari sebuah depetrment store, junior store, supermarket dan toko-toko.

b. Intermediet/ Community Shopping Centre

Skala pelayanan meliputi 40.000 – 150.000 penduduk, luasan antata 100.000 – 250.000 sq.ft . terdiri dari junior department stores, supermarket dan toko – toko

c. Neighbourhood Shopping Centre

Skala pelayanan meliputi 5.000. 40.000 penduduk, luaan antara 30.000 – 100.000 sq.ft. unit berupa supermarket.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

VI.2.3 Berdasarkan Luasan Area Penjualan dan Jenis Barang

a. Shop Unit (retail)

Toko yang menjual secara eceran dengan luasan area penjualan kurang dari 400 m persegi. Ini termasuk juga apabila unit toko ditempati 2 atau lebih pedagang, bahkan jika mereka menempati 2 atau 3 unit toko dengan lebar normal hingga 20 m . Definisi ini juga berlaku bagi unit toko yang kurang dari 15 m persegi yang biasanya disebut kios.



b.Stores (pertokoan)

Toko dengan area penjualan lebih besar dari 400 m persegi dan memiliki kategori:

1. Departement Stores.

Yaitu toko yang memiliki karyawan 25 orang atau lebih dan memiliki komoditi penjualan yang beragam, termasuk pakaian dan keperluan rumah tangga. Departement stores yang menawarkan banyak pilihan barang biasanya menempati area penjualan 10.000 – 20.000 m persegi.

2. Variety Stores (Bazaar Stores)

Biasanya memiliki area penjualan antara 1000 m² - 8000 m² dan menjual beragam barang yang dipajang pada rak atau tray untuk dipilih. Mereka biasanya tidak menyediakan fasilitas jasa antar (*delivery*).

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

3. Generally Household Stores

Biasanya ukurannya sama dengan *variety stores* tapi khusus menyediakan barang-barang rumah tangga, pertanian dan alat-alat kantor.

4. Specialist Stores

Toko ini menempati area penjualan 500 – 5000 m² dan khusus berkonsentrasi pada barang – barang fashion.

c. Supermarket

Toko swalayan yang memiliki area penjualan minimum 400 m², kurang dari 400 m² dan lebih dari 200m² disebut *superette*.

d. Superstores

Luasan area penjualan antara 2500 m² – 5000 m², biasanya hanya terdiri dari satu lantai dan tidak terletak di pusat kota. Menawarkan produk makanan beragam dan produk non makanan.

e. Hypermarkets

Selalu berlokasi jauh dari pusat kota dengan area penjualan lebih dari 5000 m². Selain bahan makanan hypermarket juga menawarkan beragam barang non makanan, dan sangat memperhatikan area parkir konsumen.

VI.3. Sistem Sirkulasi

VI.3.1. Sistem Sirkulasi Manusia

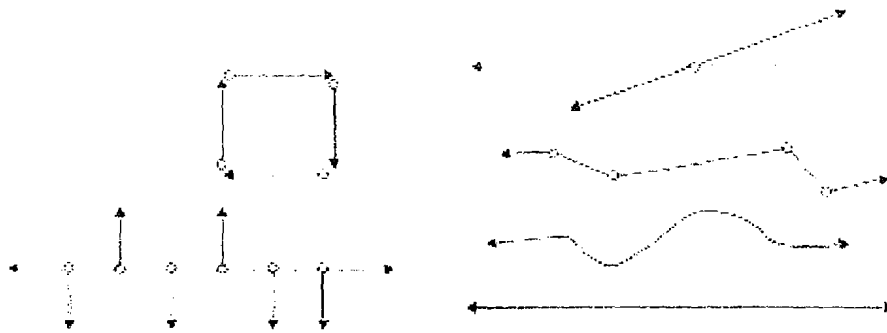
Sistem sirkulasi manusia dalam sebuah pusat perdagangan terdiri atas pencapaian menuju bangunan dan sirkulasi dalam bangunan. Analogi pola sirkulasi manusia dalam bangunan memiliki alternative sebagai berikut:

1. Linear

Semua jalan adalah linear. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pembentuk utama untuk satu deretan ruang-ruang. Jalan juga dapat melengkung atau terdiri atas beberapa bagian, memotong jalan lain, mempunyai cabang atau membentuk loop.

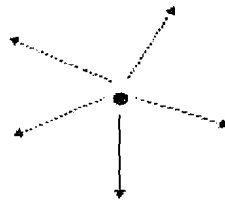
PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAH"



2. Radial

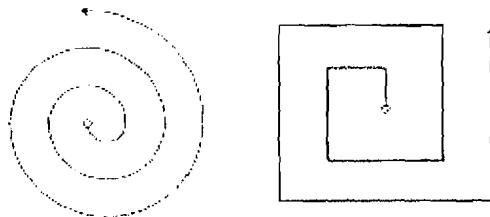
Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat atau titik bersama.



Sumber: Ching, Francis DK. 1993, *Arsitektur ; Bentuk, Ruang dan Susunannya*

3. Spiral

Sistem sirkulasi spiral adalah suatu jalan yang menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dan bertambah jauh darinya.



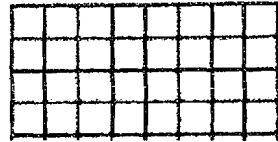
Sumber: Ching, Francis DK. 1993, *Arsitektur ; Bentuk, Ruang dan Susunannya*

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

4. Grid

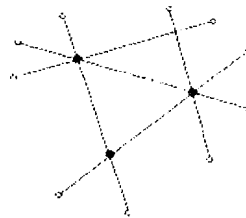
Bentuk grid terdiri dari 2 set jalan- jalan yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujursangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat.



Sumber: Ching, Francis DK. 1993, *Arsitektur ; Bentuk, Ruang dan Susunannya*

5. Network

Sistem sirkulasi yang terdiri dari jalan yang menghubungkan titik –titik tertentu didalam ruang.



Sumber: Ching, Francis DK. 1993, *Arsitektur ; Bentuk, Ruang dan Susunannya*

VI.3.2. Sistem Sirkulasi Kendaraan

Kendaraan dalam hal ini dibedakan atas kendaraan pribadi, umum, barang, truk, motor, dan lain-lain.

Kendaraan ini membutuhkan ruang gerak dan perpindahan berupa jalan lingkungan (*drive ways*) dan penyediaan area parker yang memadai, baik lokasi maupun pola susunannya.

Pola parkir dibedakan atas :

1. Pola parkir sejajar jalan (*parallel parking*)

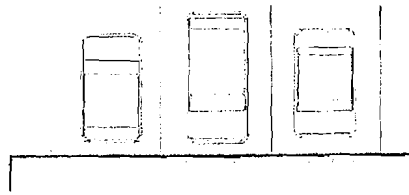


Sumber: Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Erlangga ,Jakarta (1994)

PEKANBARU TRADE CENTRE

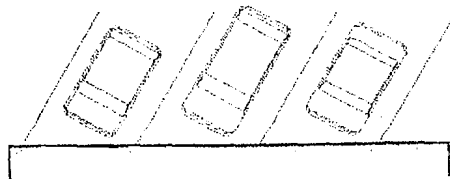
"TRANSFORMASI BANJUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

2. Pola parkir tegak lurus (*end*)



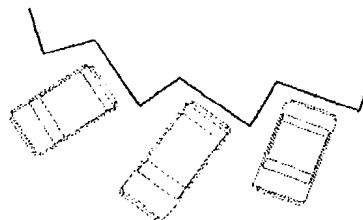
Sumber: Neufert, Ernst, Data Arsitek, Erlangga, Jakarta (1994)

3. Pola parkir gergaji lurus (*saw tooth*)



Sumber: Neufert, Ernst, Data Arsitek, Erlangga, Jakarta (1994)

4. Pola parkir gergaji lurus melingkar (*saw tooth around*)



Sumber: Neufert, Ernst, Data Arsitek, Erlangga, Jakarta (1994)

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

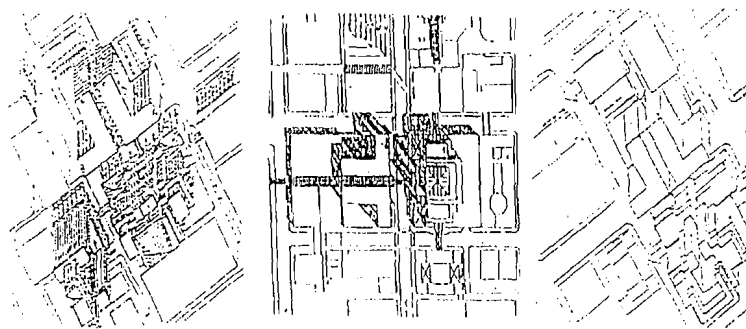
VII. STUDI KASUS

VII.1. Wisconsin World Trade Centre Proposal (Timothy Gawronski)

Pada bangunan ini ada 2 fase, yang pertama yaitu yang meliputi perkantoran seluas 250.000 sq.ft., 40.000 sq.ft. retail space, serta parkir yang mampu menampung 500 kendaraan. WTC ini berdekatan dengan fasilitas perhotelan dan pusat perbelanjaan serta dihubungkan secara langsung dengan skywalk ke fasilitas tersebut, untuk mempermudah aktivitas kegiatan-kegiatan WTC.

Fase kedua adalah hotel yang meliputi juga perkantoran dan taman yang dikenal dengan *Time Square*.

Sirkulasi pencapaian bangunan dapat dicapai dari segala arah, terutama pada fasilitas-fasilitas yang berdekatan serta dihubungkan langsung dengan pedestrian melayang (skywalk). Sirkulasi dalam bangunan, dari segala arah bertemu pada atrium bangunan di tengah-tengah kemudian diarahkan ke segala penjuru, seperti ke atas office atau wtc club, kesamping seperti exhibition, retail, fasilitas tambahan, dan lain-lain.



WTC club terletak pada top floor meliputi bar, lounge, restaurant, serta conference room. Sementara WTC office terletak pada lantai pertengahan gedung, meliputi 250.000 sq.ft. terbagi dalam 10 lantai. Exhibition facilities dengan luas 10.000 sq.ft dapat menggunakan plaza hotel sebagai exhibition area. Fasilitas tambahan lain seperti perpustakaan, terjemahan, communication

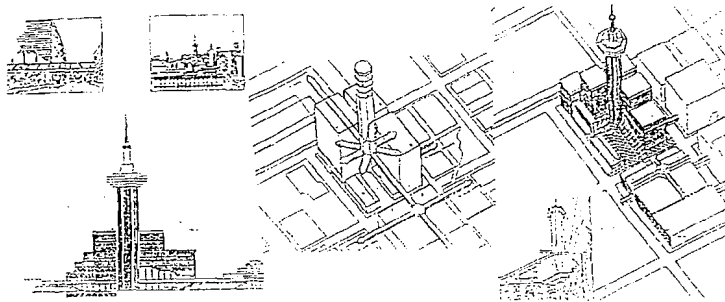
PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

centre, dan pusat pendidikan dengan luas 10.000 sq.ft. Retail space dengan luas 40.000 sq.ft meliputi perbankan, travel, serta pertokoan yang terletak sepanjang indoor pedestrian bagi pengunjung.

VII.2. Wisconsin World Trade Centre Proposal (Michael Kadlec)

Bangunan ini direncanakan dekat dengan fasilitas-fasilitas perkotaan seperti plaza, parkir dan laian-lain. Terdiri dari 50 lantai yang meliputi WTC club dengan luasan 20.000 sq.ft, terletak dibawah perkantoran pada lantai 35.



WTC office pada lantai 36-50 dengan luas 216.000 sq.ft, kemudian indoor exhibition space terletak dipusat gedung dengan luas 30.000 sq.ft dikelilingi arcade dan retail, restaurant dengan luas 108.000 sq.ft dan terbagi 3 lantai, serta retail diluar gedung utama yang dihubungkan dengan skywalk dengan luas 156.000 sq.ft. Fasilitas tambahan teater dengan 500 kursi, rental office pada lantai 21-34 dengan luas 300.000 sq.ft, hotel terdiri dari 500 convention dan 200 kamar, terletak dibawah office. Parkir terletak didalam basement. Pada top floor merupakan observation deck dan lounge umum.

Sirkulasi pencapaian dari segala arah, sementara sirkulasi dalam gedung memotong dari bangunan retail yang dihubungkan dengan skywalk, memotong pada exhibition space yang dikelilingi oleh retail dan hotel pada lobbynya. Kemudian diarahkan ke segala arah, seperti keatas kearah hotel, office, kesamping melalui arcade melintasi retail mengelilingi exhibition space.

VII.3. Arsitektur Lokal (Melayu)Riau

Pada masa-masa awal, masyarakat Melayu ,sebagaimana masyarakat timur pada umumnya juga menganut paham *animisme* dan *dinamisme*. Hal ini berpengaruh kuat pada apa yang mereka ciptakan. Segala sesuatu yang terdapat di dalam mereka yakini sebagai *ruh*, sehingga alam berperilaku sebagai manusia. Oleh karena itu jika ingin mengambil sesuatu dari alam, mereka harus melakukan ritual-ritual khusus.

Pada waktu masih menganut paham diatas timbul suatu takhyul ketika akan membangun sesuatu seperti: cara memilih kayu sebagai bahan, pemilihan lokasi, arah rumah, penentuan ukuran, upacara tolak bala,.Namun dengan berkembangnya akal budi dan masuknya ajaran Islam maka semua takhyul tadi mulai tergeserkan.Penghilangan unsur-unsur lama ini diyakini tidak mengurangi bobot serta makna yang terkandung dalam ekspresi budaya seni bina rumah Melayu Riau.

Pada kenyataannya rumah tradisional Melayu memiliki perbedaan di masing-masing daerah. Arsitektur rumah tradisional di Riau Kepulauan dan Riau Daratan memiliki sejumlah perbedaan. Beberapa istana bersejarah seperti Siak,Maimun,mesjid dan bangunan bersejarah lainnya dibangun dengan dinding bata dan tidak bertiang. Bahkan banyak bangunan monumental terpengaruh oleh Arsitektu Eropa. Hal ini tentu berbeda dengan penjelasan dan pemahaman kebanyakan orang yang menyebutkan bahwa ciri rumah Melayu adalah rumah panggung dengan dinding kayu.

Seiring perkembangan zaman, banyak tantangan yang harus dijawab dalam seni bangun rumah Melayu. Ketersediaan kayu sebagai bahan rumah melayu di alam semakin sedikit dikarenakan penebangan hutan, dengan begini tentu harus mulai dipikirkan material *substitusi* lain yang dapat dipakai. Mungkin nanti banyak yang harus rela melihat dan menerima dengan ikhlas jika selembayung,singap,atau lebah bergantung tidak lagi terbuat dari kayu tetapi dari bahan metal, fiber,gypsum, atau beton ringan(light concrete)

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

Dari segi desain, tuntutan keterbatasan lahan cenderung menciptakan bangunan bertingkat. Bentuk rumah panggung tidaklah ideal untuk diterapkan ke dalam bangunan bertingkat karena akan terbentuk bagian bawah bangunan yang lemah terhadap gempa.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, jika budaya Melayu Riau akan dipertahankan pada zaman yang menuntut modernitas maka masyarakat Melayu harus memiliki batasan yang cukup "longgar" dalam memberikan perubahan. Namun pastilah ada unsur-unsur tertentu yang tetap harus dipertahankan yang masih relatif mudah untuk beradaptasi terhadap perubahan desain dan bahan. Adanya adaptasi tersebut merupakan upaya kongkrit dalam menggali, memperkaya, mengembangkan, mempertahankan budaya lokal Melayu Riau.

Dalam budaya Melayu, rumah memiliki arti yang sangat penting. Rumah bukan saja sebagai tempat tinggal namun juga pencerminan kesempurnaan hidup. Beberapa ungkapan tradisional Melayu menyebutkan *"rumah sebagai cahaya hidup di bumi, tempat beradat berketurunan, tempat singgah dagang, tempat kaum kerabat"*.

Dalam kehidupan sehari-hari rumah kediaman menjadi ukuran apakah seseorang bertanggung jawab terhadap keluarganya atau tidak. Oleh karena itu orang Melayu selalu berusaha mendirikan rumah kediaman walaupun dalam bentuk yang amat sederhana. Orang Melayu juga mendambakan rumah kediaman yang baik dan sempurna, yaitu bangunan yang fisiknya memenuhi tuntutan adat dan keperluan penghuninya, sedangkan sisi spiritualnya mendatangkan kebahagiaan, kenyamanan, kedamaian, dan ketentraman.

Karena luasnya kandungan makna dan fungsi dalam kehidupan orang Melayu yang akan menjadi kebanggaan dan memberikan kesempurnaan hidup. Maka secara hakikatnya bangunan yang akan dibangun haruslah memenuhi tata cara pembuatan yang sesuai dengan ketentuan adat. Iklim setempat turut menentukan bentuk/arsitektur tradisional rumah Melayu. Hal ini

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

terlihat pada kampung Melayu yang berbentuk memanjang, berbanjar mengikuti jalur sungai atau jalur jalan. Pada umumnya rumah Melayu:

- ♦ memiliki halaman yang luas.
- ♦ Berbentuk rumah panggung.
- ♦ Memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang baik

Dalam membangun rumah tradisional Melayu, yang sangat diperhatikan adalah Syariat Islam. Salah satu aplikasinya membagi letakan antara ruang lelaki dan wanita, ragam hias ukiran jarang dibuat dengan motif hewan maupun manusia. Tetapi dengan masuknya pengaruh kebudayaan timur jauh dan negara-negara tetangga, serta motif yang diperoleh pengukir-pengukir Melayu dari negeri lain, maka munculah ukiran-ukiran yang bermotifkan margasatwa, berupa gambar naga, ikan, burung, atau binatang lain. Motif – motif ini sudah tentu telah disesuaikan dengan iklim, adat dan syariat agama Islam.

Pembangunan rumah tradisional Melayu Riau tidak lepas dari lambang-lambang. Dalam mewujudkan bangunan dan lambang tersebut ada hal yang harus diterapkan yaitu musyawarah. Dalam musyawarah yang dibahas adalah tentang jenis bangunan, kegunaan, bahan, lokasi, tukang yang akan mengerjakan, dan waktu. Biasanya dalam musyawarah itu dijelaskan juga segala pantangan, adat dan kebiasaan. Pengerjaannya ditekankan pada asas gotong royong yang disebut *Batobo*, *Besolang* dan *Betayan*. Seseorang yang mendirikan bangunan tanpa musyawarah dapat dianggap orang yang kurang adab karena seperti meninggalkan tradisi mereka. Bangunan yang didirikan tanpa musyawarah akan dianggap *gawal* atau *sewal* yaitu mendatangkan sial. Rumah tradisional melayu memiliki peruangan yang memiliki nama dan fungsi tertentu. Susunan ruang pada arsitektural Melayu sebagai berikut:

1. Selasar Luar

Merupakan bagian paling menjorok kedepan, lantainya lebih rendah daripada rumah induk dan dindingnya separuh terbuka, berfungsi sebagai tempat untuk bersantai, menerima tamu biasa serta berinteraksi dengan tetangga.

2. Selasar Dalam

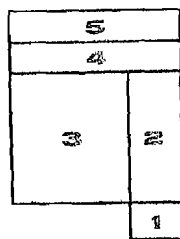
PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANQUAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

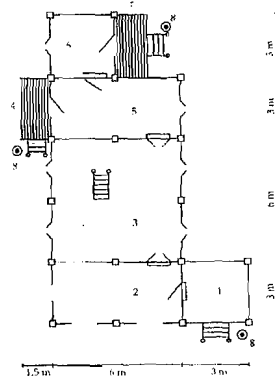
Sebagai tempat para tamu dan ruang tidur anak.

3. Rumah induk, terdiri dari:

- ♦ Ruang muka, sebagai ruang tamu keluarga dan tempat menginap tamu keluarga.
- ♦ Ruang tengah, sebagai ruang tamu orang-orang dekat, tamu agung.
- ♦ Ruang dalam, sebagai ruang kaum ibi atau tempat tidur keluarga
- ♦ Perempuan. disini biasanya juga terdapt loteng sebagai ruang tidur anak laki-laki dibawah 7 tahun.

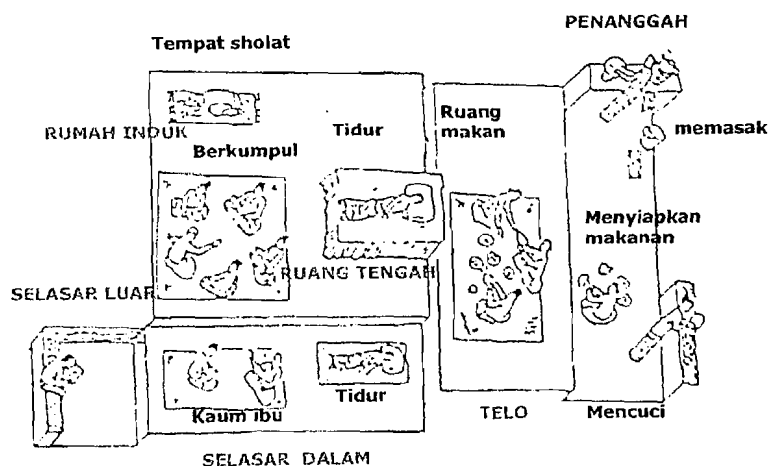


Gambar 4.12
Denah Rumah Tradisional Melayu :
1. Selasar Luar 2. Selasar Dalam
3. Rumah induk 4. Telo 5. Penangghah
Sumber : Arsitektur Tradisional Daerah
Riau, Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan, 1984



Keterangan:
1. Selasar depan
2. Serambi depan
3. Rumah induk
4. Selasar samping
5. Serambi belakang
6. Dapur
7. Lantai selang
8. Guci tempat air

- 4. Telo, sebagai tempat menyimpan sebagian peralatan tani, nelayan, serta tempat menyimpan cadangan air.
- 5. Penangghah, sebagai tempat memask dan makan keluarga.
- 6. Ceruk Dapur, sebagai tempat cuci dan menyimpan piring.



Gambar 4.13 Susunan Ruang pada Rumah Tradisional Melayu
Sumber : Arsitektur Tradisional Daerah Riau, Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan, 1984

DHANI RAGIL ARFIANTO
02512135

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

Bangunan rumah tradisional Melayu Riau, dapat terbagi secara:

1. Bentuk atap:

*Rumah Bubung Melayu

Nama ini diberikan diberikan oleh bangsa lain: Cina dan Belanda.

✦ Rumah Belah Rabung

Nama tersebut dari orang Melayu sendiri, karena bentuk atapnya terbelah oleh bubungannya.

✦ Rumah Rabung

Nama tersebut berasal dari kata perabung, penyebutan ini untuk membedakan dengan bentuk atap yang tidak memakai perabung.

1. Bentuk kecuraman dan variasi atap:

✦ Rumah Lipat Pandan. (atap curam)

✦ Rumah Lipat Kajang (atap agak mendatar)

✦ Rumah Atap Layar (bila atap diberi "kaki atap")

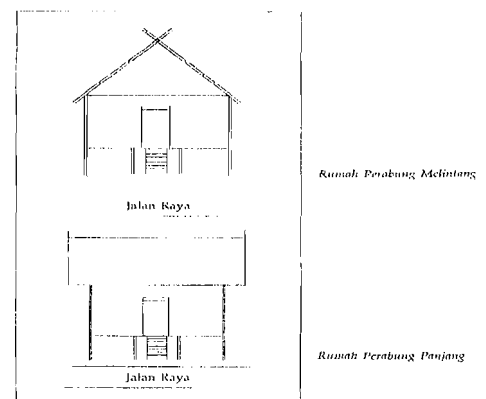
2. Posisi rumah terhadap jalan:

*Rumah Perabung Panjang

Bila perabung atap sejajar dengan jalan raya.

✦ Rumah Perabung Melintang

Bila perabung atap tegak lurus dengan jalan raya.



PEKANBARU TRADE CENTRE

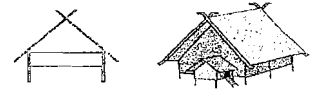
"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

Analisa tipologi atap rumah tradisional melayu:

1. Rumah lipat pandan



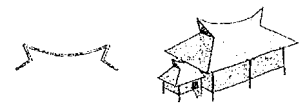
2. Rumah lipat kijang



3. Rumah tebar layar



4. Rumah atap lontik



5. Rumah atap limas



3. Jenis dan Fungsi :

*Rumah Balai

Dipergunakan sebagai tempat pertemuan masyarakat, kegiatan sosial dan kegiatan masyarakat lainnya. Hal ini memberi petunjuk bahwa Rumah Balai melambangkan falsafah gotong royong, senasib, kesetiakawanan masyarakat Melayu.



Balai Kerapatan Adat Kabupaten Siak



Kantor Kabupaten Pelalawan, Riau



Gedung Daerah Indragiri Hilir,
Engku Kelana



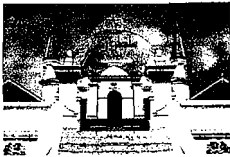
Kantor Kabupaten Indragiri Hilir,
Riau

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

♦ Rumah Ibadah

Difungsikan sebagai tempat melakukan kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Bagi orang Melayu rumah ibadah wajib didirikan. Masjid dan surau pada umumnya berbentuk bujur sangkar, karena kebanyakan didirikan diatas tiang. Tapi tinggi tiang pada rumah ibadah tidaklah setinggi rumah kediaman.



Masjid Sultan Riau, Pulau Penyengat, Tanjung Pinang, Riau



Masjid Lama Kraton Melayu Sambas, Kalbar



Masjid Tinggi di Bagan Serai, Perak



Masjid Kampung Kelong Melaka



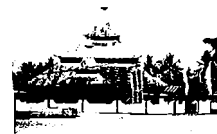
Masjid Syeh Abdurrahman Siddiq Al Banjari, di Sapat, Indragiri Hilir, Riau



Masjid Lama Sultan Kadriah, Pontianak, Kalbar



Masjid Lama Majlis Agama Islam Perak



Masjid Jamik Airiris, Kabupaten Kampar

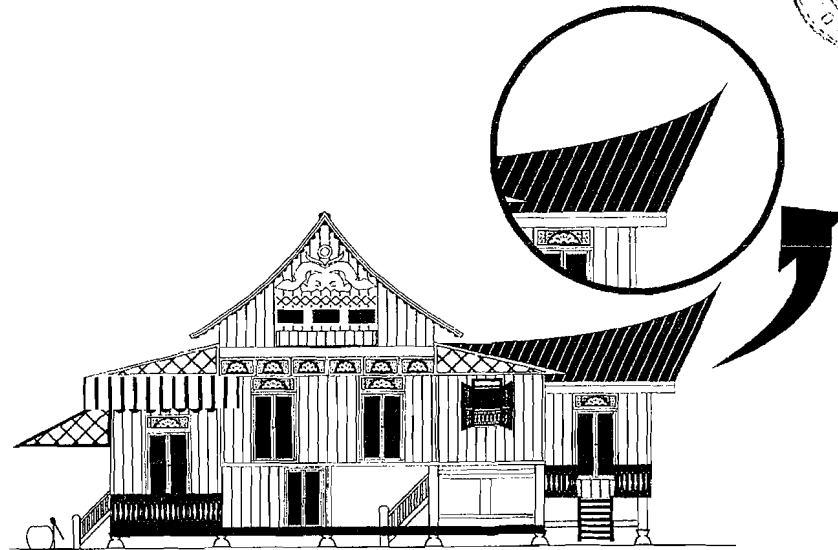
Bagian-bagian Rumah Melayu:

1. Atap.

Bahan atap yang biasanya dipergunakan adalah daun nipah dan daun rumbia, untuk pemasangannya diperlukan tali rotan. Pekerjaan atap tersebut disebut *menyangit*. Rumah Melayu asli memiliki bubungan panjang sederhana dan tinggi. Pada kedua ujung perabung rumah induk dibuat agak terjungkit keatas, dan pada bagian bawah bubungan atapnya melengkung. Pada bagian belakang dapur bubungan atap dibuat lebih tinggi (*gajah minum/gajah menyusui*).

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"



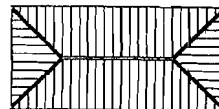
Bubungan Atap Menjungkit (Gajah Minumi)

Dilihat dari bentuknya, bubungan Rumah Melayu dapat dibedakan menjadi:

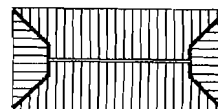
- Panjang sederhana.
- Lima
- Perak
- Kombinasi
- Limas
- Panjang Berjungkit
- Gajah minum



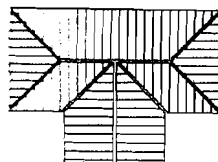
a.



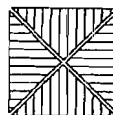
b.



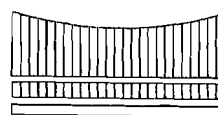
c.



d.



e.



f.



g.

Keterangan:

- Bubungan panjang sederhana
- Bubungan lima
- Bubungan perak
- Bubungan kombinasi
- Bubungan limas
- Bubungan panjang berjungkit
- Bubungan gajah minum

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

Beberapa tipologi atap yang ada:

- ♦ Atap Kajang

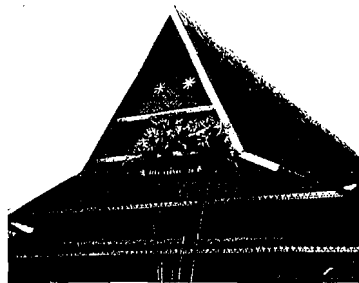
Fungsi kajang sebagai peneduh, diartikan sebagai sikap hidup yang menjadi naungan keluarga.



*Perpustakaan Islam di Bandar Seni
Raja Ali Haji, Pekanbaru*

- ♦ Atap Layar

Bentuk atap bertingkat, mengartikan perjalanan hidup.



Bangunan Beratap Layar

- ♦ Atap Lontik

Atap yang pada kedua ujungnya melentik keatas melambangkan bahwa awal dan akhir manusia akan kembali ke pencipta NYA. Lekukan di tengah melambangkan ragam cobaan hidup.



*Rumah Tradisional dengan Atap Lontik di
Bandar Seni Raja Ali Haji, Pekanbaru*

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

♦ Atap Limas

Bentuk ini berkaitan dengan masuknya agama Hindu dan Budha dalam lingkungan Melayu Riau. Hingga saat ini belum diketahui pasti maknanya.



*Gedung Daerah Indragiri Hilir,
Engku Kelana*

2. Tiang

Bangunan Rumah Melayu adalah bangunan bertiang. Tiang utama disebut Tiang Tua dan Tiang Seri, tiang ini terdapat pada keempat sudut rumah. Tiang ini harus utuh tidak boleh bersambung. Jumlah tiang rumah induk paling banyak 24 buah. Jika kondisi tanah tidak keras atau dipinggir laut maka tiang-tiang itu ditambah tiang berukuran lebih kecil. Menjaga rumah agar tidak miring dipasang tiang pembantu.

Ukuran maksimum atau minimum dari tiang tidak ditentukan tergantung dari besar kecilnya rumah. Biasanya pada tiang diberi hiasan atau ukiran. Untuk orang mampu tiang berbentuk persegi tapi bagi yang tidak mampu tiang hanya berbentuk bulat.



Tiang Berjajar pada Pintu Masuk Kantor Bupati Kabupaten Pelalawan

PEKANBARU TRADE CENTRE

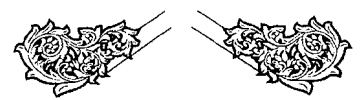
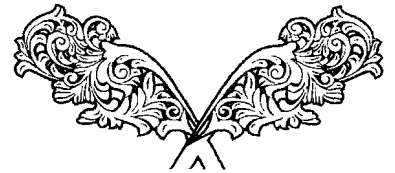
"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

3.Ornamen.

Ada beberapa karakter ornamen utama yang terdapat pada bangunan arsitektural Melayu.Diantaranya:

- ◆ Selembayung, memiliki arti:

1. membangkitkan bahagia dan cahaya rumah.
2. kesrasian dalam hidup.
3. siskap hidup yang tahu diri.
4. keselamatan hidup.
5. tempat kediaman orang berbangsa,balai.
6. bangunan mendatangkan keberuntungan/tuah.
7. keperkasaan dan wibawa pemilik rumah.
8. lambang kebebasan.



Sikap Layang Balu Keempat Cusuran Atas

- ◆ Lebah Bergantung ,memiliki arti:

1. Sikap berkorban & tidak mementingkan diri sendiri.
2. " MANISNYA" kehidupan rumah tangga.



Lebah Bergantung
Kembang Jatan



Lebah Bergantung
Kantun Selaman



Lebah Bergantung
Kekayung Empat



Lebah Bergantung
Tampak Mangga

Berbagai Ragam Hias Lebah Bergantung

- ◆ Perabung, memiliki arti:

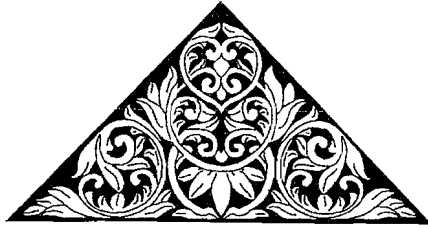
1. Kekuasaan.
2. penangkal bala.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

✦ Singap, memiliki arti:

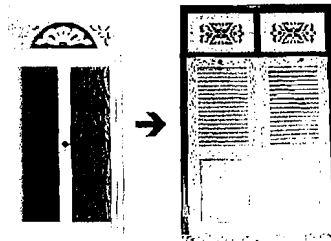
1. Pemilik bangunan orang berbangsa.



Ukiran Dasar Bidai Susun Satu

4. Pintu, ada beberapa tipe pintu :

- * Pintu muka, pintu masuk bagian depan rumah.
- * Pintu dapur/telo, pintu masuk dari belakang.
- * Pintu malim, pintu penghubung dari bilik ke bilik.
- * Pintu Bulak, pintu yang tidak memiliki tangga keluar.



Ragam Hias pada Pintu

5. Jendela, tingkap atau pelinguk.

Ketinggian letak jendela didalam sebuah rumah tidak selalu sama. perbedaan disebabkan oleh perbedaan ketinggian lantai, adat. Umumnya jendela tengah di rumah induk lebih tinggi dari jendela lainnya. Makna peletakan jendela:

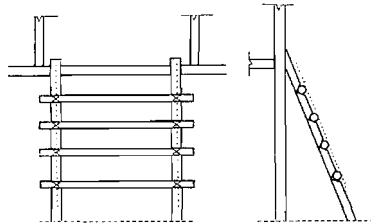
- * setinggi orang dewasa, pemilik adalah orang yang baik-baik, tahu adat & tradisi.
- * rendah, pemilik orang ramah tamah, menerima tamu dengan terbuka & ikhlas.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

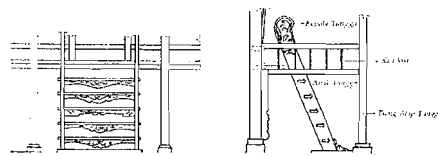
6. **Tangga**, ada 2 jenis tangga pada rumah tradisional Melayu:

* Tangga Bulat, melambangkan kasih sayang, tanggung jawab.



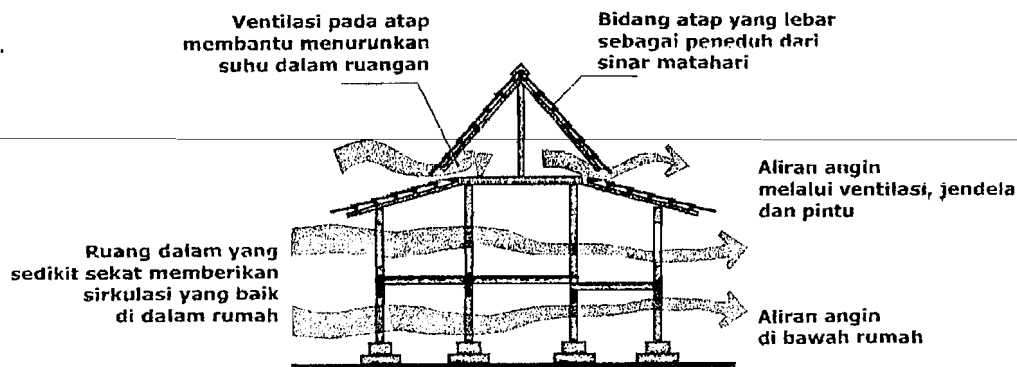
Tangga Bulat dengan Ikatan Tali Rotan

* Tangga picak.



Keterangan:
Kiri : Tangga Picak dengan Anak
Tangga Picak
Kanan : Tangga Picak (Tangga samping)

Respon tradisional melayu dibangun sebagai respon terhadap alam, memiliki banyak ventilasi, orientasi bangunan terhadap matahari dan material kayu sebagai struktur utama dan juga sebagai isolator panas yang baik.



Gambar 4.18
Respon terhadap kondisi alam
Sumber : Lim Yee Yuan, The Malay House (1987)

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

Bagian-bagian dari rumah tradisional Melayu juga memiliki pengartian yang kuat, sebagai berikut:

2. Atap (kepala)

- ✦ Melambangkan cita-cita yang tinggi dan seimbang antara dunia dan akhirat
- ✦ Ornamennya melambangkan kecintaan kepada alam dan penciptanya.
- ✦ Kuat /solid

3. Dinding (badan)

- ✦ Melambangkan hubungan dan penghargaan kepada sesama.
- ✦ Dinding melambangkan pemisah antara yang tampak dan yang tidak (penutup aib)
- ✦ Semi void

4. Pondasi (kaki)

- ✦ anak tangga melambangkan tingkatan perjalanan hidup.
- ✦ Panggung melambangkan perlindungan.
- ✦ Kolong sebagai penyimpanan.

VIII. Metoda Perancangan

- ✦ **Metaphor** adalah cara penginterpretasian yang banyak digunakan oleh arsitek masa kini. Metaphor yang berhasil atau baik adalah yang tidak bisa "diketahui" atau "dideteksi" oleh si pengguna atau kritikus. Dalam hal ini metaphor dapat sebagai "little secrets" dari arsitek. Metaphor adalah cara penginterpretasian yang melalui apa yang dirasakan (non fisik)

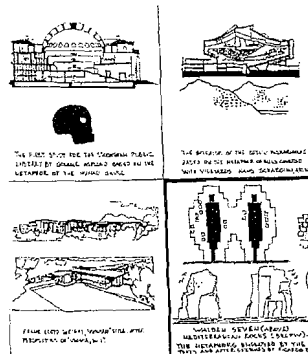
Kategori dari metaphora :

- intangible metaphora : konsep, ide, kondisi humanisme (alam, komunitas, tradisi, budaya)
- tangible metaphora : lebih ke arah visual/karakter material (rumah seperti perlindungan, atap sebagai langit)

PEKANBARU TRADE CENTRE

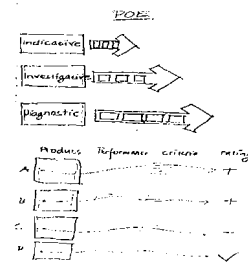
"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RAHA"

- kombinasi : konsep luar dan visual

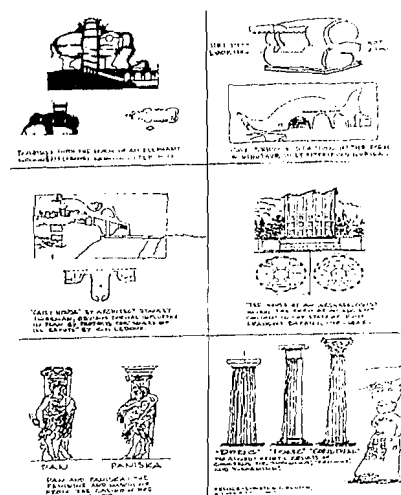


✦ Poetry and Literature (Henry Miller)

- melalui observasi
- pesan yang ingin disampaikan
- bentuk versus pemahaman
- kritik yang ada pada masa kini



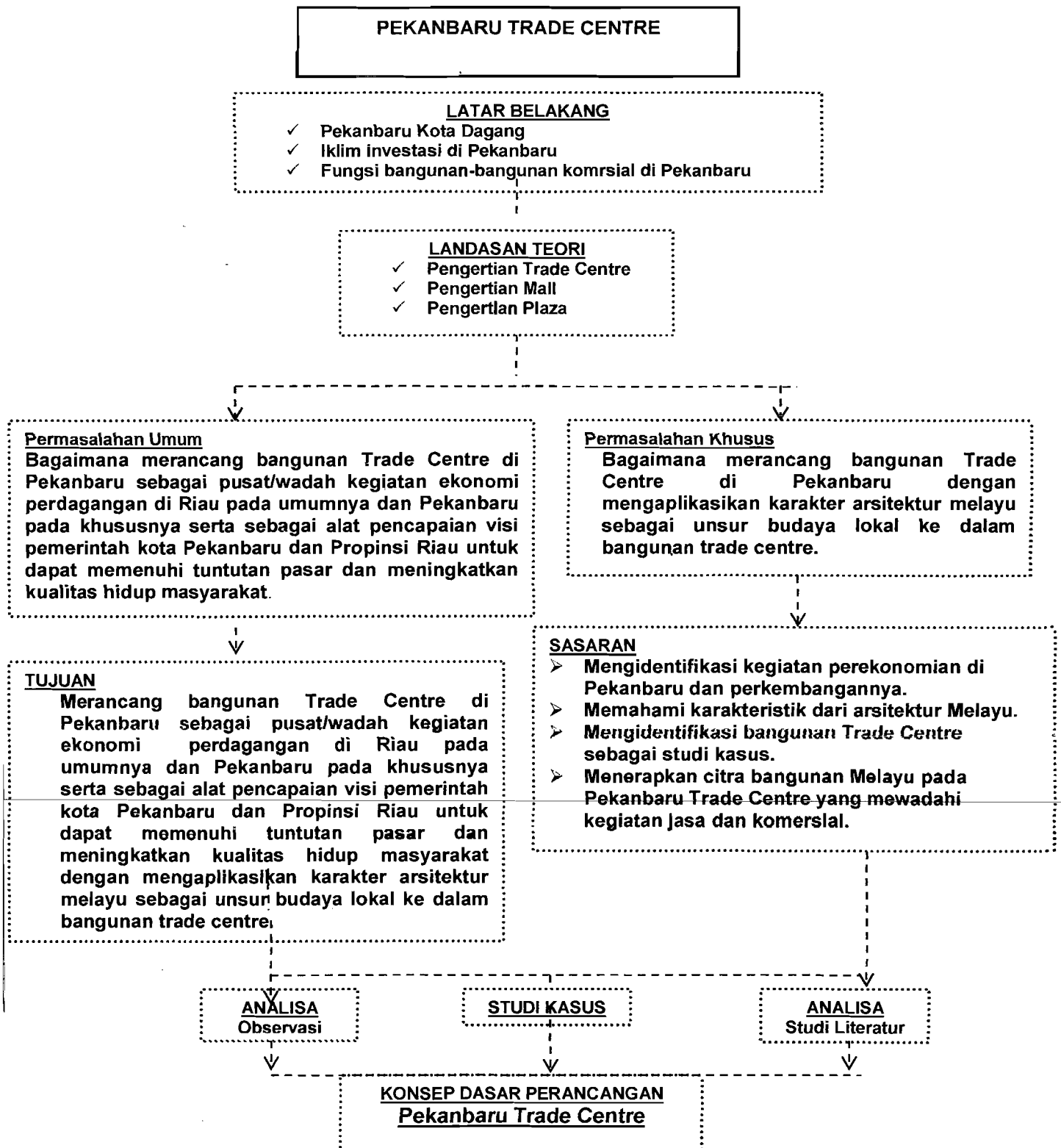
- ✦ **Mimesis** adalah penciptaan imitasi yang melalui ekspresi luar, pergerakan, kehidupan, perasaan (senang, sedih, melankolis). Mimesis lebih ke arah imitasi, dan awalnya diadopsi dari estetika Yunani.



PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

IX. KERANGKA POLA PIKIR



PEKANBARU TRADE CENTRE

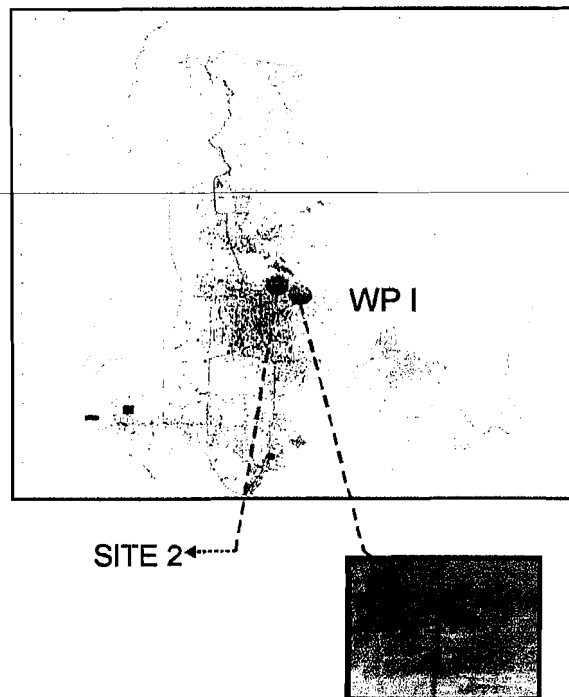
"PERAN PETA DALAM PENGEMBANGAN DAN PENGELOMPOKAN KAWASAN PERKOTAAN MELAYU RIAU"

X. ANALISA

X.1. Analisa Pemilihan Site

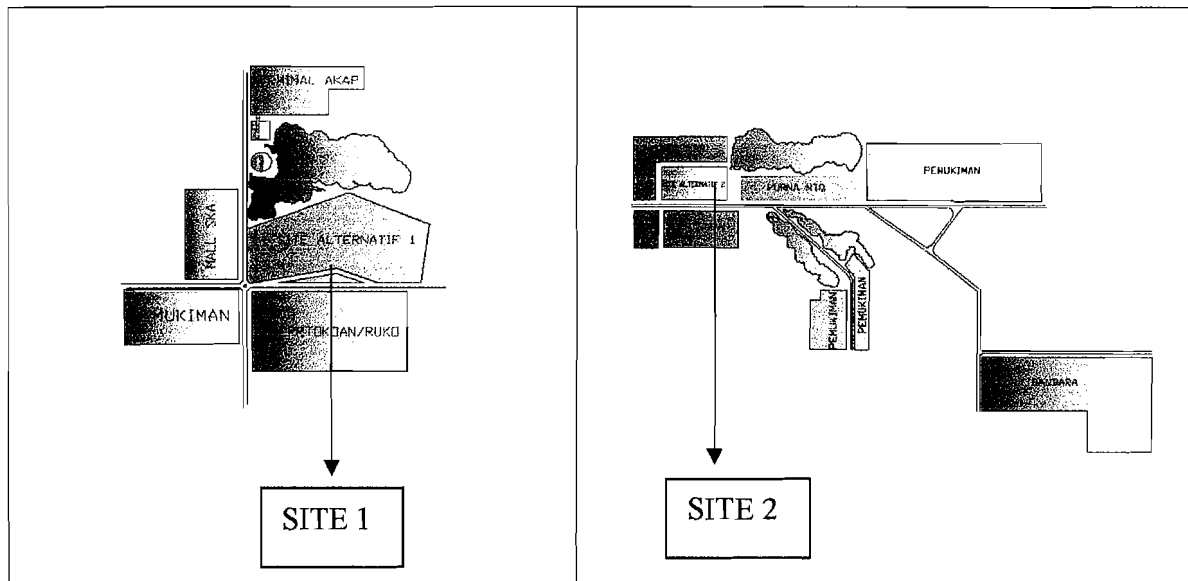
Pemilihan site berdasarkan atas tinjauan mengenai aksesibilitas (alur sirkulasi), Luasan, nilai jual tanah, Environment support (lingkungan yang mendukung), Tata kota yang disusun oleh dinas Tata Kota yang membagi Pekanbaru berdasarkan wilayah pengembangan. Wilayah pengembangan yang ada sebagai berikut:

- Wilayah Pengembangan I : meliputi kec. Pekanbaru Kota, Sukajadi, LimaPuluh, Sail, Senapelan. Fokus WP I pada kegiatan pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri kecil, pendidikan.
- Wilayah Pengembangan II : meliputi kec. Rumbai. Fokus WP II pada kegiatan pemukiman, pertanian, kawasan lindung.
- Wilayah Pengembangan III : meliputi kec. Bukit Raya A fokus WP III pada kegiatan pemukiman, pendidikan, kawasan lindung.
- Wilayah Pengembangan IV : meliputi kec. Bukit Raya B. Fokus WP IV pada kegiatan pertanian, olahraga, rekreasi.
- Wilayah Pengembangan V : meliputi kec. Tampan. Fokus WP V pada kegiatan pemukiman, pendidikan, pengembangan bandara.



PEKANBARU TRADE CENTRE

"PETA LOKASI DAN RENCANA LOKASI ALTERNATIF UNTUK MERANGKAI PEKANBARU"



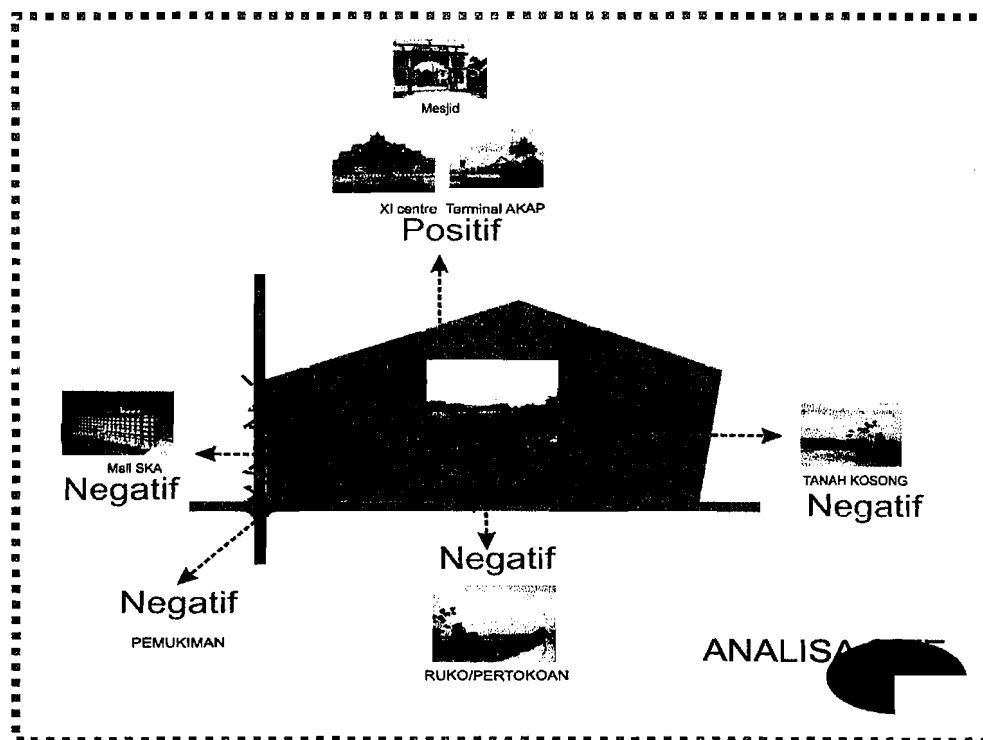
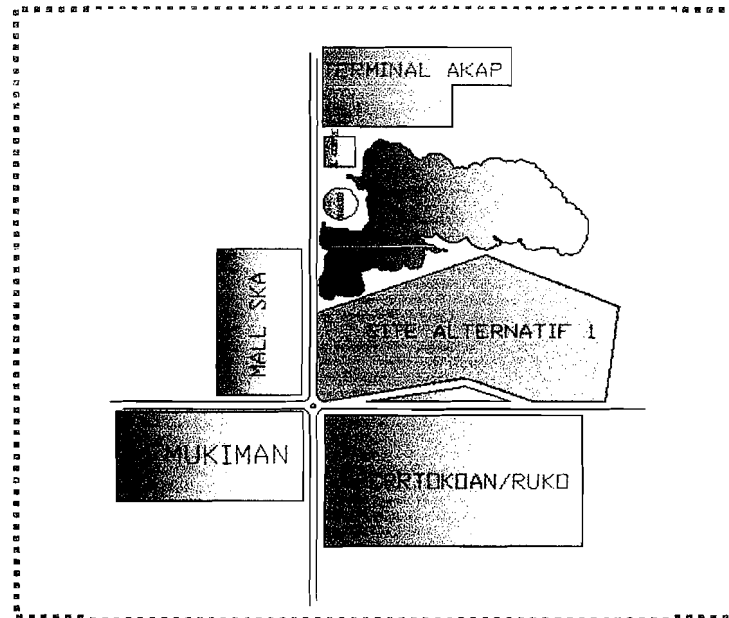
1. Lokasi A : Site berada di persimpangan empat antara jl.Arengka 2 dan jl.Tuanku Tambusai.
Kondisi Eksisting: Tanah kosong.
Luasan 30.000 m²
2. Lokasi B : Site berada di jl.Sudirman
Kondisi Eksisting: Tempat pemberhentian truk.
Luasan 20.000 m²

Tinjauan	Lokasi A	Lokasi B
1. Aksesibilitas	+1	+ 1
2. Luasan	+ 1	0
3. Selling point	+1	+ 1
4. Environment support	+1	0
5. Tata kota	+1	+ 1
Total	+ 5	+ 3

Keterangan:

Nilai +1 = Bagus, Nilai 0 = Cukup, Nilai -1 = Kurang

"TRANSFORMASI BANGUNAN DAN KAPRIFERIPITIK. ARSITEKTUR MELAYU K. I. A. I."



"TRANSPORMASI BANGUNAN DAN LINGKUNGAN KOTA TERPILIH. ARAPIK TERPILIH MELAYU RIAU"

Sumber : Hasil Analisa

Jenis Kegiatan		Pelaku Kegiatan	Kebutuhan Ruang	
Kelompok Kegiatan	Macam Kegiatan		Kelompok Ruang	Macam Ruang
	▪ Pelayanan	▪ Staff/	Jual-beli	▪ Rg.
Jual-beli	penjualan ▪ Informasi & konsultasi ▪ Promosi & pameran produk	karyawan ▪ Konsumen		Administrasi penjualan ▪ Rg. Konsultasi & informasi ▪ Rg.pameran produk

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRADING FOR ALL PEKANBARU TRADE CENTRE AND HOTEL PEKANBARU TRADE CENTRE"

Service	▪ Informasi produk ▪ Perwakilan perusahaan	▪ karyawan ▪ penyewa	office	▪ Rent office ▪ Retail
Hiburan	▪ Hiburan & rekreasi	▪ Konsumen ▪ Karyawan	Restoran & WTC club	▪ Rg. Makan & minum ▪ Dapur ▪ Rg. Administrasi ▪ Rg. Kasir ▪ Musik Corner/ Karaoke ▪ Lavatory
Pengelolaan	▪ Manajemen ▪ Rapat	▪ Komisaris ▪ Direktur ▪ Manager ▪ Sekretaris ▪ Staff manajemen ▪ Staff administrasi ▪ Pimpinan & staff	Pengelola	▪ Rg. Direktur ▪ Rg. Manager ▪ Rg. Sekretaris & bendahara ▪ Rg. Administrasi ▪ Rg. Manajemen ▪ Rg. konferensi

PEKANBARU TRADE CENTRE

"Pusat Informasi dan Gudang dengan Fasilitas dan Fasilitas yang Meliputi Rantai"

	▪ Penelitian & pusat informasi kebudayaan	▪ Staff ▪ Pengelola ▪ konsumen	Melayu centre(infor masi)	▪ perpustakaa n ▪ rg.staff ▪ rg.administa rasi
	▪ Pengadaan barang	▪ Karyawan	Gudang	▪ Gudang
Penunjang	▪ Kegiatan penunjang	▪ Umum	Sarana Penunjang	▪ Hall/ Lobby ▪ Lavatory ▪ Mushalla ▪ Kantin karyawan
	▪ Bongkar muat	▪ Staff gudang	Sarana penunjang	▪ Area Bongkar muat produk
	▪ Area parkir	▪ Karyawan ▪ Pengunjung	Sarana penunjang	▪ Parkir karyawan ▪ Parkir pengunjung

PEKANBARU TRADE CENTRE

"INFORMASI DAN DATA DAN KEBERKAYAKAN DAN KEBERKAYAKAN DAN KEBERKAYAKAN"

	Standar satuan (m2)	Kapasitas	Besaran Ruang (m2)	Sumber
Jual-Beli				
R.Administrasi penjualan	@4	42	168	
R.Konsultasi & informasi	@4	42	168	
R.Pameran Produk	@1	300	300	
Sirkulasi 20%			127,2	
SUB TOTAL				763,2
Service				
Rent Office	@15,@30, @35	36unit, 29 unit, 23 unit	540 870 1035	
Retail	@24,@48, @120	9 unit 8 unit 9 unit	216 384 720	
Sirkulasi 20%			753	
SUB TOTAL				4518
Hiburan				
R. makan & minum	@4,5/4org	450 org	506,25	A
Dapur (25% R.Makan)			101,25	A
R.Administrasi	@4	20 org	80	D
R.Kasir	@6	3 org	18	B
Music Corner/ karaoke	@1,5	100 org	150	
Lavatory	@15	4 unit	60	C
Sirkulasi 20%			208,1	
SUB TOTAL				1248,6
Pengelolaan				
Pengelola				
R.Direktur	16,7	1 org	16,7	D
R.Manager	9,66	1 org	9,66	D
R.Sekretaris & bendahara	5,85	2 org	11,7	D
R.Administrasi	4	50 org	200	B
R.Manajemen	4	30 org	120	B
R.Konferensi	44,6/18org	150 org	380	C
Sirkulasi 20%			147,6	
SUB TOTAL				885,66
Melayu Center				
Perpustakaan			200	
R.Staff	4	6 org	24	
R.Administrasi	4	2 org	8	
Gudang			16	
Sirkulasi			49,6	
SUB TOTAL				297,6

PEKANBARU TRADE CENTRE

"The Design of the Building and the Building Design with the Design of the Building Design"

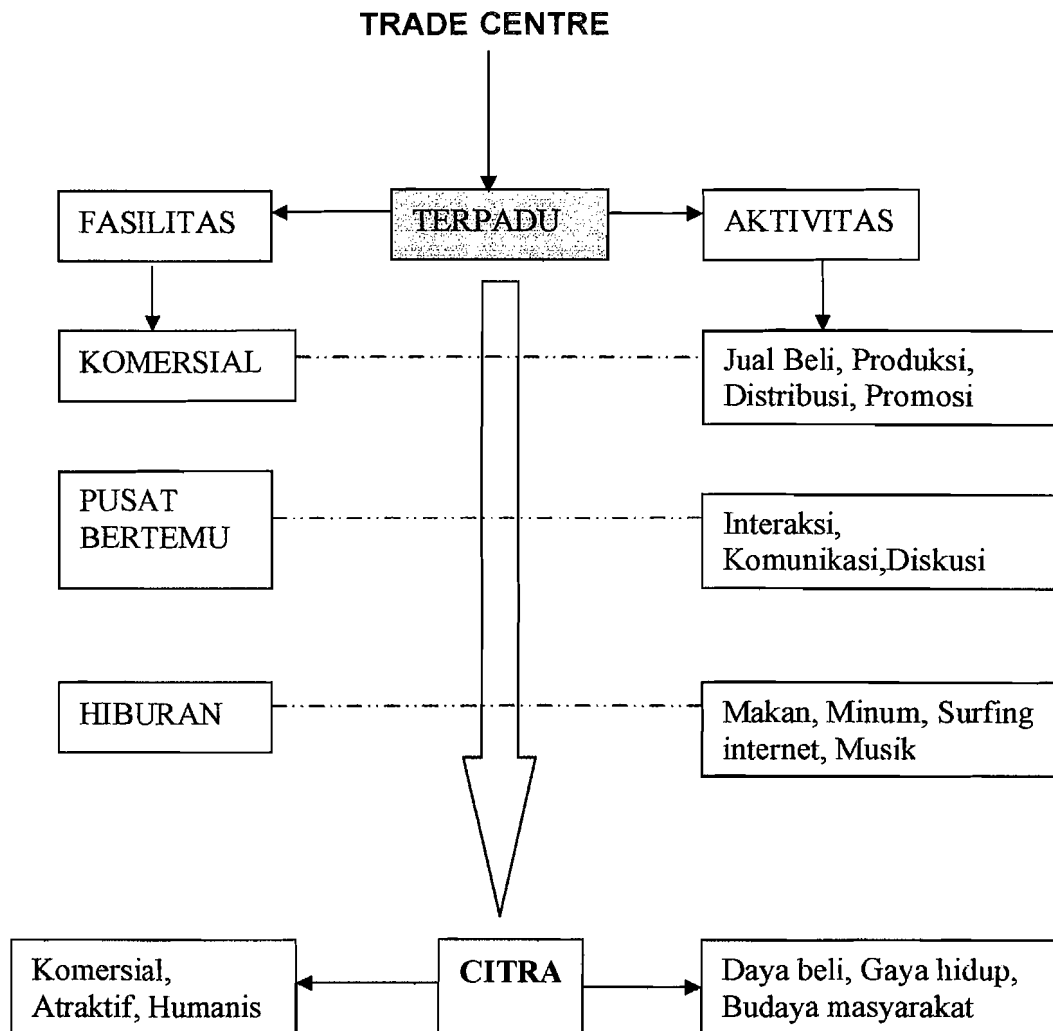
Penunjang				
Hall/Lobby	@1	100 org	100	
Lavatory	@15	2 unit	30	C
Musholla	0,8/org	50 org	40	A
Kantin karyawan	@4,5/4org	85	95,6	A
R. ATM	@4	4	16	
R. Ganti Karyawan	@2/org	10	20	
R. Day Care		15	30	
Warnet		15	30	
Sirkulasi 20 %			72,32	
SUB TOTAL				433,92
TOTAL R. DALAM				8146,58
Ruang Luar				
Area bongkar muat produk			50	
Parkir Karyawan				
Mobil	15 (maks)	50	750	A
Motor	2,6 (maks)	120	312	A
Parkir Pengunjung				
Mobil	15 (maks)	300	4500	A
Motor	2,6 (maks)	150	390	A
Sirkulasi 20%			1190,4	
TOTAL R. LUAR				7142,4

- A. Neufert Architect's Data – The Handbook of Building Types
- B. The Office Development Handbook
- C. Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning
- D. The Office Interior Design

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRADING FORMALISASI DAN NON FORMALISASI TERPADU DAN INTEGRASI MELAYU RUMAH"

X.4. Pelaku dan Pola Perilaku pada Trade Centre



Ada 4 pelaku yang berperan dalam Trade Centre :

a. Pengunjung/ pembeli/ konsumen

Lebih dari 40 % kegiatan konsumsi terjadi tanpa direncanakan. Kegiatan ini secara insidental muncul setelah pengunjung berada didalam area penjualan.

Menurut CM Deasy FAIA, *shopper* dikategoriakn atas:

a. " Who are satisfying an immediate need "

Tujuannya jelas dan ada yang perlu ingin dibeli.

PEKANBARU TRADE CENTRE

" STRATEGI PEMBELANJA DAN BELANJA DALAM MERENCANAKAN PERJALANAN BERBELANJA "

b. *" Who are making routine purchase of household necessities "*

Tujuan berbelanja rutin, barang-barang pokok.

c. *" Who are making infrequent purchase of lasting item "*

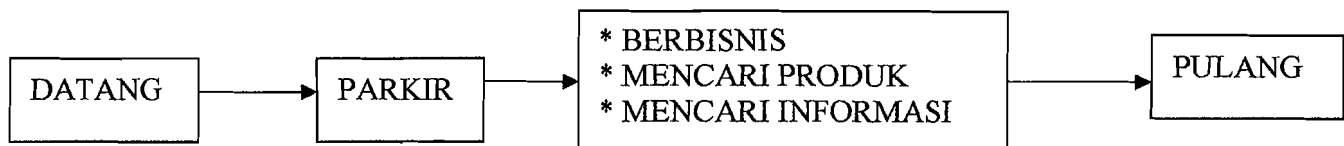
Tujuan untuk pembelian barang-barang yang dibutuhkan dan digunakan untuk waktu yang cukup lama.

d. *" Who regard the act of shopping as shared recreation "*.

Tujuan bisa sebagai kegiatan rekreatif dan bersosialisasi.

Dalam proses berbelanja , kemudahan dan kenyamanan menjadi tuntutan pengunjung, sehingga pencapaian dengan kendaraan ataupun berjalan kaki penting untuk dipertimbangkan. Demikian juga dengan kenyamanan visual, audio, thermal.

Pola perilaku pengunjung/pembeli/konsumen:



b. Pedagang/Penyewa/Produsen

Aktivitas utama penyewa/pedagang adalah membeli barang-barang dengan jenis dan jumlah tertentu dengan memperhitungkan permintaan dari pihak konsumen dan kemudian menjualnya kembali.

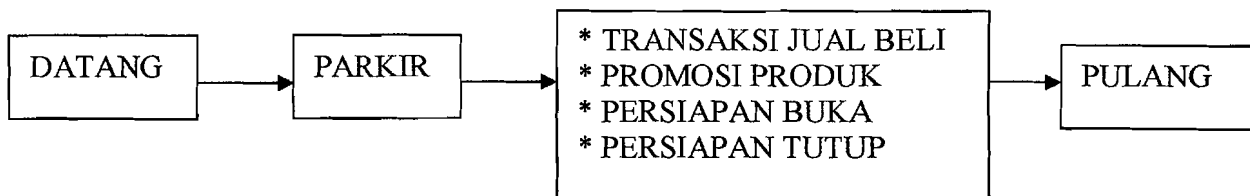
Produsen dapat dikelompokkan berdasarkan besar usaha dengan tolak ukur nilai omzet yang dimilikinya yaitu produsen besar dan produsen kecil.

Pendekatan dari sisi penjual yakni melakukan upaya-upaya untuk menarik pengunjung masuk kedalam area usahanya, menahan pengunjung selama mungkin dan berusaha supaya pengunjung bersedia membeli produk yang ditawarkan.

PEKANBARU TRADE CENTRE

"STRANSPORNASI DAN LOGISTIK DAN KAWASAN KAWASAN PERSEKUTUAN MELAYU RASIA"

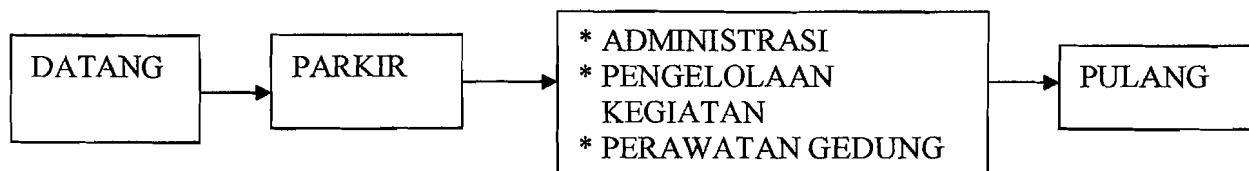
Pola perilaku pedagang/penyewa/produsen:



c. Pemilik/Pengelola

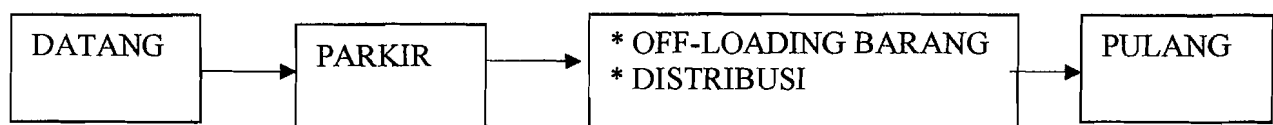
Pengelola tidak selalu berarti pemilik, tetapi bisa juga berupa badan organisasi yang mewakili pemilik. Pengelola bertanggung jawab dalam pemeliharaan bangunan dan menangani masalah administrasi pusat perdagangan.

Pola perilaku pemilik/pengelola:



d. Supplier/Pemasok/Distributor

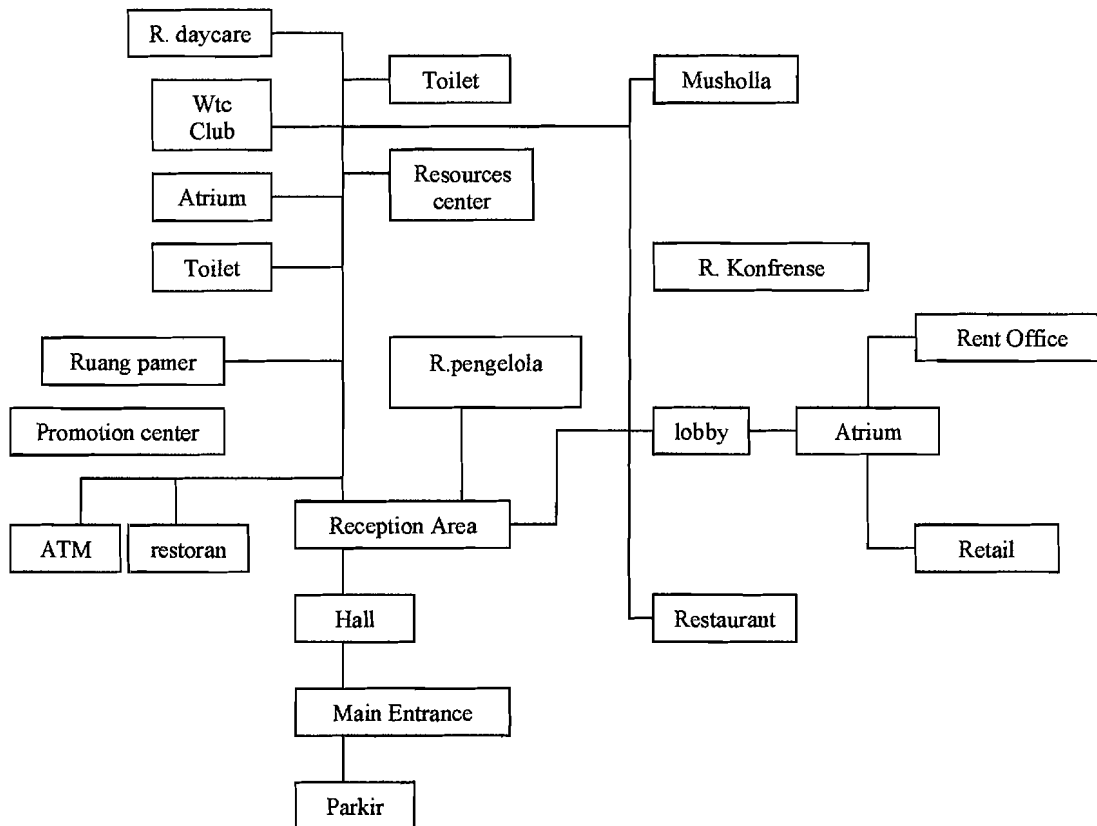
Supplier adalah pihak yang berperan sebagai pemasok barang-barang yang diminta oleh penjual untuk memasarkan produk-produknya.



PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRADING, SERVICE, BUSINESS AND RECREATION AND INFORMATION MEDICAL AREA"

X.5. Organisasi Ruang



X.6. Sistem Sirkulasi pada Trade Centre

X.6.1. Sirkulasi Ruang Dalam

Penekanan sirkulasi ini terbagi 2 macam, yaitu sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal.

Sirkulasi Horizontal Ruang Dalam

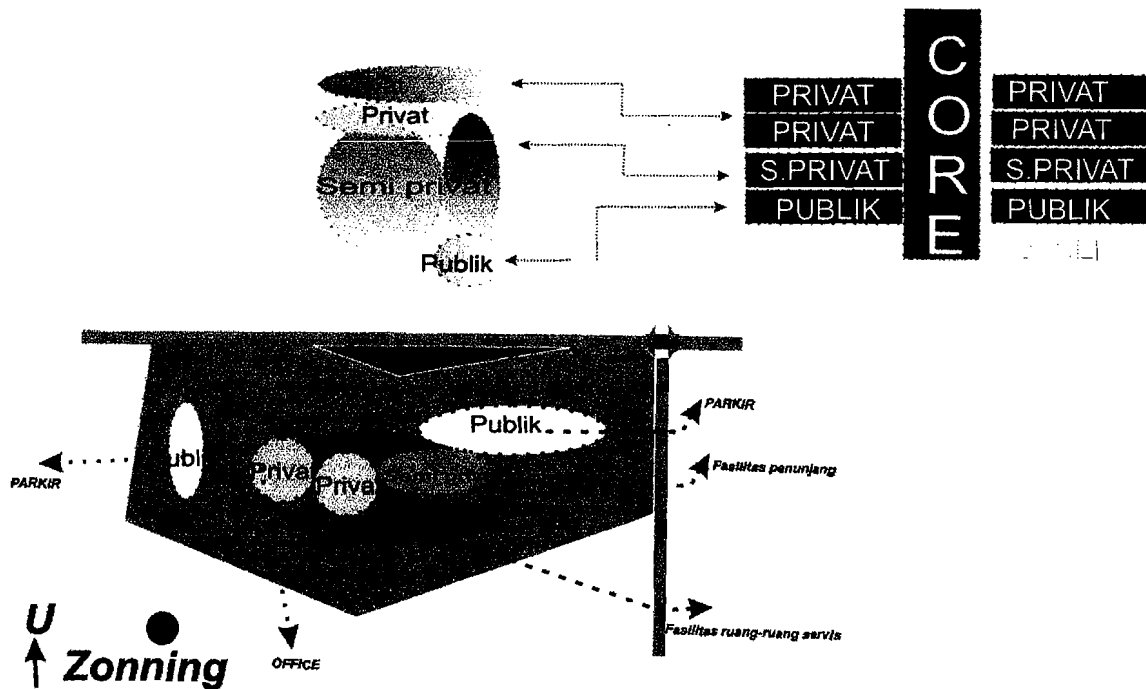
- Pola sirkulasi yang ditekankan pada area rent office adalah kemudahan dan kejelasan akses yang dapat mendukung kegiatan formal kantor.
- Pola yang digunakan adalah pola linier agar dapat mencapai ruang secara langsung dan jelas. Sedangkan untuk mencapai dari arah

PEKANBARU TRADE CENTRE

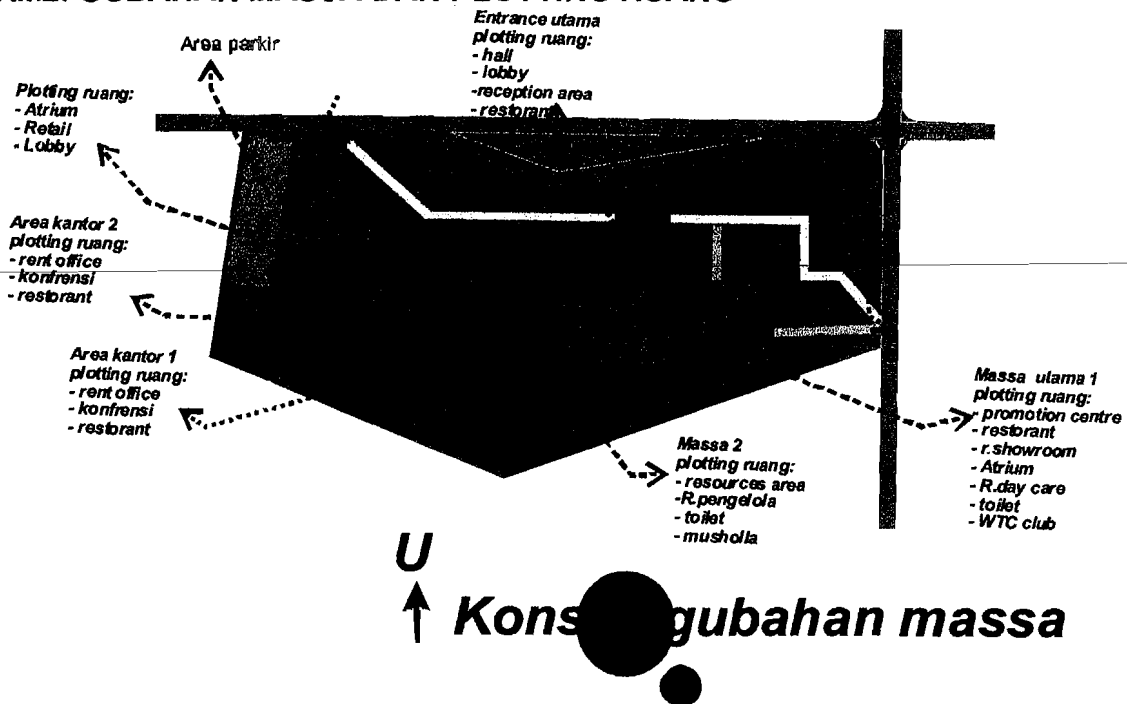
"Desain Interior dan Arsitektur untuk Pusat Perbelanjaan dan Kantor di Pekanbaru"

XI. KONSEP

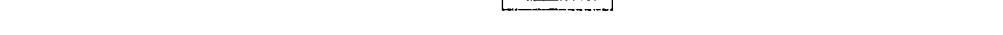
XI.1. ZONING



XII.2. GUBAHAN MASSA DAN PLOTTING RUANG



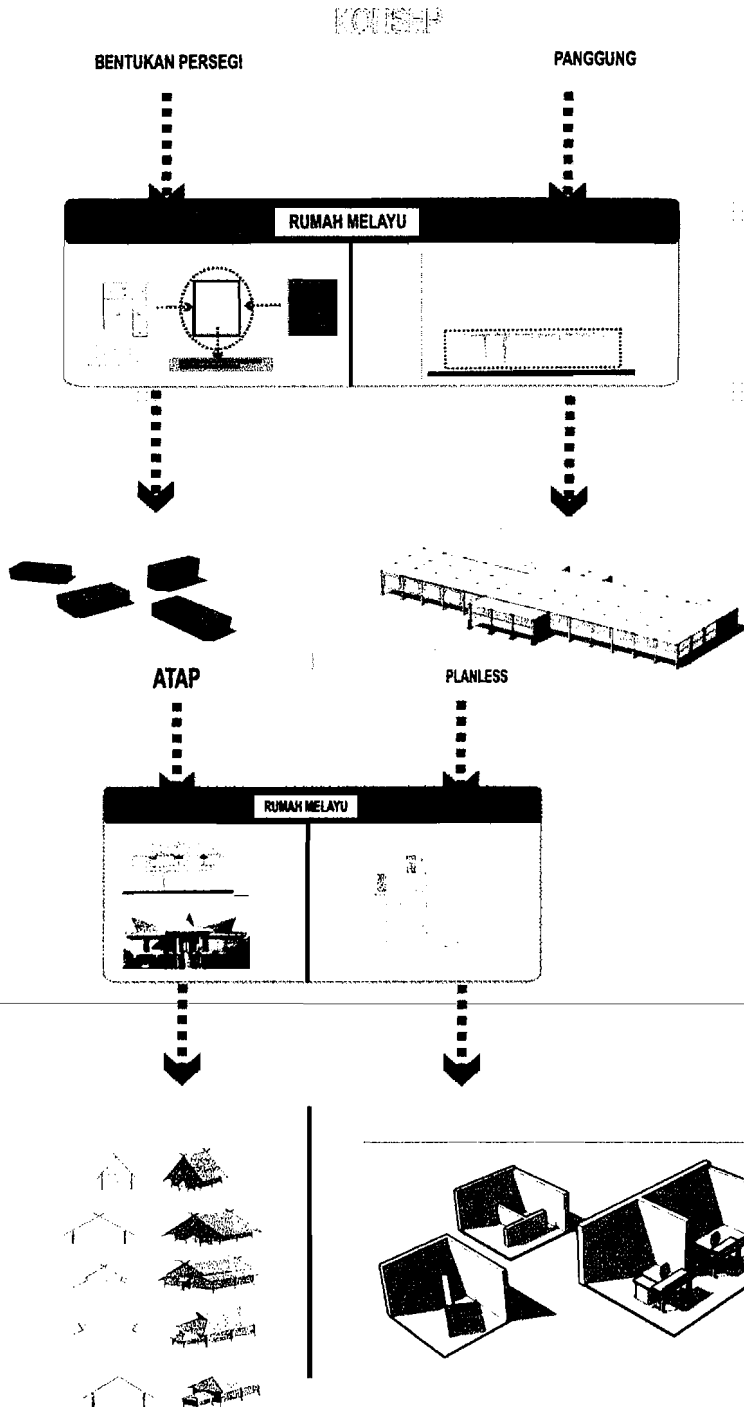
"TRANSFORMASI BANGUNAN DAN KAWASAN KOTA KE RUMAH SAKIT DI KOTA MELAYU R.I."



PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI DAN BUKAN DENGAN HUBUNGAN TERPILIH, ARSITEKTUR MELAYU RASAI"

XI.4. KONSEP BENTUK



PEKANBARU TRADE CENTRE

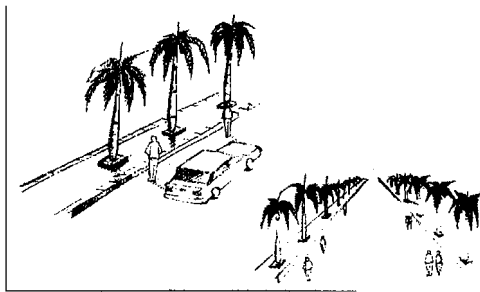
"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN ARSITEKTUR ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

XI.5. KONSEP TATA RUANG LUAR

Berdasarkan motif dasar ukiran atau ornamen yang didominasi oleh bentuk-bentuk tumbuhan pada arsitektur melayu, memaknakan kedekatan hubungan manusia dengan alam sekitar yang diwujudkan dengan konsep tata landscape atau vegetasi pada area luar bangunan.

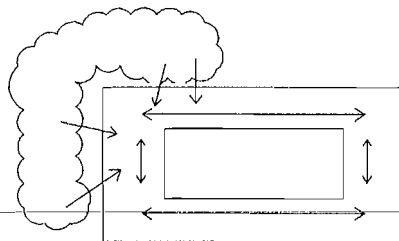
Fungsi vegetasi pada perancangan ruang luar adalah sebagai berikut :

- Aspek arsitektural, vegetasi sebagai pembentuk ruang, pembatas ruang, dan pengarah pergerakan.

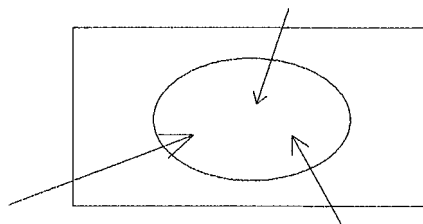


XI.6. KONSEP TATA RUANG DALAM

- Ruang utama tersusun di area pinggir pada sisi-sisi bangunan sehingga kadar pencahayaan dan penghawaan alami maksimal.



- Ruang penunjang ditempatkan pada sisi belakang.
- Zona sirkulasi atau lalu lintas, atrium, hall berada di area tengah sehingga mudah dicapai dari semua ruangan.



SKEMA site

■ lokasi SITE

site terpilih terletak di jalan Arengka, kawasan komersial, berada di jalan utama .

■ luas SITE

luas lahan 28000 m2, dengan orientasi utama menghadap kearah utara yaitu ke muka jalan arengka

■ analisis SITE

dibeberapa bagian site terdapat beberapa bangunan yaitu bangunan perumahan, dan bangunan pertokoan, mall

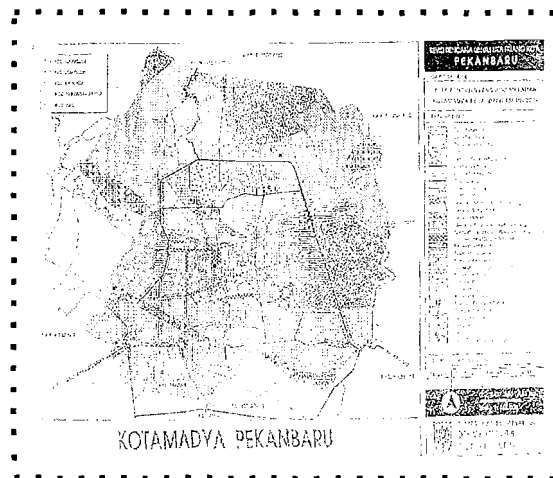
adapun ketentuan - ketentuan yang berlaku dilahan ini adalah :

pekerjaan lahan : wilayah perdagangan dan jasa primer.

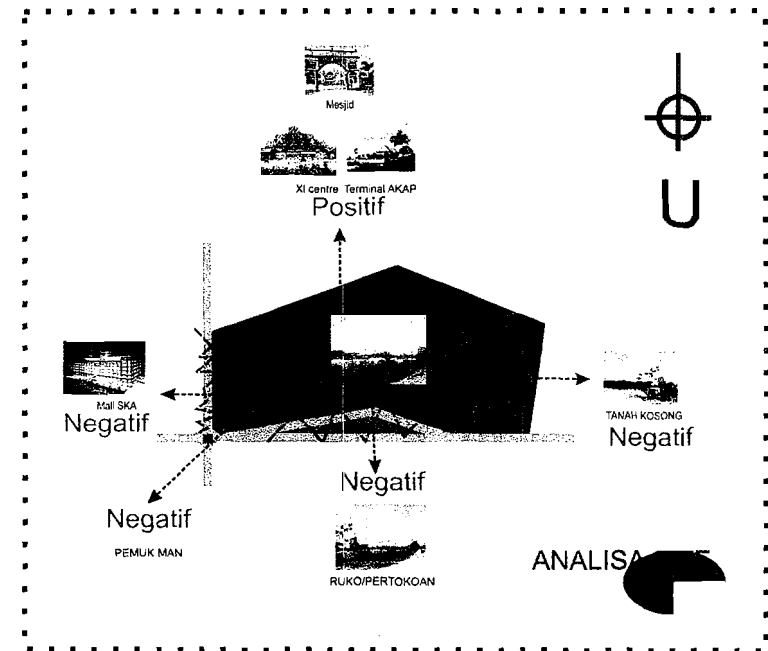
Building Couverage Ratio : maks 80%

lapis lantai maksimal : 6 lantai

Sempadan jalan : 3 meter



schematics design



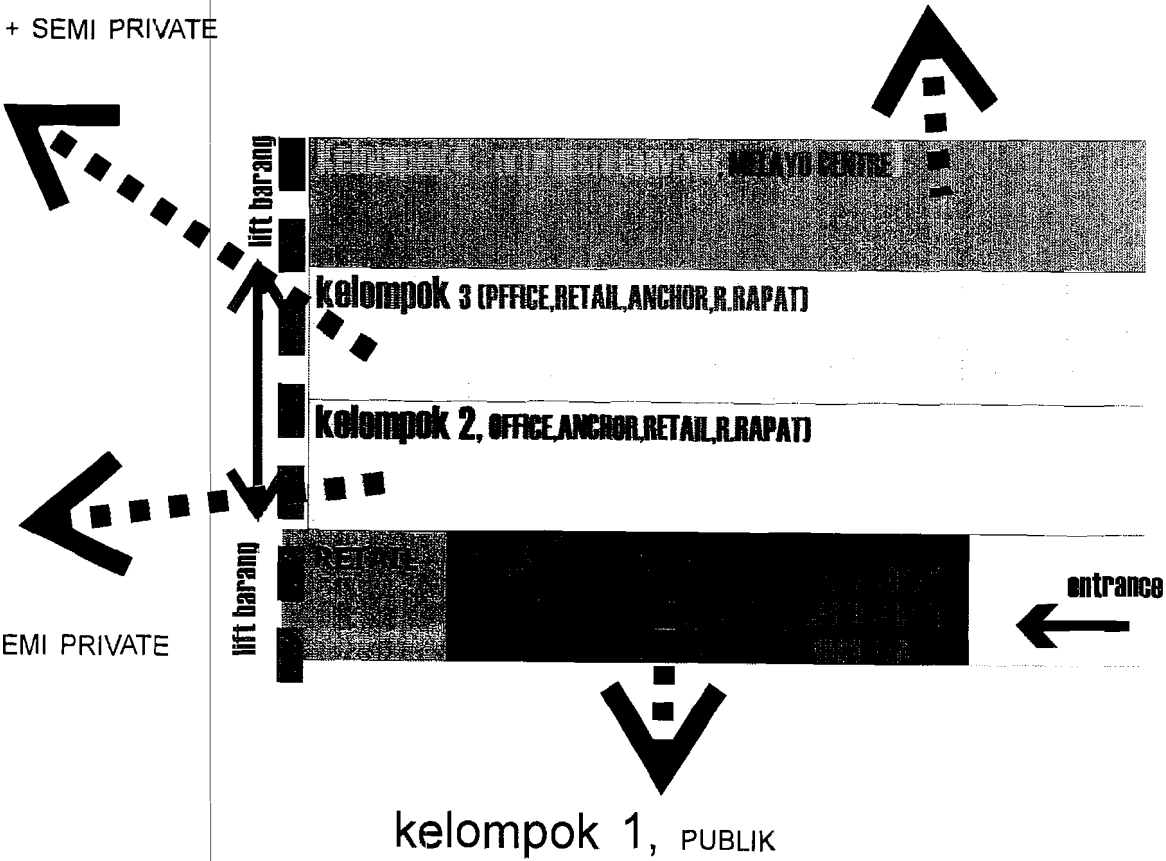
PEKANBARU TRADE CENTRE

Tranformasi karakteristik arsitektur Melayu RIAU

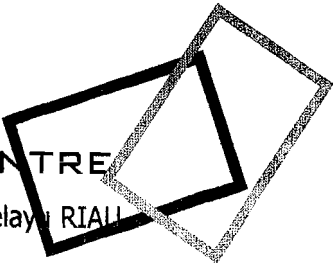


kelompok 4, RUANG PRIVATE

kelompok 3, RUANG PRIVATE + SEMI PRIVATE

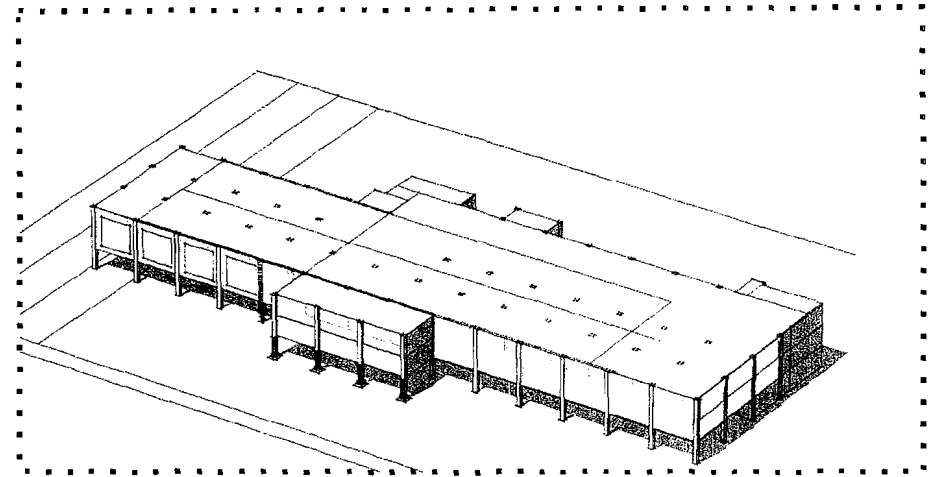
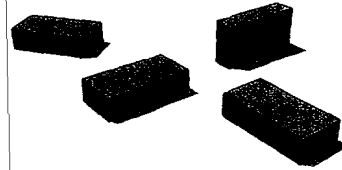
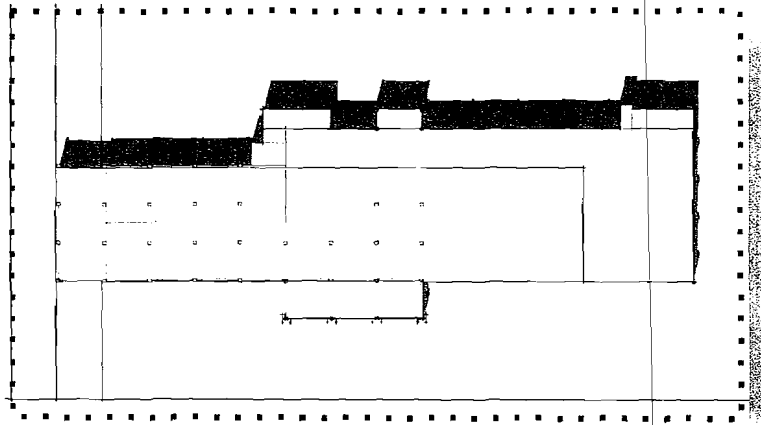


kelompok 2, RUANG PRIVATE + SEMI PRIVATE

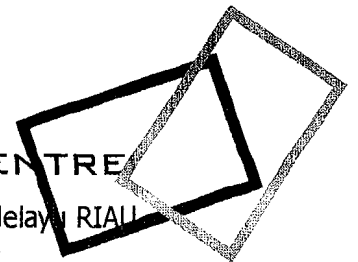


SKEMA transformasi konsep ubahan massa

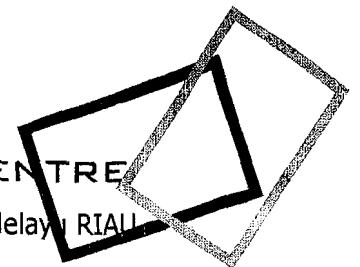
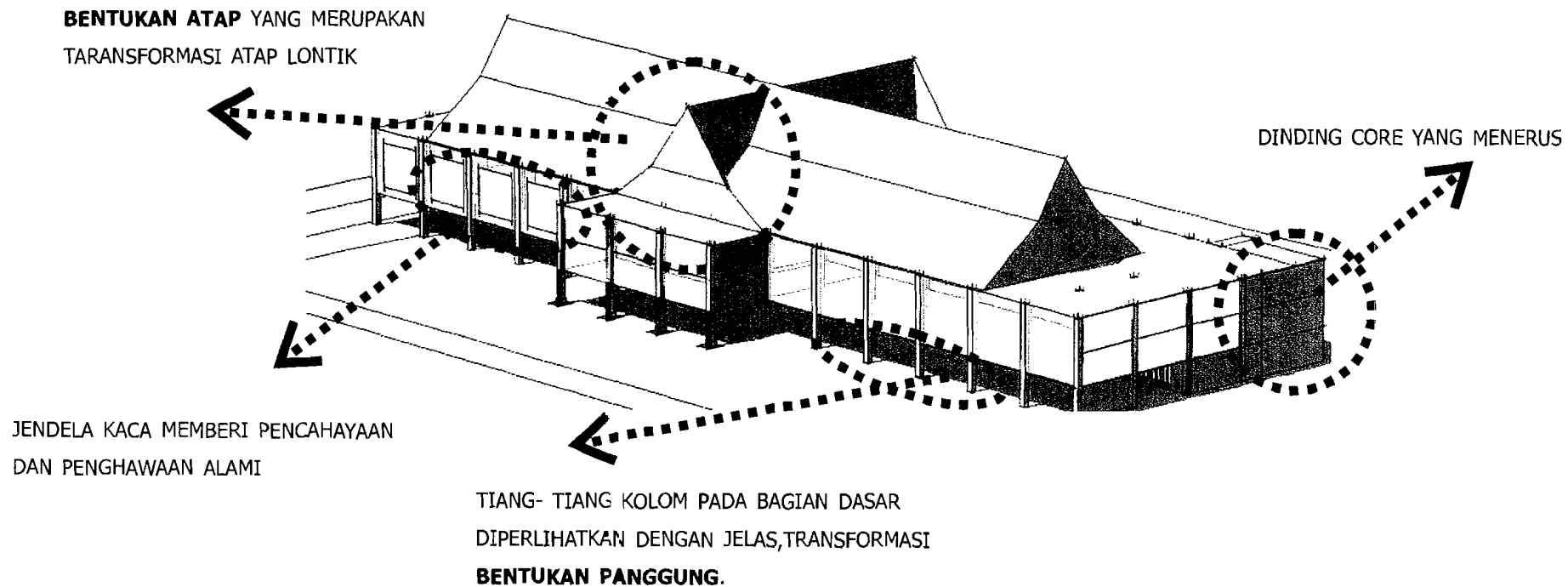
- terdiri dari massa tunggal berbentuk persegi empat karena merepresentasikan pola tata ruang didalamnya pembentuk massa terdiri dari susunan bentuk persegi, yang merupakan transformasi dari bentuk DASAR DENAH RUMAH MELAYU YANG CENDRUNG PERSEGI



- perubahan massa yang terdiri bentuk persegi juga sebagai elemen pembentuk tampak yang mencerminkan karakter tegas dan kokoh

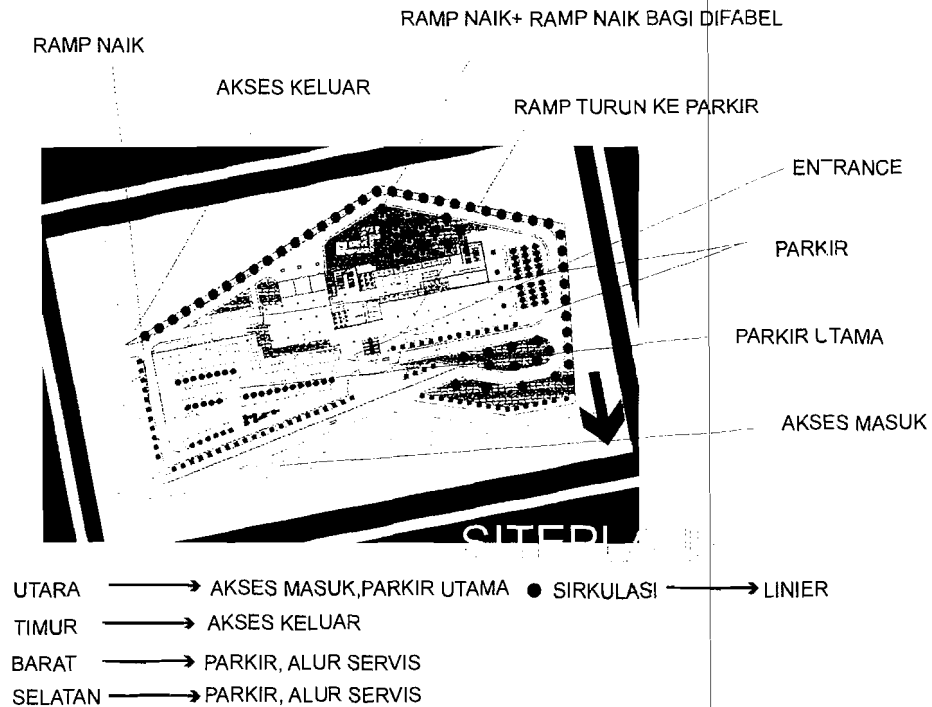


SKEMA transformasi konsep tampak bangunan



SKEMA ruang

pola sirkulasi dan tata ruang



pola sirkulasi yang dipakai adalah pola linier menerus, dengan bentuk persegi, karena dengan pola ini pemerataan SIRKULASI DAPAT LEBIH TERATUR

ANCHOR TENNANT

anchor tenant adalah ritel utama yang dapat menarik banyak pengunjung, karena itu perletakan anchor tenant berada paling jauh dari pintu masuk, atau pada ujung sirkulasi horizontal agar pengunjung dapat melalui banyak retail sebelum mencapai anchor tenant

ATRIUM

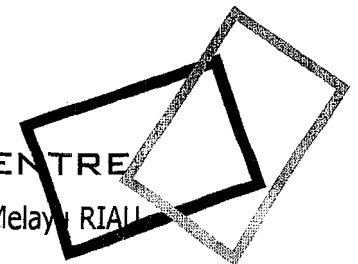
SEBAGAI AREA PUBLIK UNTUK KEBERSAMAAN(RMH INDUK PADA RMH MELAYU)

PINTU MASUK UTAMA

adalah jalur masuk utama pengunjung dilantai dasar jadi perletakan pintu masuk berada pada AREA TENGAH BANGUNAN.

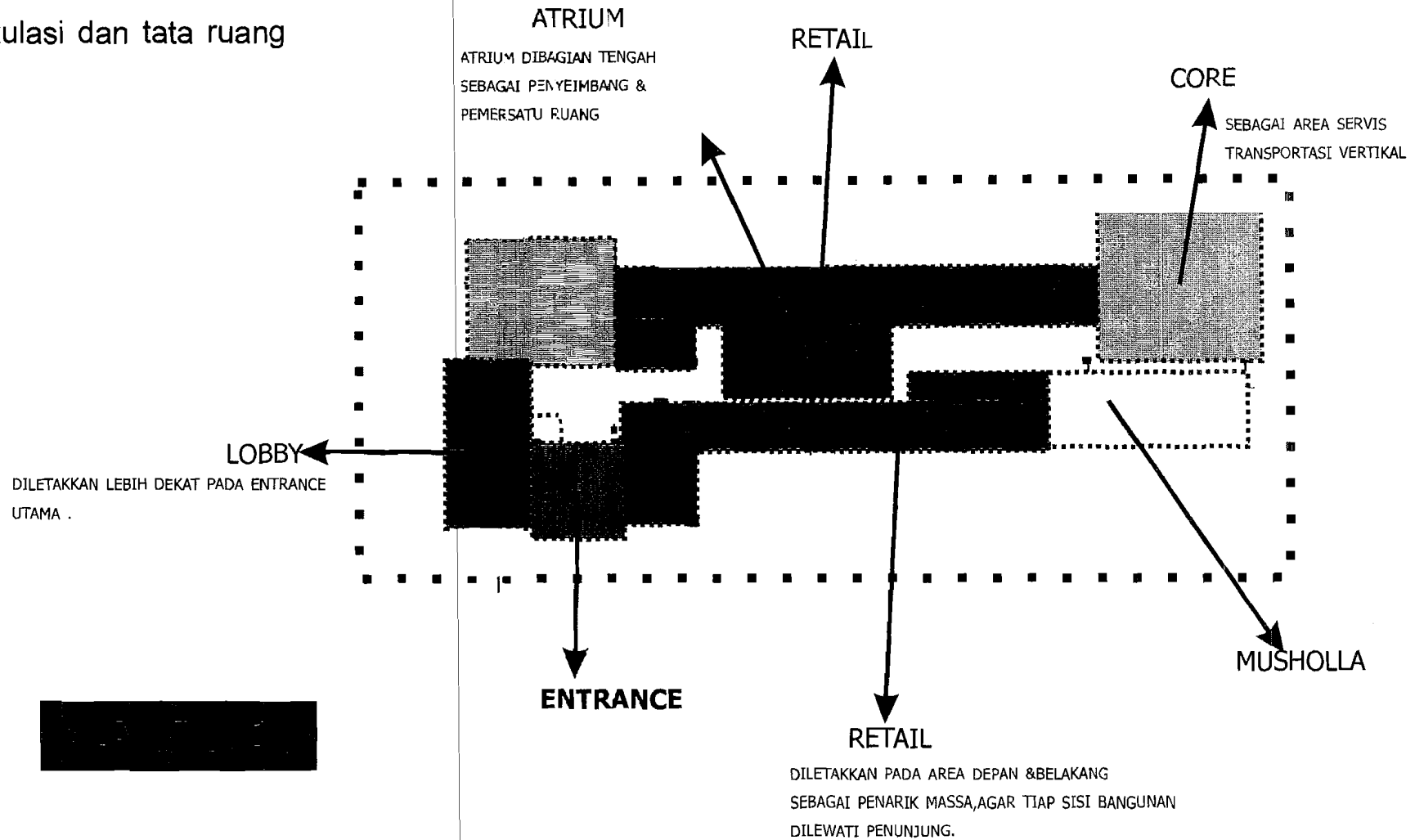
SIRKULASI VERTIKAL

sirkulasi vertikal adalah alat transportasi antar lantai seperti TANGGA dan lift perletakan alat transportasi ini juga sangat penting dalam memeratakan arus pengunjung perletakan alat transportasi vertikal yang baik adalah di pertemuan sirkulasi horizontal.



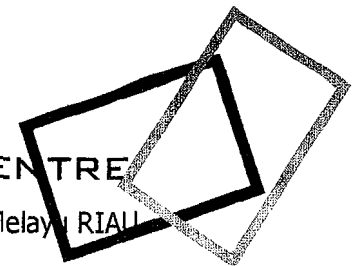
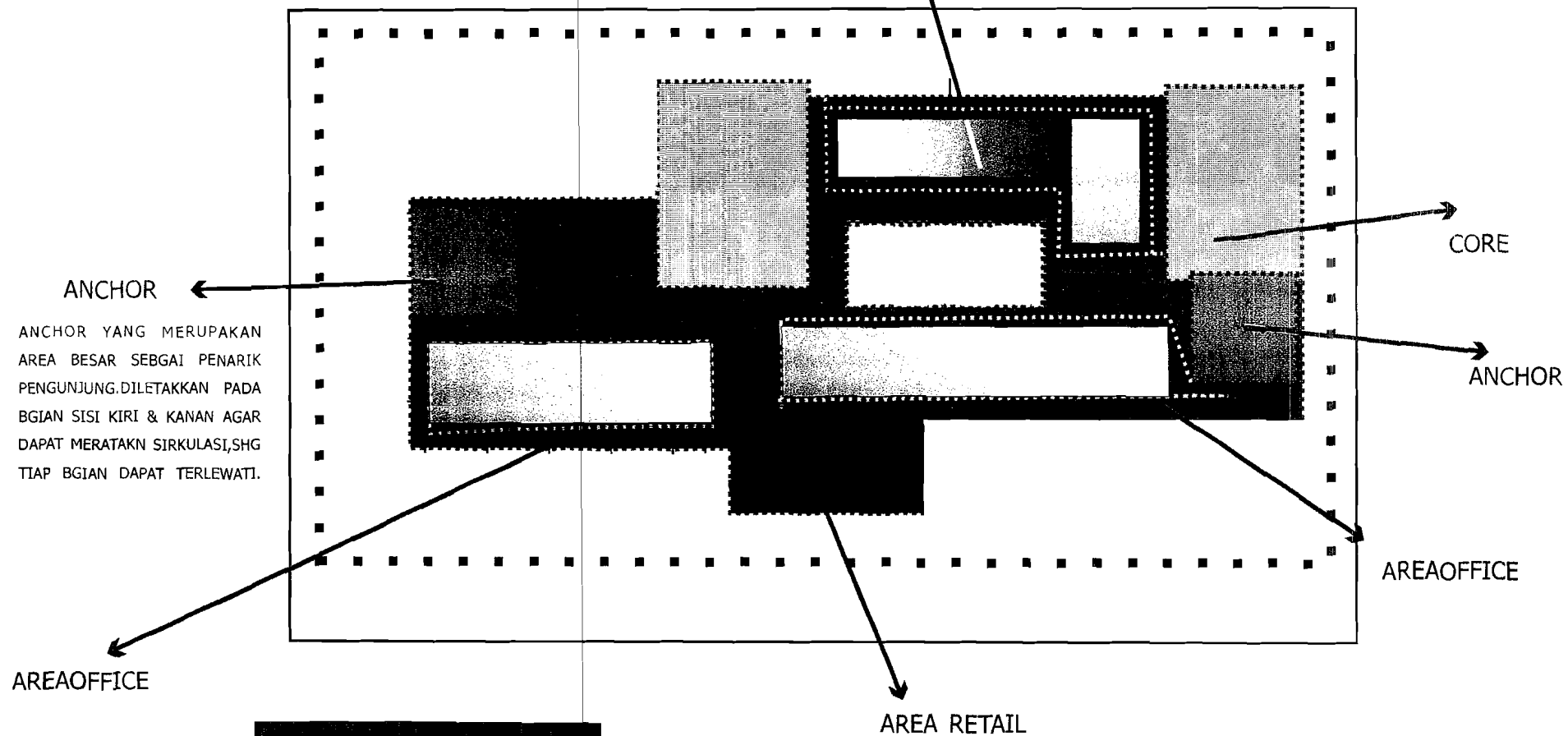
SKEMA DENAH

pola sirkulasi dan tata ruang

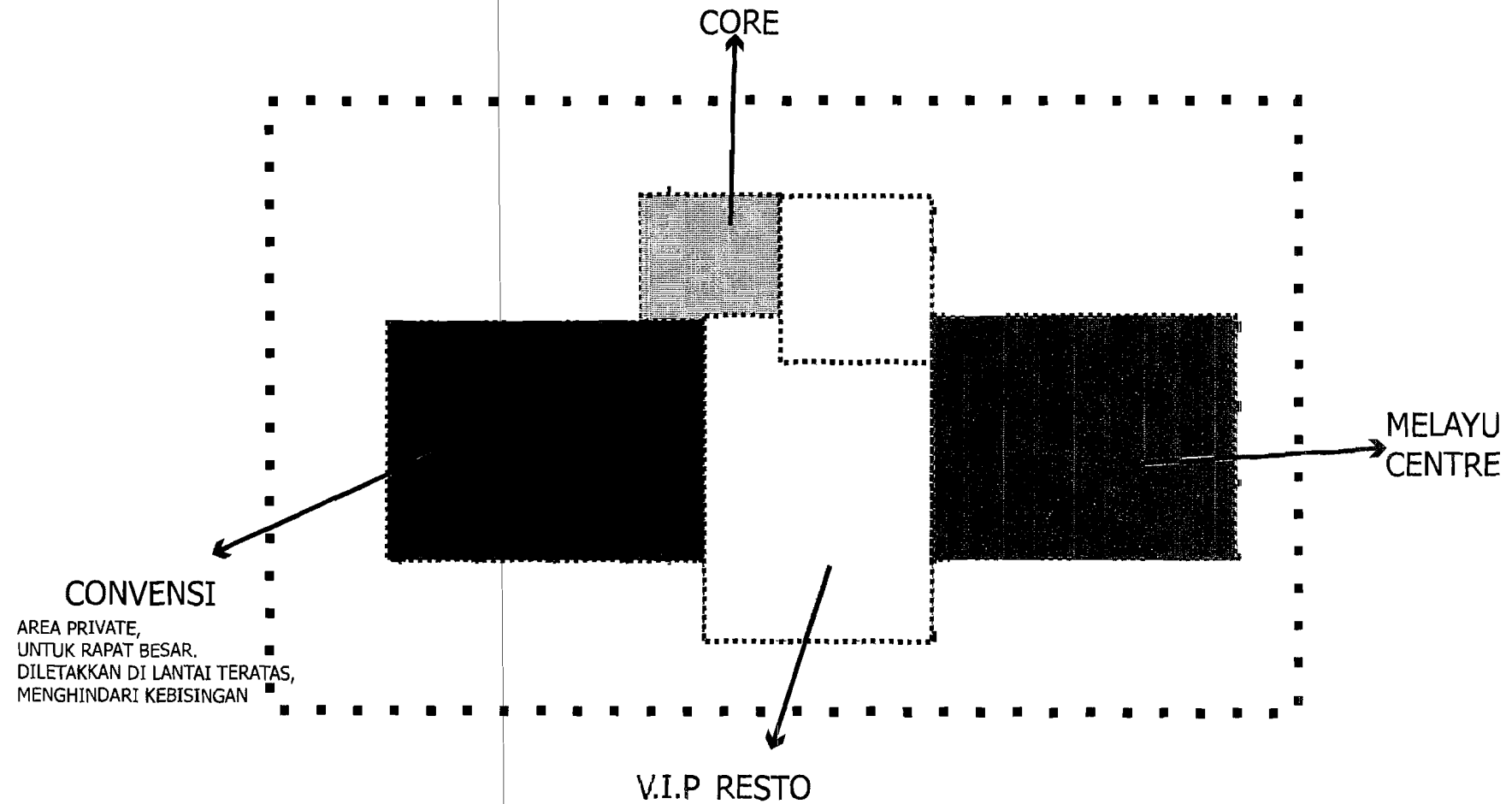


SKEMA denah

AREA OFFICE
SEBAGAI AREA UTAMA PDA BANGUNAN
DILETAKKAN MERATA DI TIAP SISI BANGUNAN.



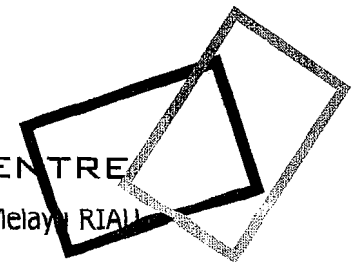
SKEMA denah



schematics design

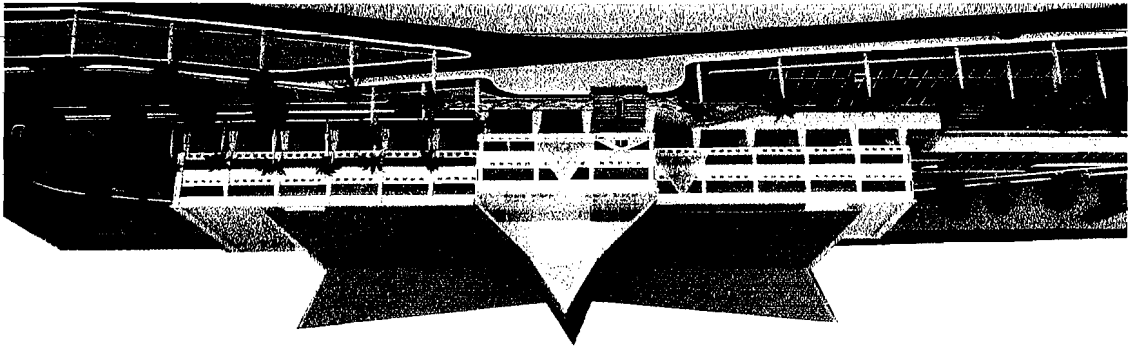
PEKANBARU TRADE CENTRE

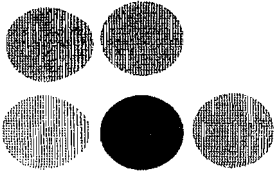
Transformasi karakteristik arsitektur Melayu RIAU



Pekanbaru Trade Centre

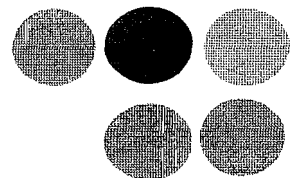
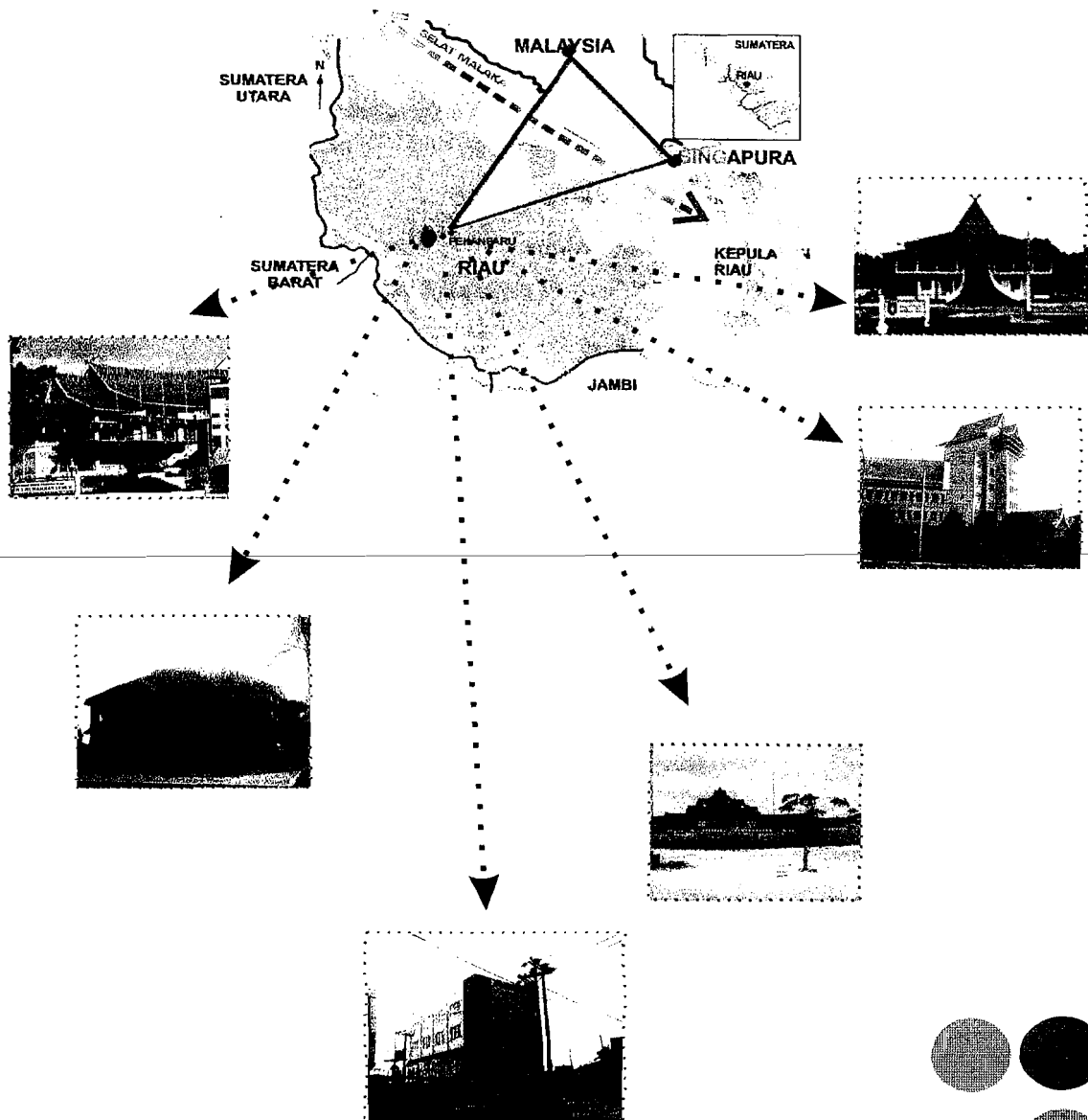
DESIGN REPORT

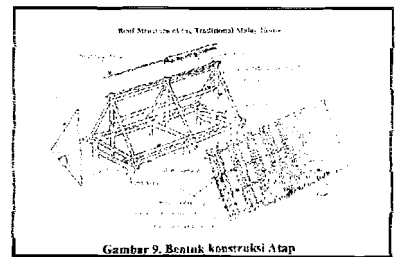
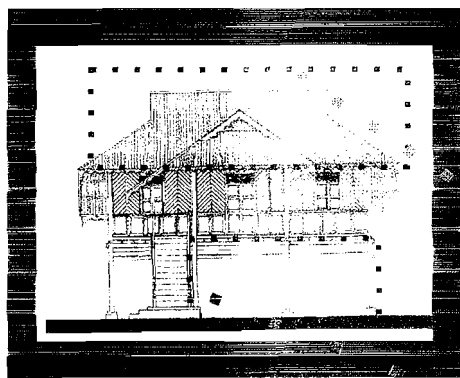




“Transformasi Bangunan dengan Karakteristik Arsitektur Melayu”

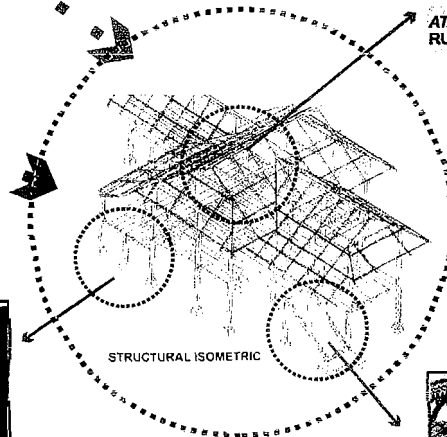
- Pekanbaru sebagai kota dagang
- Iklim Investasi di Riau
- Budaya Melayu yang kuat
- Fungsi bangunan komersil yang ada





Gambar 9. Bentuk konstruksi Atap

ATAP SEBAGAI CIRI KHAS PADA RUMAH MELAYU



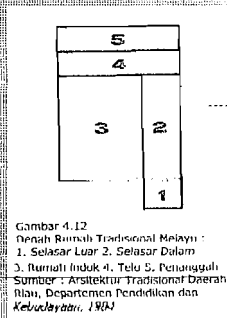
STRUCTURAL ISOMETRIC



TIANG-TIANG MENAWAN BENTUKAN PANGGUNG

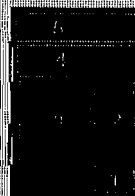


TANGGA MASUK



Gambar 4.12
Rencana Rumah Tradisional Melayu
1. Selasar Luar 2. Selasar Dalam
3. Rumiati Induk 4. Telo 5. Penumpang
Sumber : Arsitektur Tradisional Daerah
Riau, Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan, 1982

BENTUKAN PERSEGI DASAR
BENTUK DASAR DENAH



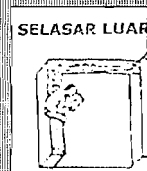
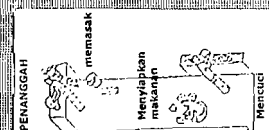
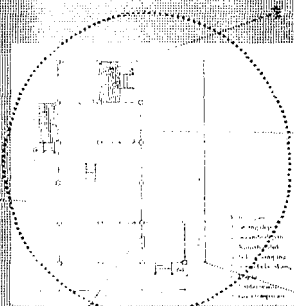
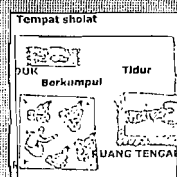
DARI KARAKTERISTIK RUMAH MELAYU
KARAKTER YANG AKAN
DITERAPKAN:

● PANGGUNG

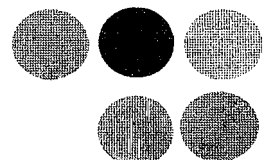
● SEDIKIT SEKAT (PLANLESS)

● ATAP

● BENTUKAN DASAR (PERSEGI)



PADA RUMAH MELAYU, PERUANGAN
SANGAT SEDIKIT MENGGUNAKAN SEKAT
(PLANLESS)



PENERAPAN KONSEP

KONSEP

BENTUKAN PERSEGI

PANGUNG

RUMAH MELAYU

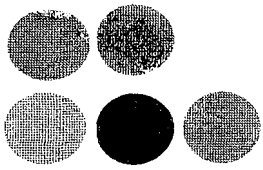


P.T.C

TAMPAK UTARA

SEBUTAN TANGKAPAN PENYANGGA

SEBUTAN TANGKAPAN PENYANGGA



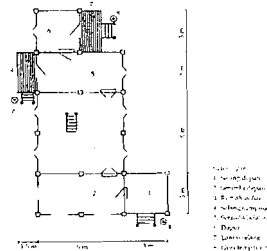
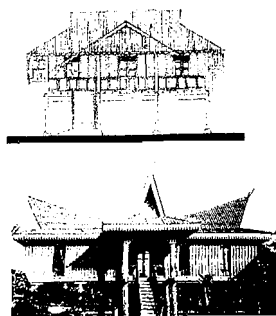
PENERAPAN KONSEP

KONSEP

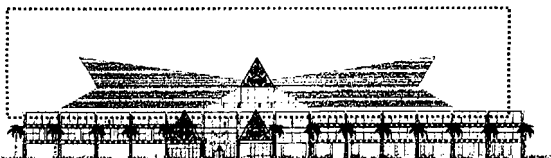
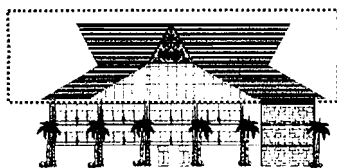
ATAP

PLANLESS

RUMAH MELAYU

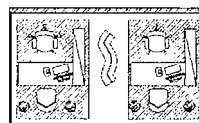


P.T.C

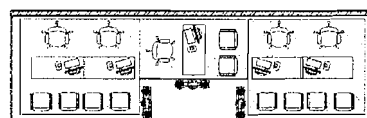


TRANSFORMASI ATAP LONTIK

TAMPAK UTARA

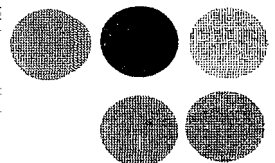


OFFICE KECIL



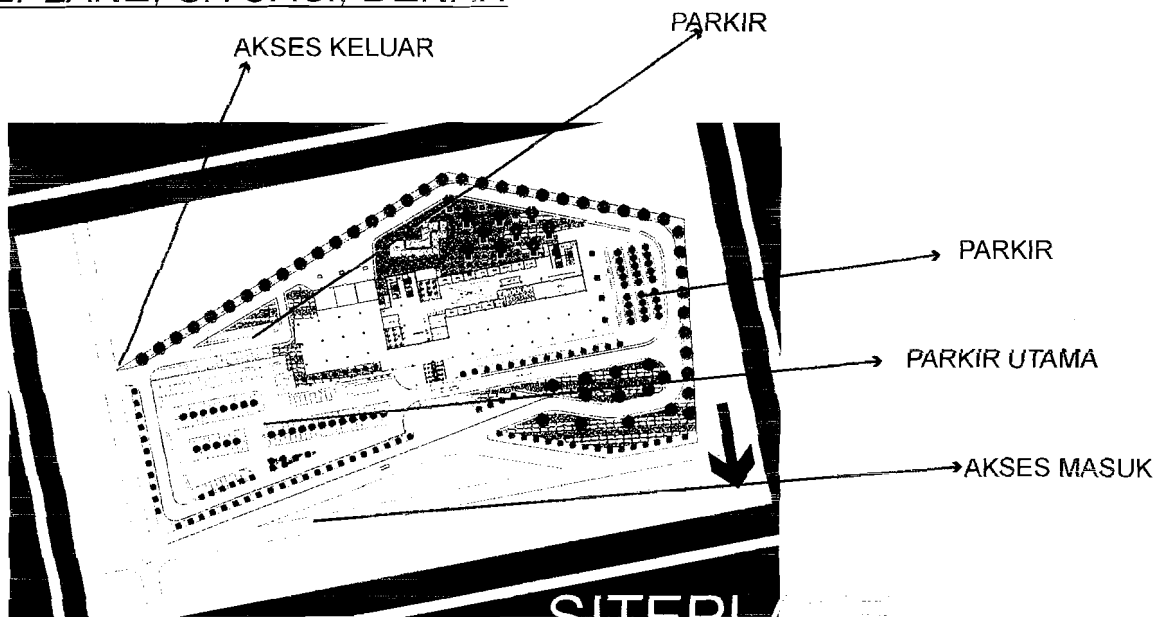
OFFICE SEDANG
10 X 3 M

PLANLESS DITERAPKAN PADA
AREA UTAMA BANGUNAN, YAITU
OFFICE. PADA LAYOUT R.OFFICE
SEKAT TIDAK MASIF, HANYA BERUPA
PEMANFAATAN FURNITURE & POLA
LANTAI

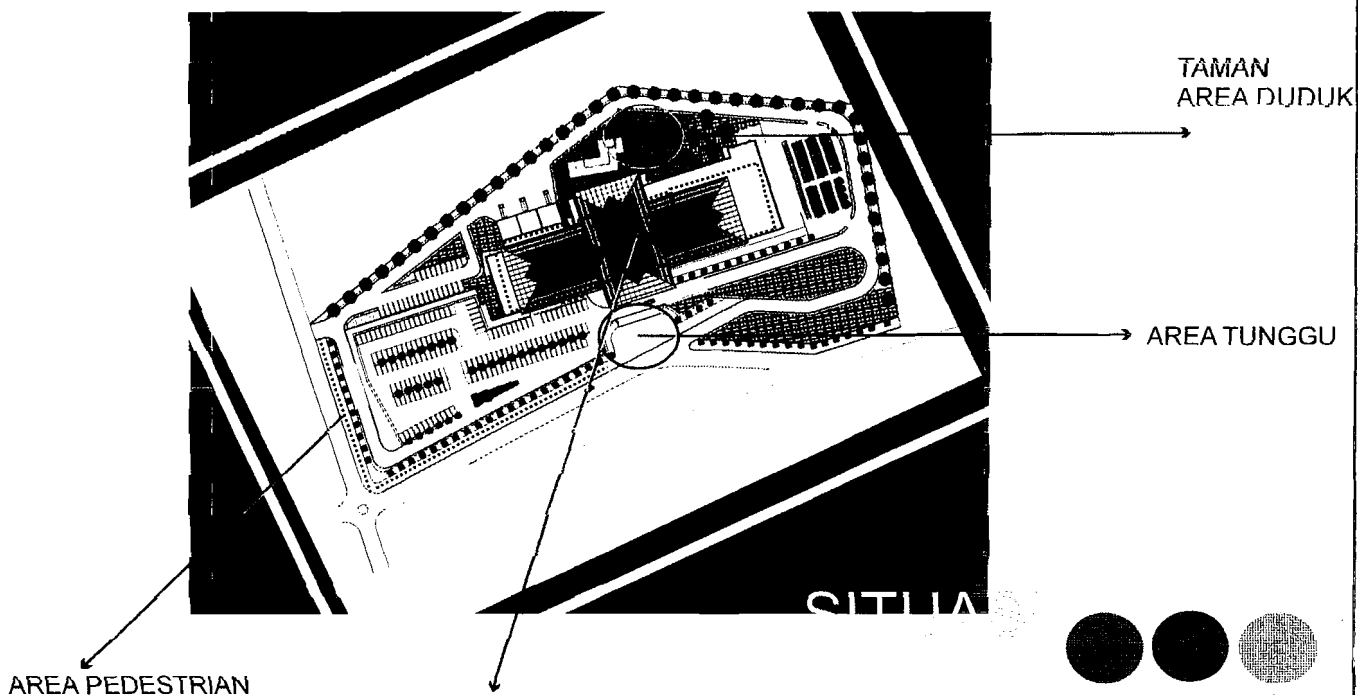


DESIGN PRODUCT

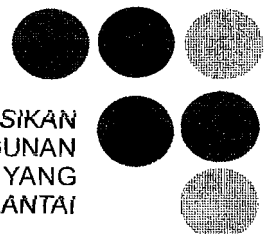
● SITEPLANE, SITUASI, DENAH



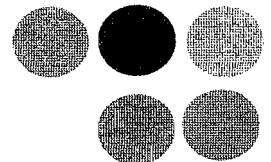
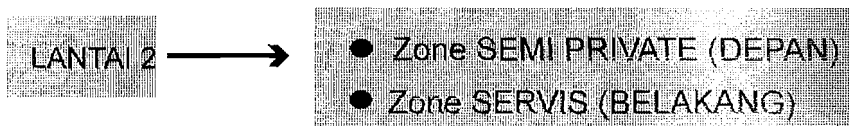
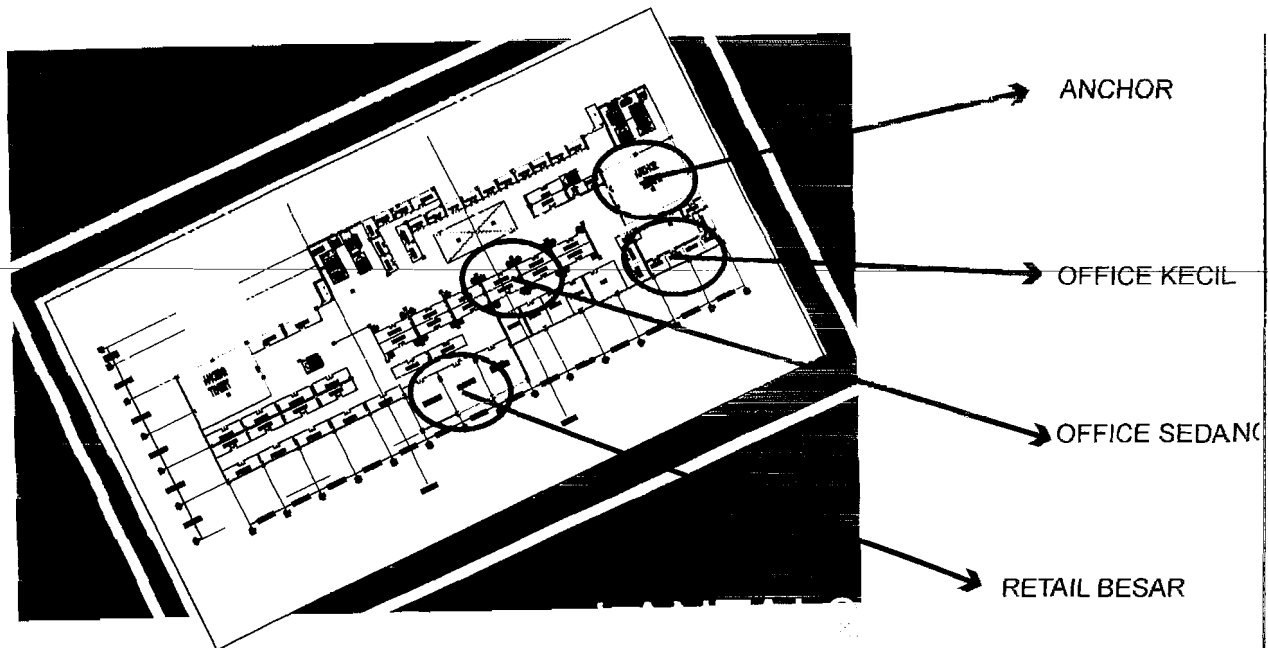
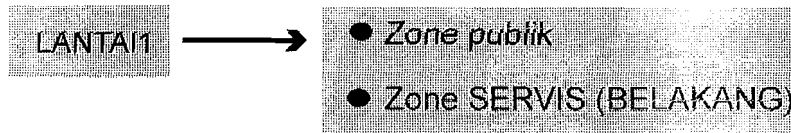
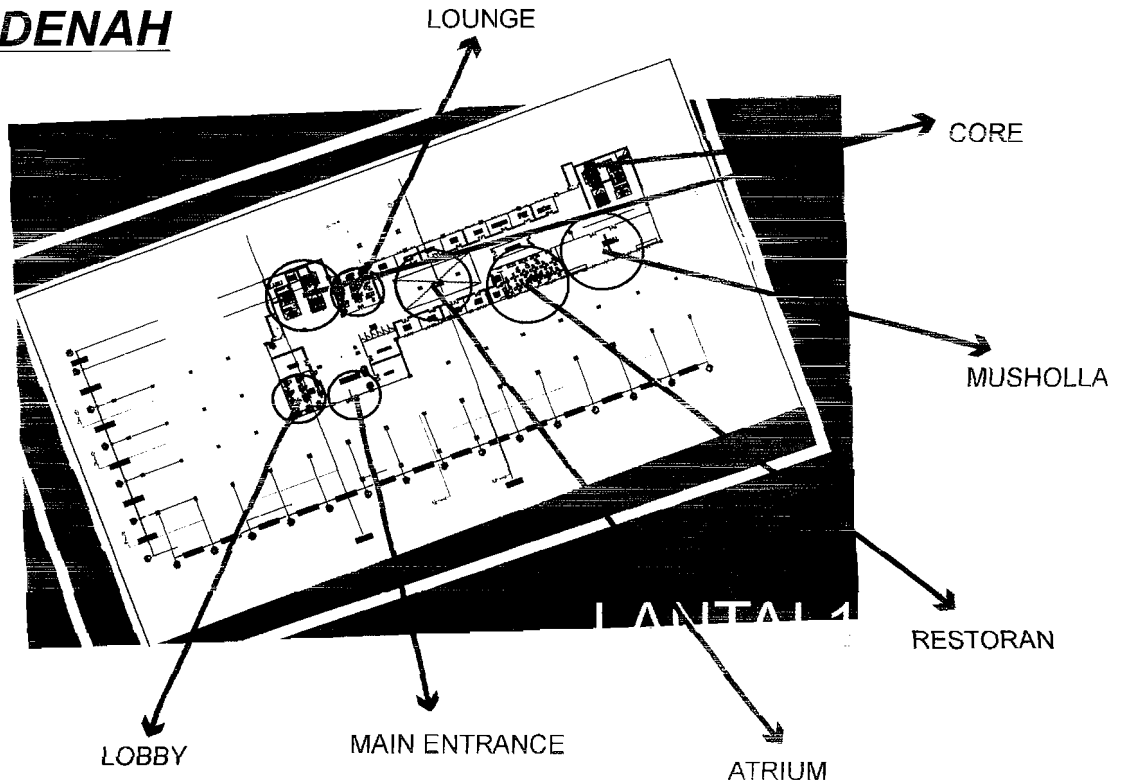
- UTARA → AKSES MASUK, PARKIR UTAMA
- TIMUR → AKSES KELUAR
- BARAT → PARKIR, ALUR SERVIS
- SELATAN → PARKIR, ALUR SERVIS
- SIRKULASI → LINIER

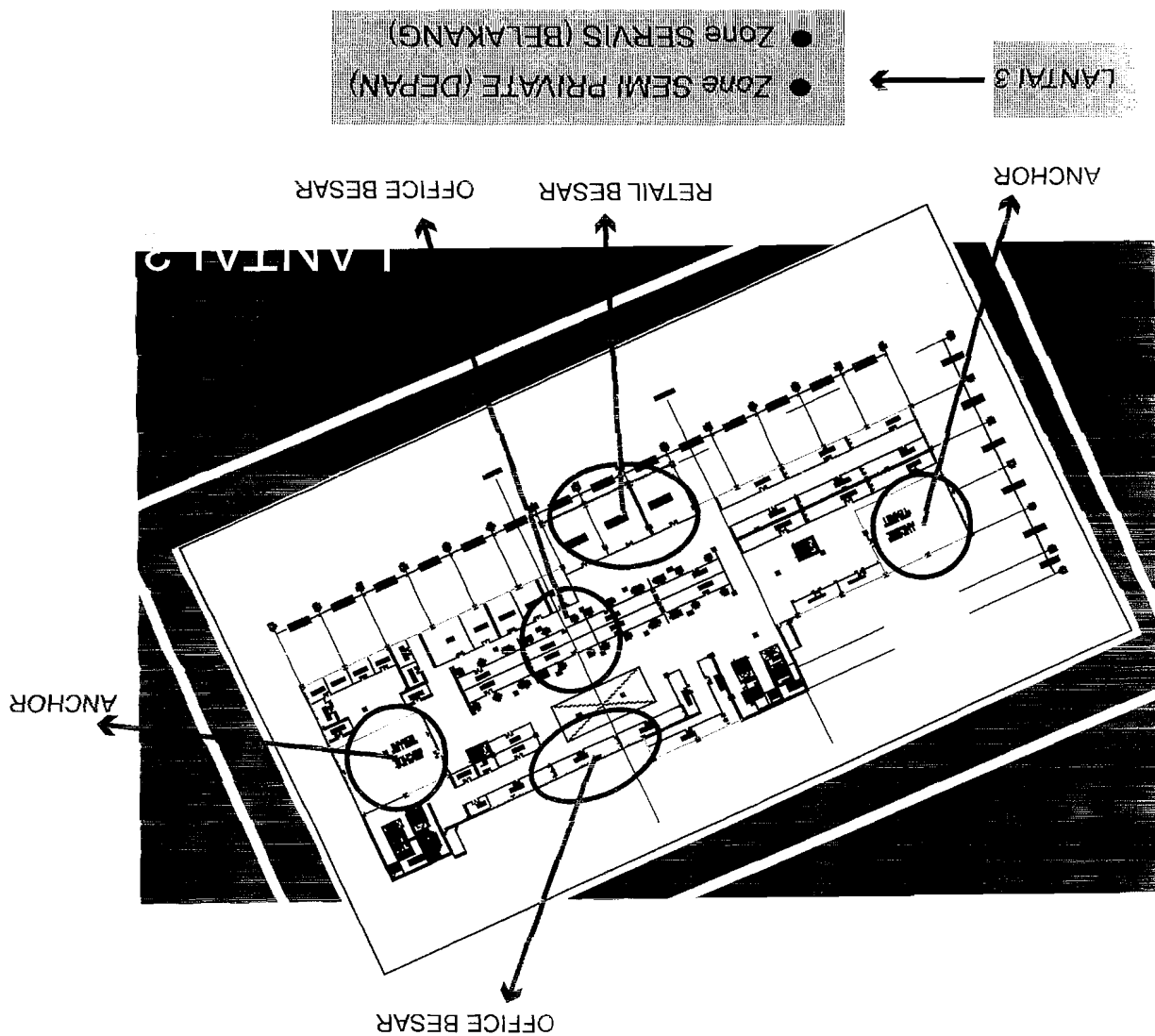
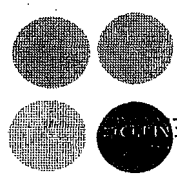


BENTUKAN PERSEGI RMH.MELAYU DITRANSFORMASIKAN KEDALAM BENTUK GUBAHAN MASSA. ORIENTASI BANGUNAN KEARAH UTARA, SESUAI KONSEP RMH MELAYU YANG MENGHADAP JALAN RAYA. BANGUNAN TSB MEMILKI 4 LANTAI DENGAN PENZONINGAN SECRA VERTIKAL



DENAH



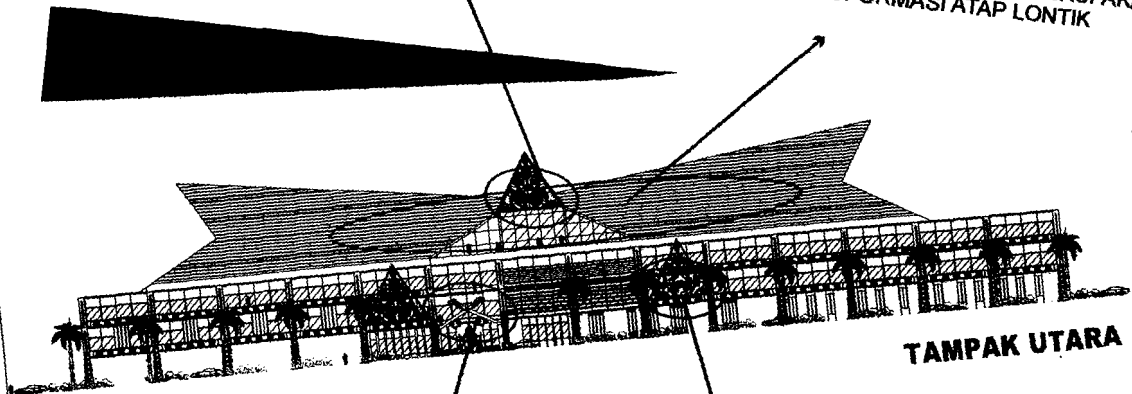


LAPORAN
URBANISASI
GAMBAR

TAMPAK

UKIRAN BESI BIDAI SINGAP

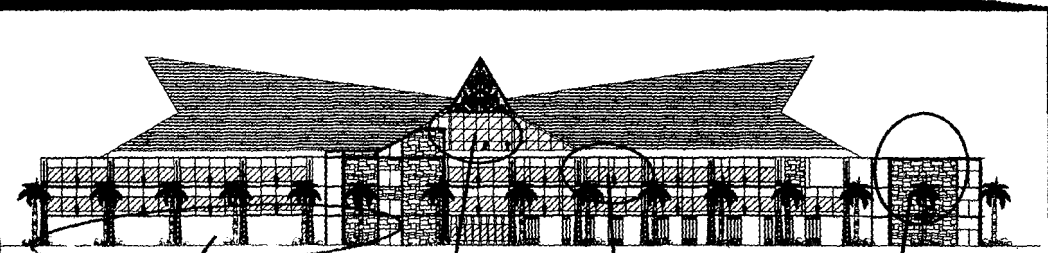
BENTUKAN ATAP YANG MERUPAKAN
TRANSFORMASI ATAP LONTIK



TAMPAK UTARA

MAIN ENTRANCE(KOLOM ORNAMEN)

UKIRAN KAYU(MOTIF ITIK)



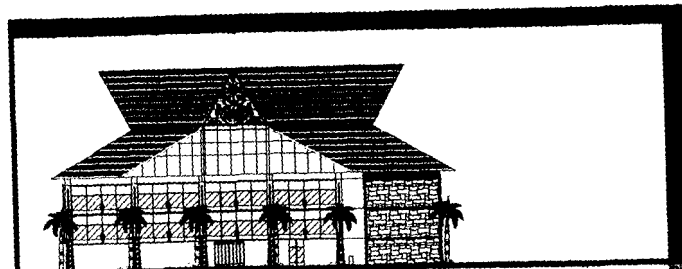
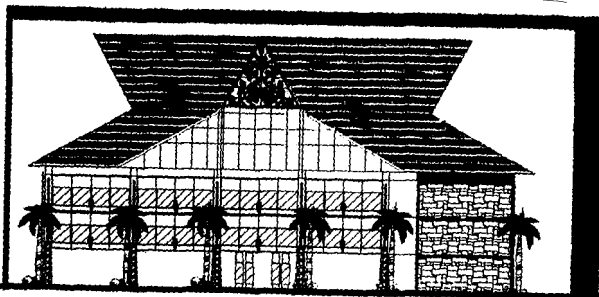
TAMPAK SELATAN

TIANG-TIANG TINGGI
(PANGGUNG)

ATAP DENGAN PENUTUP
KACA

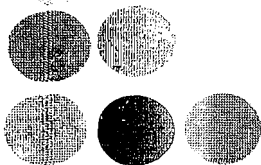
BUKAAN KACA YANG
DAPAT DIBUKA(PENGHAWAAN ALAMI)

DINDING CORE



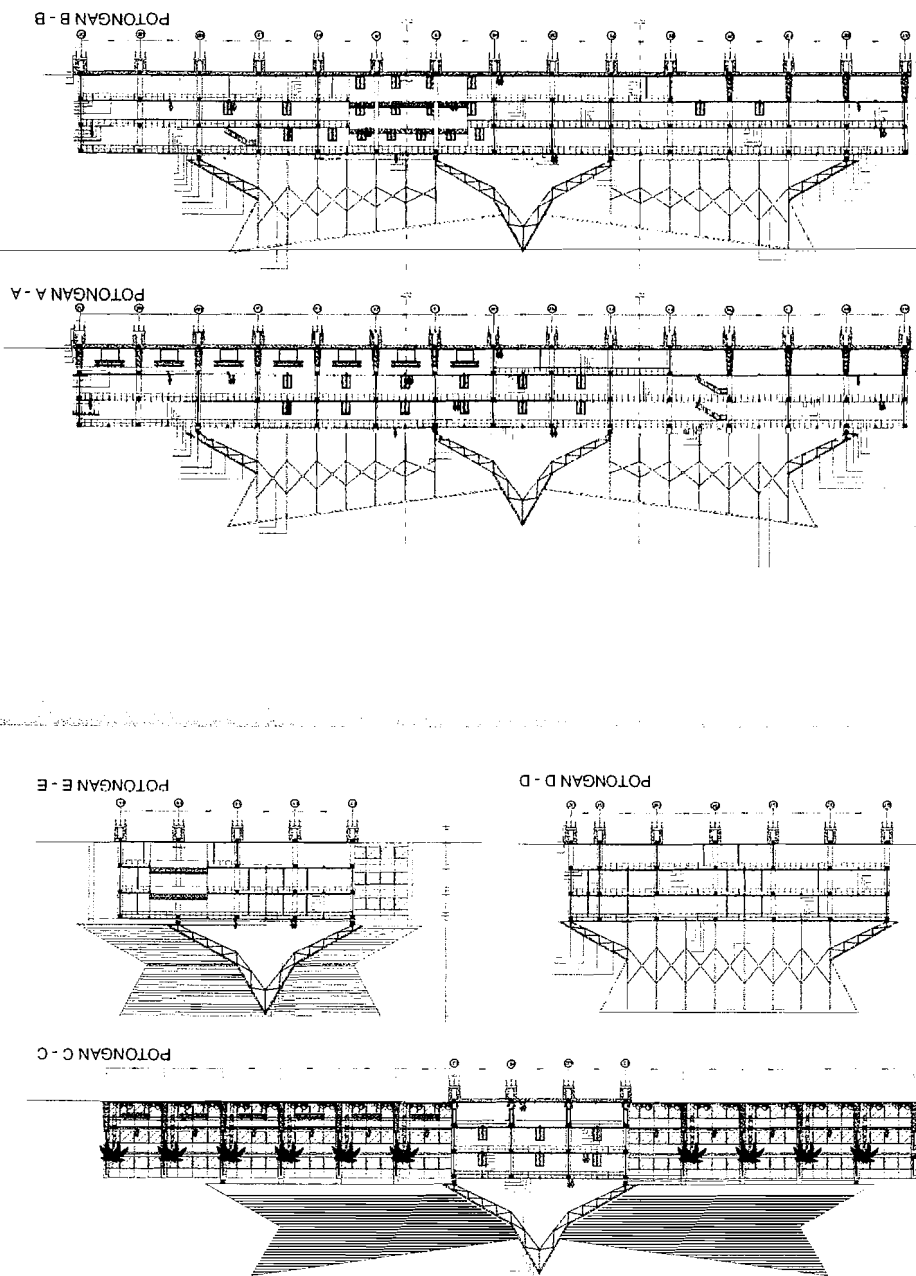
TAMPAK TIMUR

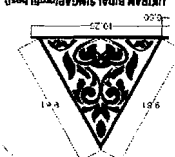


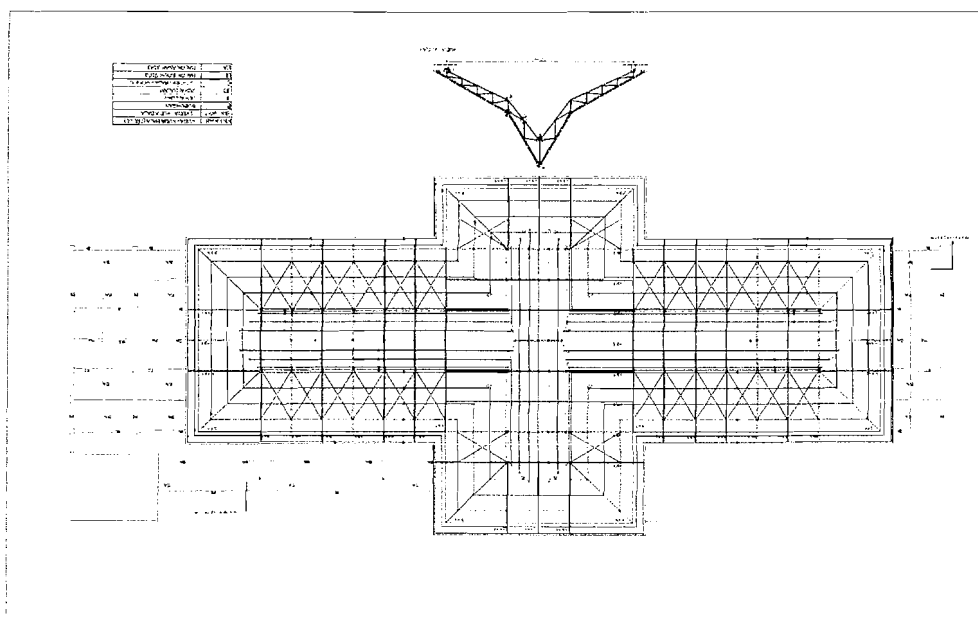
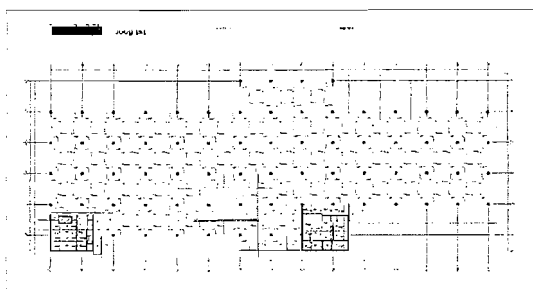
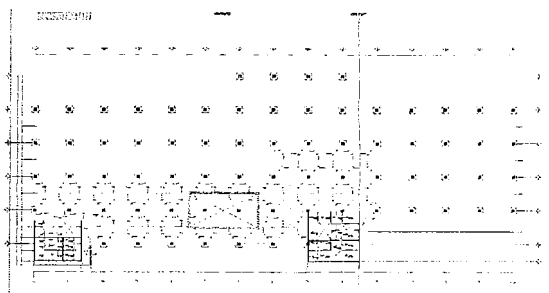
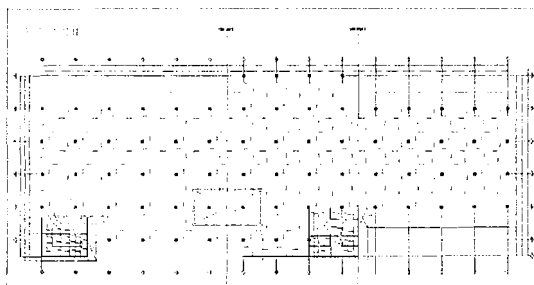


ЗАДАЧА ПОСЛА

POTONGAN







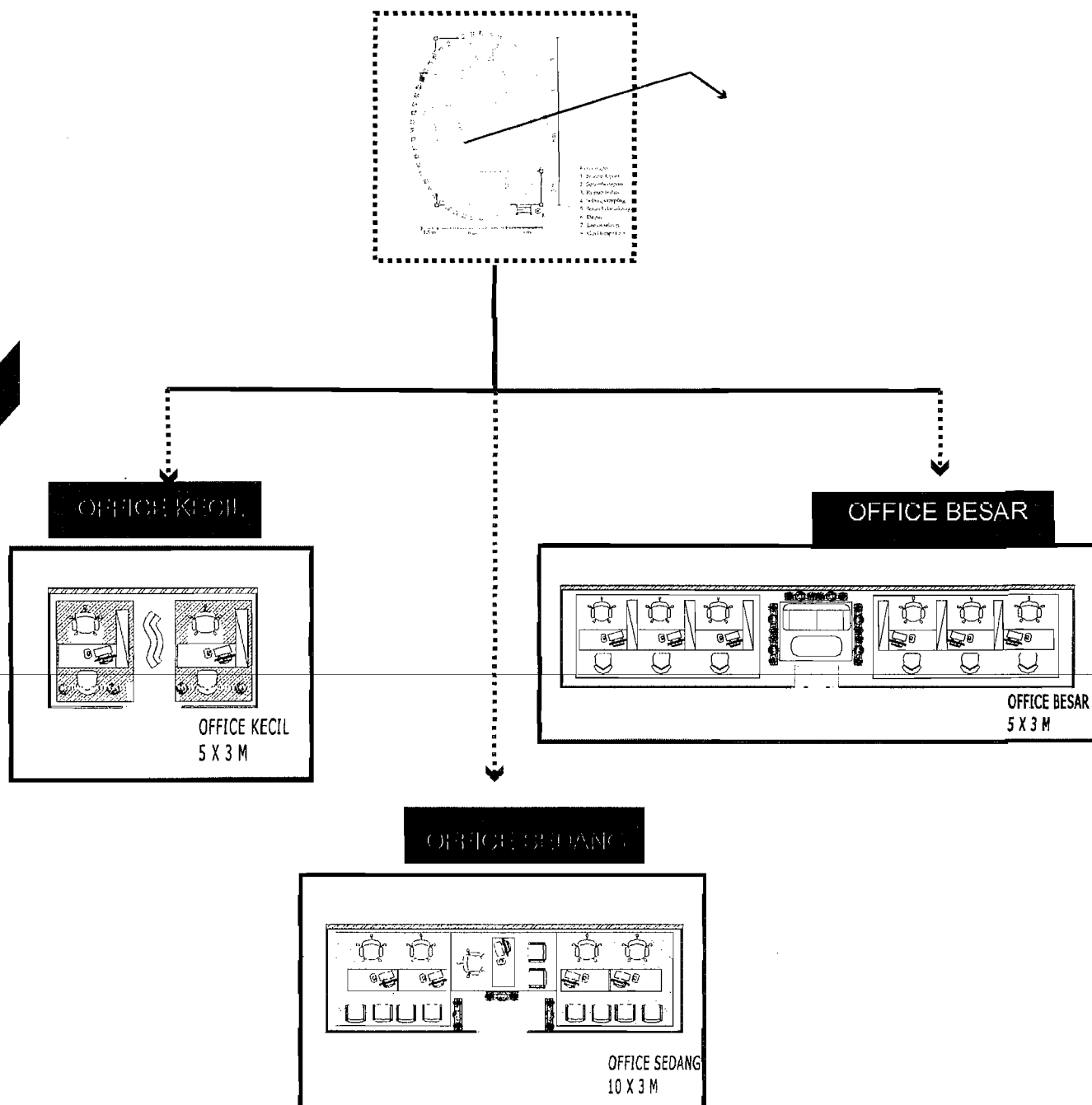
RENCANA

НАГОНАРЕПНАРОПАТ

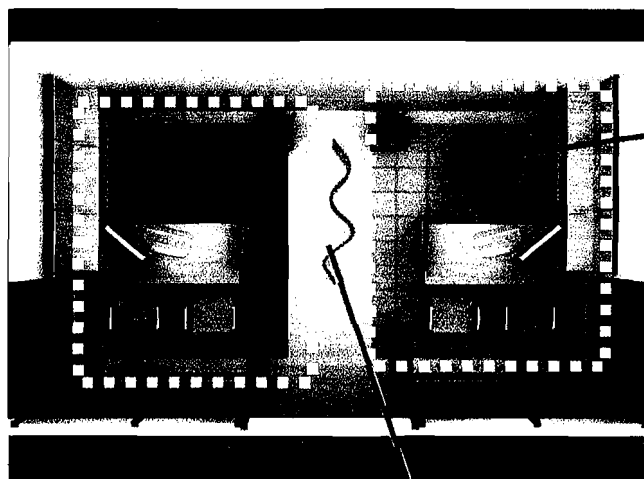
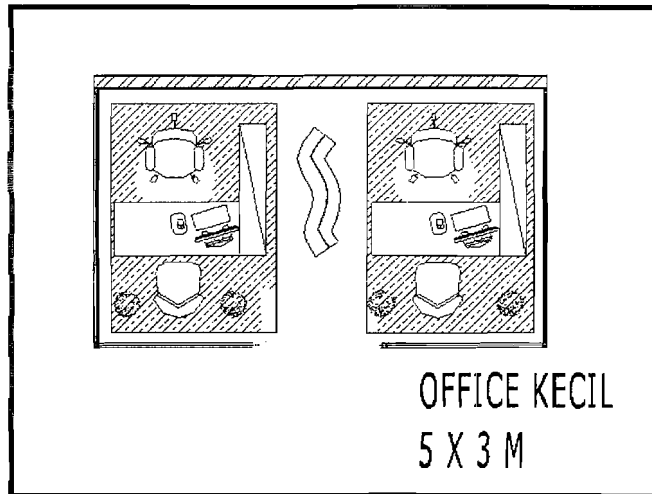
PLANLESS

PLANLESS DESIGN SESUAI DENGAN TATA RUANG PADA RUMAH MELAYU YANG MEMINIMALKAN PEMAKAIAN SEKAT MASIF ANTAR RUANG

PENEKANAN KONSEP PLANLESS LEBIH KE RUANG-RUANG UTAMA YAITU OFFICE, MENGGUNAKAN FURNITURE DAN POLA LANTAI SEBAGAI CARA MEYEKAT/MEMBAGI FUNGSI RUANG.

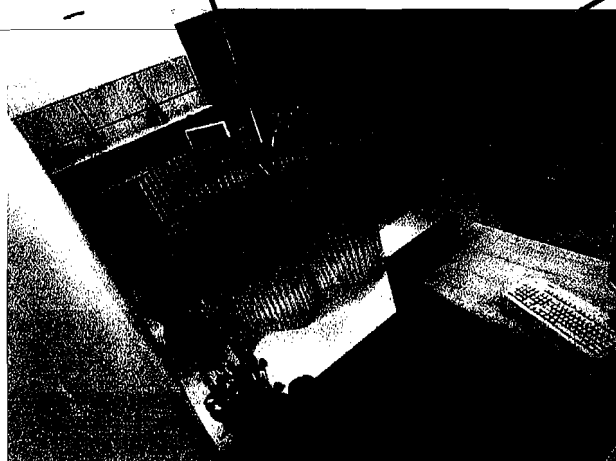


OFFICE KECIL



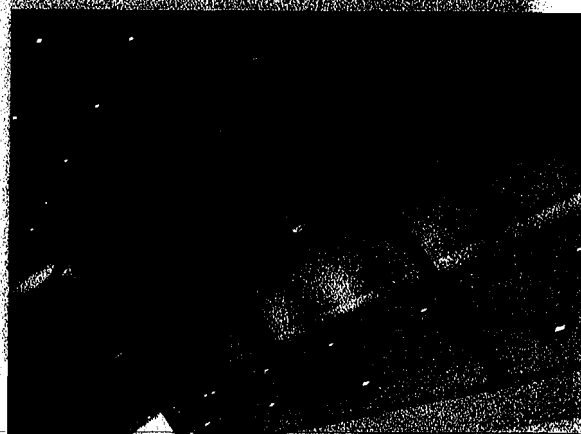
POLA LANTAI YANG
BERBEDA ANTARA RUANG
KANTOR YANG SATU DGN YANG LAIN

SEKAT KACA SEBAGAI PENGGANTI
DINDING

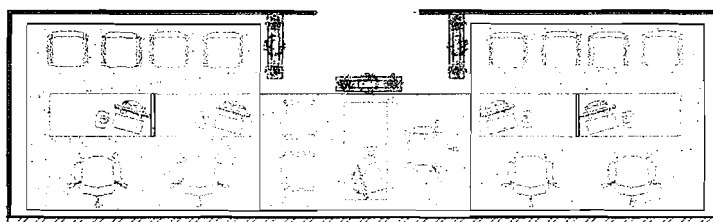




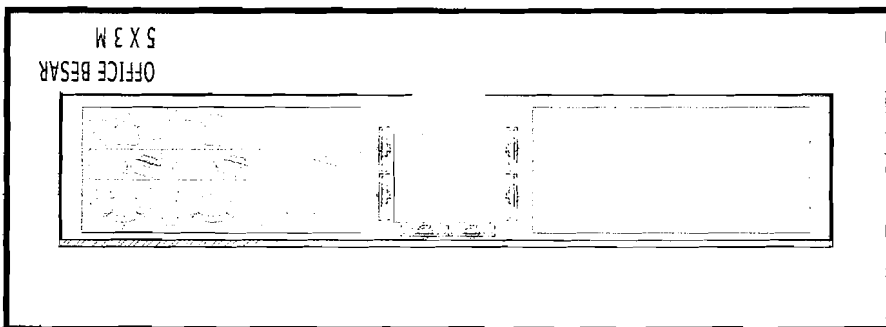
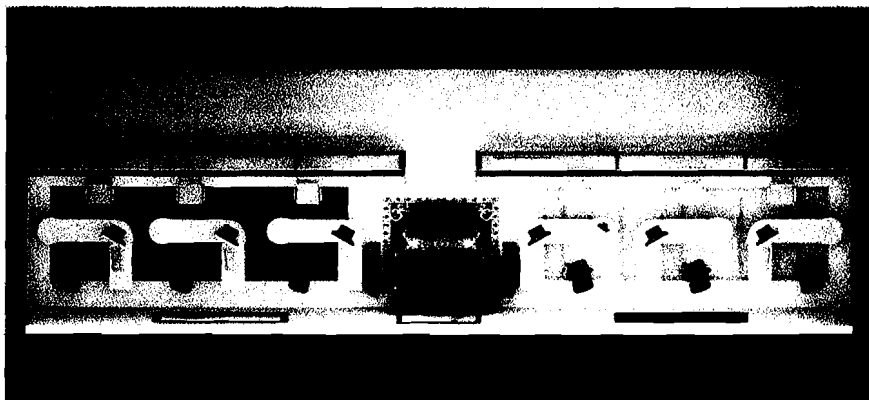
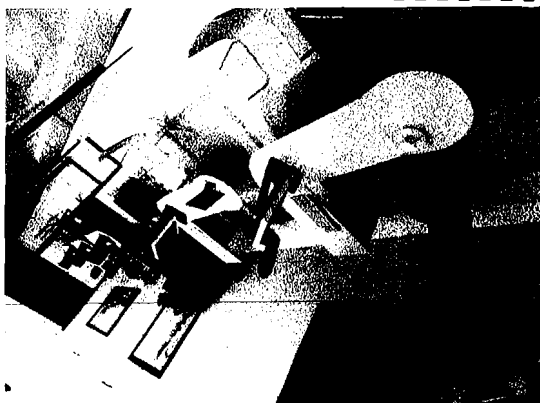
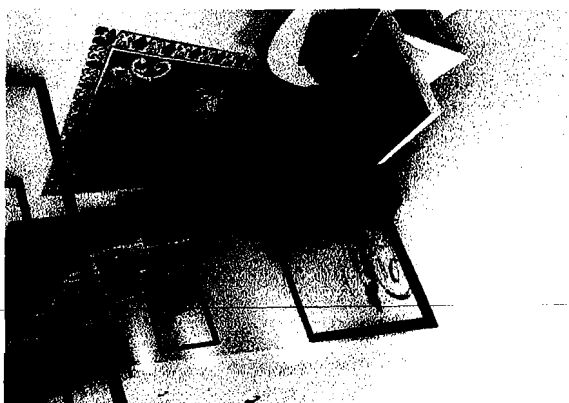
НАРОДНА АРМИЈА ЈУГОСЛАВИЈЕ



OFFICE SEDANG
10 X 3 M

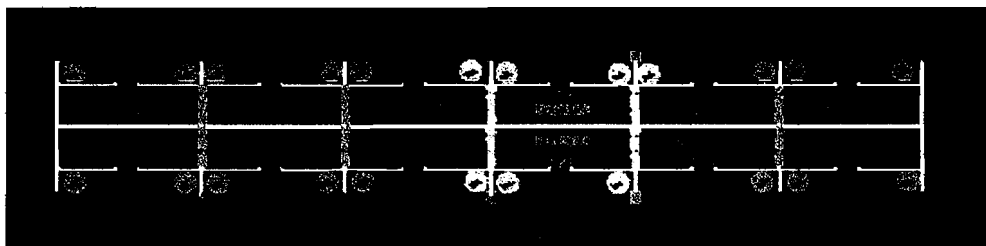
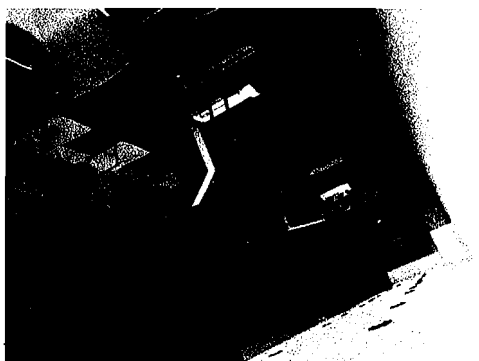
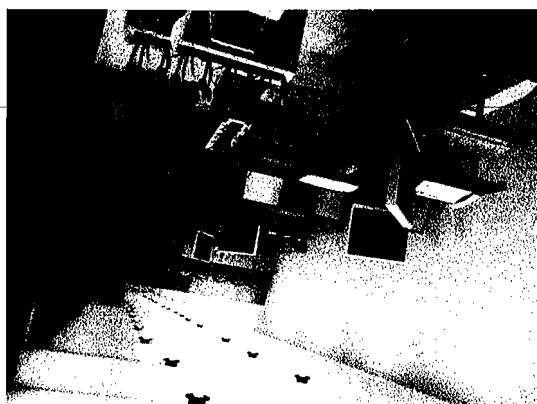
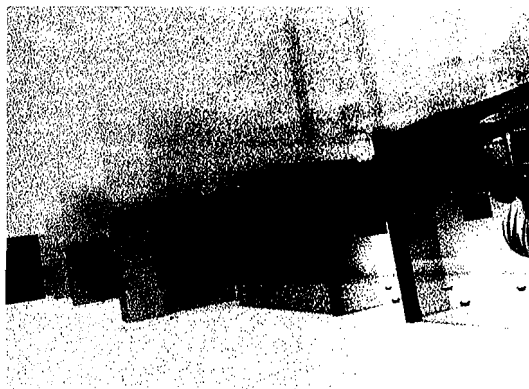


ЗАДАЧА НА ПОДА



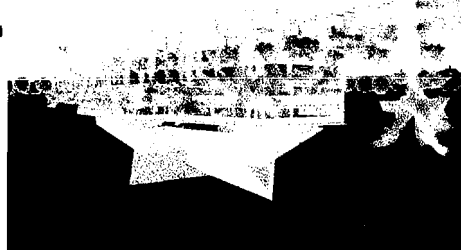
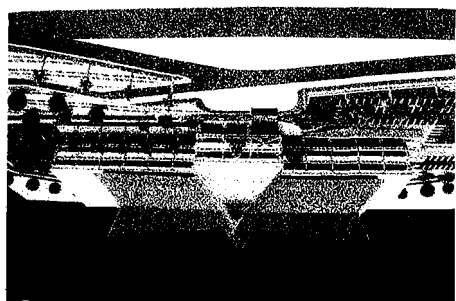
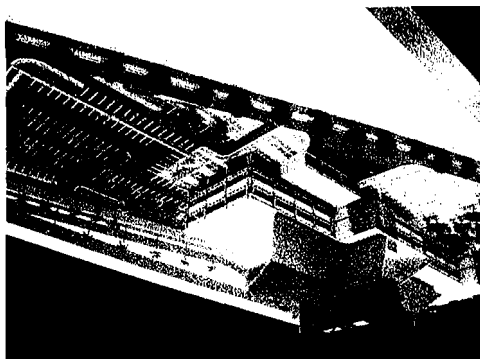
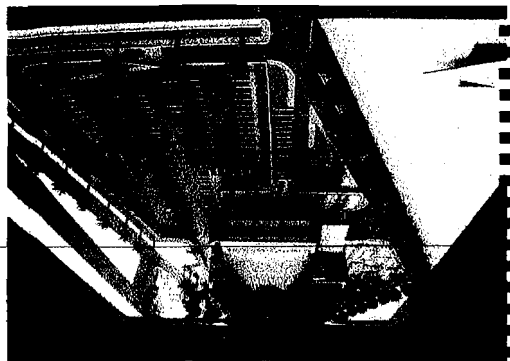
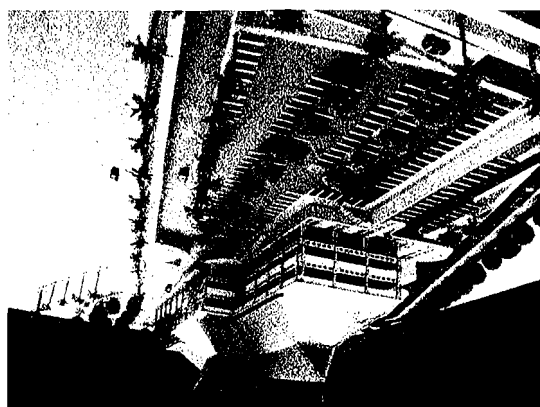
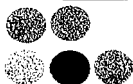
OFFICE BESAR
5 X 3 M

OFFICE BESAR



KANTOR TENGAH

2462302A2M22A202A2L



ЗАДАЧА НА ПЪТ НА ПОДА

PEKANBARU TRADE CENTRE

"TRANSFORMASI BANGUNAN DENGAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MELAYU RIAU"

DAFTAR PUSTAKA

Website

- ✦ [http// google.com](http://google.com)
- ✦ [http// googleearth.com](http://googleearth.com)
- ✦ [http// melayuonline.org](http://melayuonline.org)
- ✦ [http// pemda.riau.org](http://pemda.riau.org)
- ✦ [http//wikipedia.org](http://wikipedia.org)
- ✦ [http// archinect.com](http://archinect.com)
- ✦ [http// world trade centre.com](http://worldtradecentre.com)
- ✦ [http// greatbuildings.com](http://greatbuildings.com)

Buku

- ✦ Echols M.John & Sadili Hasan., Kamus Besar Bahasa Indonesia : Gramedia Pustaka
- ✦ Neufert, Ernest., Data Arsitek: Edisi dua
- ✦ Chiata, de Joseph., Tie Saver Standard
- ✦ Ching, D.K Francis., Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya
- ✦ Yuan, Lim Jee., The Malay House
- ✦ Al Mudra, Mahyudin., Rumah Melayu : Memangku Adat Menjemput Zaman
- ✦ Majalah I- Arch ., Harmonis with Nature
- ✦ Majalah Indonesia Design : Office

Tugas Akhir

- ✦ Hendra Gunawan /98512109/ TA Arsitektur UII, Pontianak Trade Centre. Ir. Munich B. Edress, M.Arch .
- ✦ Mohd. Ridhios/92340056/ TA Arsitektur UII, Kantor Bersama sebagai Puast Bisnis di Riau. Ir Suparwoko, MURP .